

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Bakry, U. S. (2016). *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Engel, J. (2009). *The Epidemic: A History of AIDS*. Harper Collins E-books.
- Fund., U.-G. (2016). *UNAIDS and the Global Fund: Investing in the future through partnership*. Switzerland: Joint United Nations Programme on HIV/AIDS.
- Indonesia, K. K. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease : COVID-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI .
- Indonesia, K. K. (2020). *Rencana Aksi Nasional Pencegahan Dan Pengendalian HIV-AIDS dan PIMS Di Indonesia Tahun 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Indonesia, K. K. (2021). *Laporan Perkembangan HIV-AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan III Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- International Organization: Principles and Issue*. (1997). New Jersey: Prentice Hall Inc.
- International, H. R. (2020). *The impact of COVID-19 on harm reduction in seven Asian countries*. United Kingdom: Harm Reduction International.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Masyarakat, L. B. (2017). *Diskriminasi HIV: Stigma yang Mewabah*. Jakarta: Lembaga Bantuan Hukum Masyarakat.
- Miles, M. B., Matthew , B. M., A., M. H., & Johnny, S. ((2014)). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publication Ltd.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nations, U. (2022). *United Nations in Indonesia Country Results Report 2021*. Indonesia: United Nations.
- Organization, I. L. (2001). *An ILO Code Of Practice On HIV/AIDS And The World Of Work*. Switzerland: International Labour Organization.
- Perwita, A. A., Anak Agung, B. P., & Yanyan, M. Y. (2014). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- RI, K. K. (2017). *Petunjuk teknis: penetapan cakupan populasi kunci dan pengobatan ARV tingkat kota/kabupaten*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- RI, K. K. (2021). *Laporan Perkembangan HIV-AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- RI, K. K. (2021). *Protokol Pelaksanaan Layanan HIV-AIDS selama Pandemi COVID-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- RI, P. D. (2006). *Situasi HIV/AIDS Di Indonesia Tahun 1987-2006*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- RI, P. D. (2014). *Infodatin: Situasi dan Analisis HIV-AIDS*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- RI, P. D. (2020). *Infodatin: Situasi dan Analisis HIV-AIDS*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Rudy, T. M. (2005). *Administrasi dan Organisasi Internasional*. Bandung: Refika Aditama.
- Theodore, A. C., & James, H. W. (1981). *Introduction International Relations : Power And Justice*. New Delhi: Prentice-Hall of India.
- Trihartono, A. (2020). *Keamanan dan Sekuritas Dalam Hubungan Internasional*. Depok: Melvana Media.
- UNAIDS. (1999). *Prevention Of HIV Transmission From Mother To Child : Strategic Options. Switzerland .* Switzerland: Joint United Nations Programme on HIV/AIDS and World Health Organization.
- UNAIDS. (2005). *Resource Guide for UN Theme Groups on HIV/AIDS*. Switzerland: Joint United Nations Programme on HIV/AIDS.
- UNAIDS. (2009). *UNAIDS: The Governance Handbook*. Switzerland: Joint United Nations Programme on HIV/AIDS.
- UNAIDS. (2010). *Getting To Zero*. Ganeva: UNAIDS.
- UNAIDS. (2015). *Oral Pre-Exposure Prophylaxis : Questions And Answers*. Switzerland: Joint United Nations Programme on HIV/AIDS.
- UNAIDS. (2017). *Harm Reduction : Saves Lives*. Switzerland : Joint United Nations Programme on HIV/AIDS and World Health Organization.
- UNAIDS. ((2017)). *The Sustainable Development Goals And The HIV response*. Switzerland: Joint United Nations Programme on HIV/AIDS.

UNAIDS. (2021). *UNAIDS Data 2021*. Switzerland: Joint United Nations Programme on HIV/AIDS.

UNAIDS-UNESCO. (2002). *A Cultural Approach To HIV/AIDS Prevention And Care: Summary of Country Assessments An International Overview*. Switzerland: UNESCO-UNAIDS.

UNDP. (2021). *General Information - MPTF Office Gateway*. Jakarta: UNDP.

Weiss, R. A. (1993). "How Does HIV Cause AIDS?". *Sciences Journal Vol. 260 No. 5112*.

WHO. (2020). *Stigma Sosial terkait dengan COVID-19*. Geneva: World Health Center, ICRC, and UNICEF.

Yani, Y. M. (2017). *Pengantar Studi Keamanan*. Malang: Intrans Publishing.

Yusuf, A. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.

Sumber Artikel/Jurnal Ilmiah

all, M. L. (2022). ABC Complementary Approaches For HIV/AIDS Prevention: A Literature Review, HIV & AIDS Review. *Journal of Mashhad University of Medical Science Vol. 21 No. 2*.

Desak Nyoman Widyantini, e. a. (2021). HIV self-testing for men who have sex with men: an implementation trial in Indonesia. *Journal of AIDS Care Vol.34 No.4*.

Díaz N.Varas, e. a. (2013). Religion and HIV/AIDS Stigma: Implications for Health Professionals in Puerto Rico. *Journal of Glob Public Health Vol.5 No.3*.

Handayani. (2017). "Waspada Epidemi HIV-AIDS Di Indonesia.". *Jurnal Medical and Health Science Vol.1 No.1*.

Idayu, P. R. (2014). "Efektifitas United Nations Programme On HIV and AIDS (UNAIDS) Menangani HIV/AIDS Di Indonesia Tahun 2009-2012". *Jurnal JOM FISIP Universitas Riau Volume 2 No. 1*.

Keohane, R. O., Robert O, K., & Lisa, L. (1995). "The Promise of Institutional Theory". *International Security Vol. 20 No. 1*.

Kerr, D. L. (1988). "AIDS Update: HIV Infection and AIDS in Africa and the Third World." . *Journal of School Health Vol.59 No.8*.

Nurjanah, N. A., Nimas, A. N., & Tri, Y. W. (2019)). Tantangan Pelaksanaan Program Prevention of Mother to Child Transmission (PMTCT): A Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Vokasional, Vol. 4 No. 1 Tahun*.

Rivano, A. (2021). "Kerja sama Indonesia - UNAIDS (United Nations Programme On HIV and AIDS) Dalam Penanganan HIV/AIDS Di Provinsi Riau". *Jurnal JOM FISIP Vol.8 No.1*.

Rohmatullailah, D. d., Diah, R., & Dina, F. (2021). Faktor Risiko Kejadian HIV Pada Kelompok Usia Produktif di Indonesia. *Jurnal Bikfokes Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Vol.2 No.1*.

Sari, N. A., Sari, N. A., Badu, M. N., & Shadan, P. (2021). "Peranan United Nations Joint Program On HIV/AIDS (UNAIDS) Terhadap Penurunan Tingkat Penderita HIV/AIDS Di Zimbabwe". *Hasanuddin Journal of International Affairs Vol. 1 No.1*.

Sumber Daring (Internet)

aidsdatahub.org. aids data hub. "Indonesia Country Snapshot 2021". 8 Juni 2022. <<https://www.aidsdatahub.org/resource/indonesia-country-snapshot-2021>>

amfar.org. American Foundation for AIDS Research. "HIV in Asia". 2 Februari 2022. <<https://www.amfar.org/hiv-in-asia/>>

Avert.org. "History of HIV and AIDS overview". 1 Februari 2022. <<https://www.avert.org/node/351/pdf>>

Avert.org. "Origin of HIV & AIDS". 1 Februari 2022. <<https://www.avert.org/professionals/history-hiv-aids/origin>>

Az Zahra, Armadina. Pusat Penelitian HIV Atmajaya. "Peringatan Hari Nol Diskriminasi: Merayakan Hak Semua Orang, Termasuk ODHA". 7 Juni 2022. <<https://pph.atmajaya.ac.id/berita/dokumentasi/peringatan-hari-nol-diskriminasi-merayakan-hak-semua-orang-termasuk-odha/>>

Azwar, Amahl S. The Jakarta Post. "Better late than never: Indonesia readies HIV prevention drug PrEP". 1 Juni 2022. <<https://www.thejakartapost.com/life/2021/07/28/better-late-than-never-indonesia-readies-hiv-prevention-drug-prep.html>>

CNN Indonesia, CNN Indonesia. "Kasus Aktif Covid-19 Indonesia Tertinggi di Asia Tenggara". 5 Februari 2022. <<https://www.cnnindonesia.com/internasional/2021/02/05/106-584308/kasus-aktif-covid-19-indonesia-tertinggi-di-asia-tenggara>>

Fahriyadi. Kontan.co.id. "Anggaran minim penanganan HIV/AIDS di Indonesia". 3 Februari 2022. <<https://nasional.kontan.co.id/news/anggaran-minim-penanganan-hiv-aids-di-indonesia>>

Fauzia, Mutia. Kompas.com. "Indonesia Resmi Resesi, Ekonomi Kuartal III-2020 Minus 3,49 Persen, 2020". 5 Februari 2022.

<<https://money.kompas.com/read/2020/11/05/111828826/indonesia-resmi-resesi-ekonomi-kuartal-iii-2020-minus349-persen>>

Gitiyarko, Vincentius. Kompaspedia. "PSBB hingga PPKM, Kebijakan Pemerintah Menekan Laju Penularan COVID-19". 6 Februari 2022. <<https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/psbb-hingga-ppkm-kebijakan-pemerintah-menekan-laju-penularan-covid-19>>

Handayani, Amalia Putri. et al. Pusat Penelitian HIV Atmajaya. "Penjangkauan LSL dalam Program HIV selama Pandemi COVID-19: Kerja Esensial". 5 Juni 2022 <<https://pph.atmajaya.ac.id/berita/artikel/penjangkauan-lsl-dalam-program-hiv-selama-pandemi-covid-19-kerja-esensial/>>

Hendarto, Yohanes Mega. Kompas.id. "Memetakan Permasalahan HIV dan AIDS di Indonesia". 3 Februari 2022 <<https://www.kompas.id/baca/riset/2021/07/26/memetakan-permasalahan-hiv-dan-aids-di-indonesia>>

ilo.org. *Internasional Labour Organization*. "Memerangi stigma dan diskriminasi terhadap HIV dengan kampanye kreatif". 7 Juni 2022. <https://www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS_761068/lang-en/index.htm>

indonesia.un.org. *United Nations*. "Memorial Record of 40 Years History of the AIDS Epidemic". 5 Juni 2022. <<https://indonesia.un.org/en/173549-memorial-record-40-years-history-aids-epidemic>>

Indraswari, Debora Laksmi. Kompas.id. "Tantangan Orang dengan HIV di Masa Pandemi COVID-19". 8 Juni 2022. <<https://www.kompas.id/baca/riset/2021/07/27/tantangan-orang-dengan-hiv-di-masa-pandemi-covid-19.>>

Januar, Paulus S. Alomedika. "Kendala Penanggulangan HIV-AIDS Di Tengah Pandemi COVID-19". 30 Mei 2022. <<https://www.alomedika.com/kendala-penanggulangan-hiv-aids-di-tengah-pandemi-covid19>>

jip.or.id. Jaringan Indonesia Positif. "Survei Lanjutan: Kebutuhan Orang yang Hidup dengan HIV di Indonesia Selama Pandemi COVID-19 dan Dalam Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal)". 5 Juni 2022. <<https://jip.or.id/survei-lanjutan-kebutuhan-orang-yang-hidup-dengan-hiv-di-indonesia-selama-pandemi-covid-19-dan-dalam-adaptasi-kebiasaan-baru-new-normal/>>

Kbbi.lektur.id. Kamus Besar Bahasa Indonesia. "Distigmatisasi". 25 Mei 2022. <<https://kbbi.lektur.id/distigmatisasi>>

- Najmah, et al. Inside Indonesia. “*Endless stigma of HIV and COVID-19*”. 8 Juni 2022. <<https://www.insideindonesia.org/endless-stigma-of-hiv-and-covid-19>>
- Purba, Prihardani Ganda Tuah. *Deutsche Welle*. “Suramnya Nasib Pengidap HIV di Tengah Pandemi”. 8 Juni 2022. <<https://www.dw.com/id/suramnya-nasib-pengidap-hiv-di-tengah-pandemi-covid-19/a-54102044>>
- Safutra, Ilham. Jawa Pos. “Kasus Baru HIV di Indonesia Tertinggi di Asia-Pasifik”. 3 April 2022. <<https://www.jawapos.com/kesehatan/01/12/2021/kasus-baru-hiv-di-indonesia-tertinggi-di-asia-pasifik/>>
- sayaberani.org. Saya Berani. “Saya Berani”. 1 Juni 2022. <<https://sayaberani.org/tentang-saya-berani/>>
- sdgs.un.org. *United Nations*. “Do you know all 17 SDGs?”. 16 Mei 2022. <<https://sdgs.un.org/goals>>
- Setyani, Rizka Ayu. Pasca Universitas Negeri Sebelas Maret. “Dilematis Penanggulangan HIV AIDS Selama Pandemi COVID-19 : Akankah Three Zero 2030 Terwujud?”. 6 Februari 2022. <<https://pasca.uns.ac.id/s3ikm/2021/06/05/dilematis-penanggulangan-hiv-aids-selama-pandemi-covid-19-akankah-three-zero-2030-terwujud/>>
- Solahuddin, Gazali. 2021. grid.id. “5 Provinsi di Indonesia dengan Kasus HIV/AIDS Terbanyak Priode Januari - Maret 2021”. 3 Februari 2022. <<https://health.grid.id/read/352937949/5-provinsi-di-indonesia-dengan-kasus-hiv-aids-terbanyak-priode-januari-maret-2021?>>
- Spiritia.or.id. Yayasan Spiritia. “9 Cara Penularan HIV dari yang Umum sampai Tak Terduga, Ketahui Cara Pencegahannya”. 2 Februari 2022. <<https://spiritia.or.id/portal/index.php/informasi/detail/218>>
- Spiritia.or.id. Yayasan Spiritia. “Sejarah HIV di Indonesia”. 21 Mei 2022. <https://spiritia.or.id/cdn/files/dokumen/sejarah-hiv-dan-aids_5c457cb5086f0.pdf>
- Tanyamarlo.id. Tanya Marlo. “Chatbot Tanya Marlo”. 3 Juni 2022. <<https://tanyamarlo.id/marlo/>>
- UNAIDS Indonesia. Youtube. “Virtual Tour Pameran 40 Years of AIDS”. 21 Mei 2022. <<https://youtu.be/DSU1QYgayvo>>
- Un aids.org. UNAIDS. “*Economic and Social Council (ECOSOC) : Resolution 1994/24*”, 10 Mei 2022. <https://data.unaids.org/pub/externaldocument/1994/19940726_ecosoc_resolutions_establishing_unaids_en.pdf>

- unaid.org. UNAIDS. “*About UNAIDS: Saving lives, leaving no one behind*”, 5 Februari 2022. <<https://www.unaids.org/en/whoweare/about>>
- unaid.org. UNAIDS. “*AIDS And The Sustainable Development Goals*”. 30 Mei 2022. <https://www.unaids.org/en/AIDS_SDGs>
- unaid.org. UNAIDS. “*Changing the landscape of community engagement in the HIV response in Indonesia*”. 1 Juni 2022. <https://www.unaids.org/en/resources/presscentre/featurestories/2021/july/20210722_indonesia>
- unaid.org. UNAIDS. “*COVID-19 Vaccines and HIV*”. 3 Juni 2022. <https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/covid19-vaccines-and-hiv_en.pdf>
- unaid.org. UNAIDS. “*Document: UNAIDS Vision and Mission*”. 5 Februari 2022. <https://www.unaids.org/en/resources/documents/2010/20101013_unaids_mission>
- unaid.org. UNAIDS. “*Global HIV & AIDS statistics — Fact sheet*”. 2 Februari 2022. <<https://www.unaids.org/en/resources/fact-sheet>>
- unaid.org. UNAIDS. “*HIV treatment*”, 20 Mei 2022. <<https://www.unaids.org/en/topic/treatment>>
- unaid.org. UNAIDS. “*Strengthening services for violence against women and HIV in Indonesia*”. 8 Juni 2022. <https://www.unaids.org/en/resources/presscentre/featurestories/2020/march/20200327_indonesia>
- unaid.org. UNAIDS. “*UNAIDS Works with Partners to Support The COVID-19 Recovery for Vulnerable People in Indonesia*”, 31 Mei 2022. <https://www.unaids.org/en/resources/presscentre/featurestories/2021/march/20210326_support-vulnerable-people-indonesia>
- unaid.org. UNAIDS. “*UNAIDS: Urges Action To Change Discriminatory Laws In Order To Restore Dignity And Respect And Save Lives*”. 20 Mei 2022. <https://www.unaids.org/en/resources/presscentre/pressreleaseandstatemntarchive/2019/march/20190301_zero-discrimination-day>
- unaid.org. UNAIDS. “*What People Living With HIV Need to Know About HIV and COVID-19*”. 3 Juni 2022. <<https://www.unaids.org/en/covid19>>
- unaid.org. UNAIDS. “*Sex workers adapting to COVID-19*”, 8 Juni 2022. <https://www.unaids.org/en/resources/presscentre/featurestories/2020/april/20200421_indonesia>
- unaid.org. UNAIDS. “*supporting transgender people during the COVID-19 pandemic*”, 5 Juni 2022.

<https://www.unaids.org/en/resources/presscentre/featurestories/2020/april/20200406_transgender_covid19>

unaids-ap.org. UNAIDS. “*Press Release: UNAIDS Launches AUD 2.7 Million Program to Support Acceleration Of HIV Response in Indonesia*”. 30 Mei 2022. <<https://unaids-ap.org/2021/09/10/press-release-indonesia-dfat-2021/>>

World Health Organization. “Pertanyaan dan jawaban terkait COVID-19, HIV dan obat antiretroviral”. 1 Juli 2022. <<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-on-hiv-and-antiretroviral>>



Turnitin Originality Report

Processed on: 13-Aug-2022 03:54 KST
 ID: 1881843053
 Word Count: 18777
 Submitted: 1

Skripsi Akbar By Akbar Muhammad Yusuf

Similarity Index	Similarity by Source
17%	Internet Sources: 16% Publications: 6% Student Papers: 10%

1% match (student papers from 02-Oct-2020)

[Submitted to Universitas Nasional on 2020-10-02](#)

1% match (Internet from 01-Mar-2019)

<https://anzdoc.com/aids-di-zimbabwe.html>

1% match (Internet from 09-Jun-2022)

<https://adoc.pub/pengaruh-regulasi-produksi-minyak-organization-of-the-petrol.html>

< 1% match (student papers from 09-Feb-2021)

[Submitted to Universitas Nasional on 2021-02-09](#)

< 1% match (student papers from 07-Feb-2022)

[Submitted to Universitas Nasional on 2022-02-07](#)

< 1% match (student papers from 09-Feb-2021)

[Submitted to Universitas Nasional on 2021-02-09](#)

< 1% match (student papers from 02-Oct-2020)

[Submitted to Universitas Nasional on 2020-10-02](#)

< 1% match (student papers from 16-Aug-2020)

[Submitted to Universitas Nasional on 2020-08-16](#)

< 1% match (Internet from 25-Jan-2019)

<https://anzdoc.com/pelaksanaan-supervisi-akademis-pendidikan-agama-islam-pada-s.html>

< 1% match (Internet from 19-Jan-2021)

<https://adoc.pub/implementasi-program-pengankaragaman-konsumsi-pangan-dalam-.html>

< 1% match (Internet from 16-Nov-2021)

https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1918/8/Unikom_Desi%20Annisa%20Putri_BAB%20II.pdf

< 1% match (Internet from 26-Sep-2021)

https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1917/8/unikom_Febby%20Regina_BAB%20II.pdf

< 1% match (Internet from 09-Oct-2021)

https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1917/7/unikom_Febby%20Regina_BAB%20I.pdf

< 1% match (Internet from 14-Sep-2021)

https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1927/8/9.%20UNIKOM_SILVI%20OKTAVIANI_BAB%20II%20TINJAUAN%20PUSTAKA.pdf

< 1% match (Internet from 16-Oct-2019)

<https://www.scribd.com/document/372461031/SRAN-2015-2019-FINAL-pdf>

< 1% match (Internet from 28-Mar-2020)

<https://www.scribd.com/document/364463783/BAB-I-lamoiran-New>

< 1% match (Internet from 15-Mar-2020)

<https://www.scribd.com/document/334472938/ATIK>

< 1% match (student papers from 12-Mar-2022)

[Submitted to Udayana University on 2022-03-12](#)

< 1% match (student papers from 24-Mar-2022)

[Submitted to Udayana University on 2022-03-24](#)

< 1% match (student papers from 19-May-2022)

[Submitted to Udayana University on 2022-05-19](#)

< 1% match (Internet from 12-Dec-2020)

<https://www.alomedika.com/stigma-hiv-pada-tenaga-kesehatan>

< 1% match (student papers from 25-Oct-2021)

[Submitted to Sriwijaya University on 2021-10-25](#)

< 1% match (student papers from 30-Dec-2021)

[Submitted to Sriwijaya University on 2021-12-30](#)

< 1% match (student papers from 20-Dec-2021)

[Submitted to Sriwijaya University on 2021-12-20](#)

< 1% match ()

[Rafi, Ulfathan Dana. "Kerjasama Pemerintah, Bisnis dan Komunitas dalam Penanggulangan HIV dan AIDS \(Studi di Dinas Sosial Kabupaten Malang, Komisi Penanggulangan AIDS, dan LSM Sadar Hati\)", 2018](#)

< 1% match (Internet from 26-Jul-2022) http://repository.ub.ac.id/id/eprint/10615/1/FULLL.pdf
< 1% match () Sukmawati, Aurum Dinar. "Implementasi Strategi dan Kebijakan Internasionalisasi Batik Indonesia Dalam Pasar Global Tahun 2015-2019", 2020
< 1% match () Nugroho, Prasetyo Adi. "Tagar #1000TitikSandi Sebagai Retorika Politik Sandiaga Uno Dalam Pemilihan Presiden Indonesia 2019", 2019
< 1% match (Internet from 07-Dec-2021) https://gemanwyogyakarta.blogspot.com/2015/03/eksplorasi-nilai-dan-etika-pekerja.html
< 1% match (Internet from 15-Nov-2020) https://gemanwyogyakarta.blogspot.com/2015/03/pola-kebijakan-penanggulangan-dan.html
< 1% match (student papers from 06-Apr-2022) Submitted to Universitas Maritim Raja Ali Haji on 2022-04-06
< 1% match (Internet from 21-Jul-2022) http://etheses.uin-malang.ac.id/35084/1/19801015.pdf
< 1% match (Internet from 16-Apr-2020) http://etheses.uin-malang.ac.id/16336/1/15110119.pdf
< 1% match (Internet from 21-Jun-2021) http://text-id.123dok.com/document/6qm37wy8-peran-organisasi-pangan-dan-pertanian-dunia-terhadap-ketahanan-pangan-di-indonesia.html
< 1% match (Internet from 15-Jun-2021) http://text-id.123dok.com/document/oy87g22z-penerapan-pajak-penghasilan-bagi-wajib-pajak-orang-atau-badan-yang-memiliki-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-kota-bandar-lampung.html
< 1% match (Internet from 19-Nov-2020) https://www.nmun.org/assets/documents/conference-archives/new-york/2020/ny20-bgg-un aids.pdf
< 1% match (Internet from 08-Dec-2020) https://www.unaids.org/en/covid19
< 1% match (Internet from 25-Apr-2022) https://blog.iik.ac.id/himas1kesmas/category/uncategorized/
< 1% match (Internet from 20-Oct-2021) http://repository.president.ac.id/bitstream/handle/123456789/871/016201300114.pdf?isAllowed=y&sequence=1
< 1% match (Internet from 12-Mar-2012) http://www.soaaids-professionals.nl/documenten/kwetsbaar-evenwicht-2004-5.pdf
< 1% match (Internet from 12-Sep-2017) http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/455/jbptunikompp-gdl-rendihardi-22710-8-i-bab-i.pdf
< 1% match (Internet from 08-May-2021) https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/14223/08%20naskah%20publikasi.pdf.pdf?isAllowed=y&sequence=13
< 1% match (Internet from 03-Dec-2021) http://repository.unusa.ac.id/view/divisions/pro=5Fmed/2017.default.html
< 1% match (Internet from 04-Feb-2021) https://www.fkm.ui.ac.id/wp-content/uploads/2020/covid19/Ebook_aspirasi_intelektual_pemimpin_masa_depan_karsB_pjj2020.pdf
< 1% match (Internet from 06-Jul-2022) https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/3487/2237
< 1% match (Internet from 04-Nov-2021) https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Buku_Petunjuk_Teknis.pdf
< 1% match (Internet from 15-Oct-2014) http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/02/e-journal%20aji%20(02-07-14-01-25-30).docx
< 1% match (Internet from 10-Jan-2019) https://sayaberani.org/tentang-saya-berani/
< 1% match (Internet from 18-Jan-2022) https://sayaberani.org/artikel/
< 1% match (Internet from 29-Jun-2021) https://pasca.uns.ac.id/s3ikm/
< 1% match (Internet from 14-Apr-2022) https://123dok.com/document/y4m1m1ky-pengaruh-iklan-di-youtube-terhadap-minat-beli-dengan-brand-awareness-sebagai-variabel-intervening.html
< 1% match (Internet from 06-Jan-2022) https://123dok.com/document/zk77wmeq-transmisi-pengaruh-syariah-terhadap-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-jakarta.html
< 1% match (student papers from 04-Nov-2021) Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta on 2021-11-04

< 1% match (https://jip.or.id/survei-lanjutan-kebutuhan-orang-yang-hidup-dengan-hiv-di-indonesia-selama-pandemi-covid-19-dan-dalam-adaptasi-kebiasaan-baru-new-normal/) https://jip.or.id/survei-lanjutan-kebutuhan-orang-yang-hidup-dengan-hiv-di-indonesia-selama-pandemi-covid-19-dan-dalam-adaptasi-kebiasaan-baru-new-normal/
< 1% match (Internet from 12-Dec-2020) https://kumparan.com/nukila-evanty/hiv-dan-aids-yang-mengkhawatirkan-1sMIMzF6dqW
< 1% match (Internet from 03-Jan-2022) http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian_downloadfiles/823958
< 1% match (student papers from 10-May-2020) Submitted to Birkbeck College on 2020-05-10
< 1% match (student papers from 11-Jul-2021) Submitted to Intercollege on 2021-07-11
< 1% match (student papers from 24-Oct-2021) Submitted to Intercollege on 2021-10-24
< 1% match (student papers from 10-Sep-2021) Submitted to University of Edinburgh on 2021-09-10
< 1% match (student papers from 08-Dec-2021) Submitted to University of Edinburgh on 2021-12-08
< 1% match (Internet from 06-Apr-2019) https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-319-46013-0_3
< 1% match (Internet from 03-Oct-2020) https://link.springer.com/content/pdf/10.1007%2F978-3-319-47133-4.pdf
< 1% match (Internet from 09-Apr-2021) http://ners.unair.ac.id/site/lihat/read/483/waspada-bahaya-virus-hiv-di-masa-kehamilan
< 1% match (student papers from 06-Sep-2021) Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur on 2021-09-06
< 1% match (Internet from 22-Jul-2022) https://mediaindonesia.com/teknologi/207101/tanya-marlo-chatbot-hivaidspertama-di-dunia
< 1% match (Internet from 28-Jul-2022) http://digilib.uinkhas.ac.id/8205/1/Fitria%20Cahya%20Firdaus_T20181494.pdf
< 1% match (Internet from 28-Jul-2022) http://digilib.uinkhas.ac.id/7984/1/asirotul.pdf
< 1% match (Internet from 23-Feb-2021) https://icma.org/documents/icma-?page=551
< 1% match (Internet from 11-Jun-2020) http://repository.upnvj.ac.id/3653/3/BAB%20I.pdf
< 1% match (Internet from 12-Jun-2022) https://unric.org/it/covid-19-aggiornamenti-dal-sistema-onu-7-aprile/
< 1% match (Internet from 12-Jun-2022) https://unric.org/it/covid-19-aggiornamenti-dal-sistema-onu-22-aprile/
< 1% match (student papers from 03-Dec-2019) Submitted to Universitas Negeri Semarang on 2019-12-03
< 1% match (Internet from 05-Aug-2022) http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/16039/1/FEB_MNJ_1602025156_Tika%20Ayu%20Ashari.pdf
< 1% match (Internet from 22-Jul-2022) https://rumahcemara.or.id/category/featured/page/11/
< 1% match (student papers from 02-Aug-2022) Submitted to Universitas Respati Indonesia on 2022-08-02
< 1% match (Internet from 19-Oct-2019) https://docplayer.net/53218222-Getting-to-zero-global-social-work-responds-to-hiv.html
< 1% match (Internet from 20-Jun-2022) https://docplayer.info/131290756-Hubungan-work-family-conflict-wfc-dengan-komitmen-organisasi-pada-karyawati-yang-sudah-menikah-di-pt-majujaya-pohon-pinang-skrripsi-oleh.html
< 1% match (Internet from 06-Feb-2022) http://docplayer.info/74690853-Seminar-nasional-pendidikan-fisika-2018.html
< 1% match (publications) Angga Wilandika, Suzanna Yusuf, Diah Nur Indah Sari. "Religiosity, Social Stigma, and Public Acceptance to People Living with HIV/AIDS among Citizens in Bandung, Indonesia", Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences, 2022
< 1% match (student papers from 26-Feb-2022) Submitted to Austin Peay State University on 2022-02-26
< 1% match (student papers from 12-Dec-2021) Submitted to Temple University on 2021-12-12

< 1% match (student papers from 17-Jun-2022) Submitted to UIN Walisongo on 2022-06-17
< 1% match (student papers from 14-Jan-2013) Submitted to University of Stellenbosch, South Africa on 2013-01-14
< 1% match () Bashe, Buyile Simon. "Perceptions of HIV and AIDS - related stigma among employees in the parliament of the republic of South Africa", University of Western Cape, 2012
< 1% match (student papers from 12-May-2022) Submitted to London School of Economics and Political Science on 2022-05-12
< 1% match (student papers from 09-Apr-2022) Submitted to Universitas Terbuka on 2022-04-09
< 1% match (Internet from 08-Jan-2022) https://aihd.mahidol.ac.th/main/AIHD_TH/pdf/12-IGSCPP-final.pdf
< 1% match (Internet from 09-Nov-2021) http://e-journal.uajy.ac.id/25198/5/170906307%20%205.pdf
< 1% match (Internet from 09-Oct-2021) https://www.slideshare.net/DrUmarSBakry/jurnal-alternatif-vol-62
< 1% match (publications) Rivaldy Wahab, Efata Poli, Cerelia Sugeng. "Pneumonia Covid-19 dengan Gangguan Ginjal Akut", e-CliniC, 2021
< 1% match (Internet from 10-Jun-2022) https://academicjournals.org/journal/JAHR/article-full-text/65EB48659910
< 1% match (Internet from 07-Mar-2022) https://acikbilim.yok.gov.tr/bitstream/handle/20.500.12812/87533/yokAcikBilim_10265245.pdf?isAllowed=y&sequence=-1
< 1% match (Internet from 24-Apr-2020) https://docobook.com/aids-di-indonesia-tahun-1987-200623adbd26ebe863e904a47681dfbe0d6127491.html
< 1% match (Internet from 19-Aug-2020) https://www.jogloabang.com/sites/default/files/dokumen/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf
< 1% match (Internet from 19-Jul-2022) https://eprints.umm.ac.id/86289/1/PENDAHULUAN.pdf
< 1% match (Internet from 28-Apr-2021) https://haloyouth.pikiran-rakyat.com/news/pr-60665767/guru-di-ciamis-wajib-tes-swab-sebelum-kembali-diterapkannya-pembelajaran-tatap-muka
< 1% match (Internet from 17-Mar-2021) https://puspensos-dev.kemsos.go.id/melihat-kembali-sustainable-development-goals-sdgs-terkait-penanganan-hiv-dan-aids-menjelang-peringatan-hari-aids-sedunia
< 1% match (Internet from 09-Mar-2022) http://repository.iainpurwokerto.ac.id/12677/2/MELY%20ANGGRAINI%20OKTAVIAN_IMPLEMENTASI%20PROGRAM%20ASIMILASI%20DAN%2019%20PERSPEKTIF%20%28Studi%20di%20Balai%20Pemasyarakatan%20Kelas%20II%20Purwokerto%29.pdf
< 1% match (student papers from 15-Mar-2021) Submitted to Andrew P Hill High School on 2021-03-15
< 1% match (Internet from 05-Sep-2018) http://data.unaids.org/publications/irc-pub06/unaids_at_country_level_2005_en.pdf
< 1% match (Internet from 10-Jun-2022) http://repository.unwira.ac.id/6201/1/FILE%20ABSTRAK.pdf
< 1% match (Internet from 24-May-2021) https://www.aerzteblatt-thueringen.de/suche10.php?keyword=
< 1% match (Internet from 09-May-2021) https://www.farmaku.com/artikel/hiv-dan-covid-19/
< 1% match (student papers from 27-May-2022) Submitted to The Robert Gordon University on 2022-05-27
< 1% match (Internet from 01-Feb-2020) https://es.scribd.com/document/339781583/Potret-Awal-Tujuan-Pembangunan-Berkelanjutan-di-Indonesia-pdf
< 1% match (http://repository.polita.ac.id/id/eprint/281/2/BAB%201.pdf) http://repository.polita.ac.id/id/eprint/281/2/BAB%201.pdf
< 1% match (Internet from 19-Jul-2022) https://www.hri.global/files/2022/07/13/UNODC_HRI_Technical_Guidance_(June_2022)_FINAL.pdf
< 1% match (publications) Santiago Aguilera-Mijares, Araczy Martínez-Dávalos, Heleen Vermandere, Sergio Bautista-Arredondo. "HIV Care Disengagement and Antiretroviral Treatment Discontinuation in Mexico: A Qualitative Study Based on the Ecological Model Among Men Who Have Sex With Men", Journal of the Association of Nurses in AIDS Care, 2022
< 1% match (Internet from 12-Mar-2020) http://digilib.unila.ac.id/61722/3/3.%20SKRIPSI%20FULL%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf

< 1% match (Internet from 24-Jul-2022) https://ojs.iainbatungkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/article/view/1450
< 1% match (Internet from 31-May-2021) http://repository.unjani.ac.id/repository/f9cd5f16fe4738229839e20152ce4254.pdf
< 1% match (Internet from 08-Sep-2020) https://tirto.id/prep-masuk-indonesia-siapkah-kita-ekzf
< 1% match (publications) "The Palgrave Handbook of International Communication and Sustainable Development", Springer Science and Business Media LLC, 2021
< 1% match (publications) Michael Merson, Stephen Inrig, "The AIDS Pandemic", Springer Nature, 2018
< 1% match (Internet from 31-Mar-2022) https://csis-website-prod.s3.amazonaws.com/s3fs-public/publication/210608_Bliss_Future_ChildrenHIV%20%28updated%29_1.pdf?Qyp5XCwUMhHirXWRXhFphTipDTIqBXU8=
< 1% match (https://media.neliti.com/media/publications/521005-none-d630ae80.pdf) https://media.neliti.com/media/publications/521005-none-d630ae80.pdf
< 1% match (Internet from 16-Mar-2021) https://online-journal.unja.ac.id/JSSH/article/download/9919/5722/
< 1% match (Internet from 14-Sep-2021) http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/digital/00000000000000082817/2015_TA_KG_04011228_Halaman-Judul.pdf
< 1% match (Internet from 13-Jan-2021) http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49446/1/FIRSTY%20NABILA%20PUTRI%20HARTADI.FISIP.pdf
< 1% match (Internet from 28-Feb-2022) https://www.coursehero.com/file/89733006/DEFINISI-HIV-AIDSpdf/
< 1% match (Internet from 02-Nov-2019) https://www.e-ir.info/2014/07/05/a-critical-evaluation-of-the-concept-of-human-security/
< 1% match (publications) "Encyclopedia of AIDS", Springer Science and Business Media LLC, 2018
< 1% match (student papers from 15-May-2019) Submitted to Curtin University of Technology on 2019-05-15
< 1% match (student papers from 12-Nov-2019) Submitted to Universitas Ibn Khaldun on 2019-11-12
< 1% match (student papers from 11-May-2020) Submitted to Universitas Jember on 2020-05-11
< 1% match (student papers from 19-Aug-2019) Submitted to University of New South Wales on 2019-08-19
< 1% match (Internet from 02-Mar-2022) https://abdaljamuwalatra.blogspot.com/2018/10/
< 1% match (Internet from 18-Aug-2021) https://blogs.cornell.edu/info2040/page/6/
< 1% match (Internet from 17-Jul-2022) https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50287/1/16340086_BAB-I_V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
< 1% match (Internet from 17-Jun-2022) https://docksci.com/multiple-partners-and-condom-use-among-students-at-a-south-african-university_5a78c6b6d64ab2494217910b.html
< 1% match (Internet from 12-Dec-2019) https://epdf.pub/the-plain-language-guide-to-the-world-summit-on-sustainable-development.html
< 1% match (Internet from 27-Jan-2022) https://hivaidspimsindonesia.or.id/download/file/Laporan_TW_IV_2020.pdf
< 1% match (Internet from 06-Jul-2022) https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/3668
< 1% match (Internet from 07-May-2021) http://repository.ummat.ac.id/763/1/%28%20Cover%20-%20BAB%20III%20%29%20216120136-Aswin%20Maulina-Administrasi%20Bisnis.pdf
< 1% match (Internet from 19-Oct-2021) https://repository.ustjogja.ac.id/docload/pengaruh-perencanaan-pajak-tax-planning-kualitas-audit-dan-kepemilikan-institusional-terhadap-manajem5118718
< 1% match (Internet from 29-Dec-2021) https://www.acehtrend.com/2020/02/05/pentingnya-mitigasi-wabah-penyakit/
< 1% match (Internet from 23-Feb-2021) http://www.braindilog sociology.or.id/2018/
< 1% match (publications)

[Fikri Yansyah, Evahelda Evahelda, Yudi Sapta Pranoto. "DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TERMINAL TOBOALI TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DAN RESPON KONSUMEN DI KABUPATEN BANGKA SELATAN", Journal of Integrated Agribusiness, 2021](#)

< 1% match (student papers from 07-May-2021)
[Submitted to Mercer University on 2021-05-07](#)

< 1% match (Internet from 17-Feb-2022)
<https://bptpntt-ppid.pertanian.go.id/doc/195/LBMN%202019.pdf>

< 1% match (Internet from 03-Sep-2019)
<https://id.scribd.com/doc/51882487/Human-Security>

< 1% match ()
[Leida, Ida, Milayanti, Wilis, Amiruddin, Ridwan. "Faktor Dukungan Sosial terhadap Pencegahan HIV pada Ibu Hamil", Faculty of Public Health, Hasanuddin University, Makassar, 2020](#)

< 1% match ()
[Afrizal, Thomas. "PEMILIHAN STRATEGI PENERAPAN KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM BERDASARKAN PENDEKATAN ANALYTICAL HIERARCHY PROCES : STUDI KASUS PT. HIJ", Universitas Muria Kudus, 2016](#)

< 1% match (Internet from 10-Oct-2020)
<https://medium.com/@homecare24.blog/covid-19-belum-aman-ini-yang-harus-dilakukan-1e221eb8acb5>

< 1% match ()
[Ridho Raymon. "PENGARUH VISIBILITY, CREADIBILITY, ATTRACTION, DAN POWERARTIS SULE SEBAGAI BRAND AMBASSADOR IKLAN KARTUPRABAYAR AS TERHADAP BRAND IMAGE KARTU PRABAYAR AS\(Studi Kasus Pada Mahasiswa-Mahasiswi FEKONSOS Jurusan Manajemen S-1 Semester Tujuh UIN SUSKA, Riau\)", 2013](#)

< 1% match (Internet from 07-May-2022)
https://researchnow-admin.flinders.edu.au/ws/portalfiles/portal/28168419/Fauk_Perceptions_P2019.pdf

< 1% match (Internet from 11-Aug-2021)
https://sustainabledevelopment.un.org/content/documents/280892021_VNR_Report_Indonesia.pdf

< 1% match (publications)
[Reza Adi Primawan, Abraham Nurcahyo. "Peranan Mbah Wo Kucing Dalam Pelestarian Reog Dan Warok Di Kabupaten Ponorogo", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2015](#)

< 1% match (Internet from 13-Mar-2021)
<https://core.ac.uk/download/pdf/20336667.pdf>

< 1% match (Internet from 02-Jul-2022)
<https://encyclopedia.pub/entry/13376>

< 1% match (Internet from 18-Nov-2021)
<https://id.berita.yahoo.com/9-cara-penularan-hiv-dari-122043971.html>

< 1% match (Internet from 09-Jan-2020)
https://issuu.com/unaidss/docs/unaidss_globalreport_2010

< 1% match (Internet from 12-Feb-2022)
<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/Tasharruf/article/download/6354/pdf>

< 1% match (https://kesbangpol.sumbangprov.go.id/images/2021/02/file/LAKIP_2020_KESBANGPOL.pdf)
https://kesbangpol.sumbangprov.go.id/images/2021/02/file/LAKIP_2020_KESBANGPOL.pdf

< 1% match (Internet from 22-Jul-2020)
https://lbhmasyarakat.org/wp-content/uploads/2019/06/130619_Laporan-Mondok-Stigma-dan-Diskriminasi-HIV-2018_Final_LBHM.pdf

< 1% match (Internet from 18-Jul-2022)
<https://oam.org.mz/iba-2020-open-access-session-bic-covid-19-session-global-problems-with-international-solutions-how-have-bars-and-law-societies-been-coping-during-the-coronavirus-crisis/>

< 1% match (Internet from 18-Mar-2021)
<https://pph.atmajaya.ac.id/berita/dokumentasi/peringatan-hari-nol-diskriminasi-merayakan-hak-semua-orang-termasuk-odha/>

UNIVERSITAS NASIONAL PERAN UNAIDS DI INDONESIA MELALUI STRATEGI GETTING TO ZERO TERHADAP PENANGGULANGAN HIV- AIDS DI TENGAH PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020-2021 [SKRIPSI](#) Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional (S.Sos.) Akbar Muhammad Yusuf NPM. 183112350750055 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL 2022 KATA PENGANTAR Masalah keamanan global mengalami perubahan setelah berakhirnya perang dunia dan perang dingin. Akhirnya para sarjana Hubungan Internasional melihat bahwa terdapat beberapa aspek selain keamanan negara dari sudut pandang militer. Aspek- aspek keamanan non-tradisional, yaitu aspek-aspek keamanan tanpa memasukkan unsur militer dan berfokus kepada aspek sosial, ekonomi, kemanusiaan, kesehatan, dan lainnya yang berhubungan erat dengan aktivitas masyarakat global di dalam sistem internasional. Epidemi HIV-AIDS merupakan penyakit yang perlu diperhatikan karena mengancam keamanan manusia khususnya terhadap keamanan kesehatan dunia. Sampai hari ini epidemi ini belum dapat dihentikan dan hanya dapat di kendalikan agar mengurangi tingkat ancaman sehingga dapat berdampak dengan kehidupan masyarakat dunia. Pengendalian tersebut dilakukan oleh pemerintah dunia melalui organisasi resmi yang di ciptakan melalui kesepakatan negara-negara, [Joint United Nations on HIV and AIDS](#) atau [UNAIDS](#) adalah organisasi yang berperan dan memiliki fungsi dalam penanggulangan HIV-AIDS di dalam sistem global. Pada penelitian ini, peneliti akan membahas peran dan fungsi UNAIDS sebagai organisasi internasional dalam memberikan respons penanggulangan dan pencegahan HIV-AIDS di Indonesia yang mengalami masalah penanggulangan dan peningkatan kasus HIV-AIDS di saat pandemi COVID-19. Adapun penelitian ini menganalisis peran dan fungsi UNAIDS melalui Getting to Zero Strategy di Indonesia dalam memberikan bantuan dan solusi terhadap penanggulangan dan pencegahan infeksi HIV-AIDS UCAPAN TERIMA KASIH [Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan](#) penulisan skripsi yang berjudul "Peran UNAIDS di Indonesia Melalui Strategi Getting To Zero Terhadap Penanggulangan HIV-AIDS di Tengah Pandemi COVID-19 Tahun 2020- 2021" dengan tepat waktu. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam

[menyelesaikan jenjang studi tingkat sarjana \(S1\) pada Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nasional](#). Peneliti [menyadari bahwa, tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada](#) tahap [penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi](#) peneliti [untuk menyelesaikan skripsi ini](#). Oleh karena itu, peneliti [ingin](#) mengucapkan [terima kasih yang](#) sebesar-besarnya [kepada: 1. Bapak Dr. El Amry Bernawi Putra, MA., selaku Rektor Universitas Nasional. 2. Ibu Dr. Erna Ernawati Chotim, M.Si., selaku Dekan FISIP Universitas Nasional. 3. Bapak Dr. Bhakti Nur Avianto, M.Si., selaku Wakil Dekan I FISIP Universitas Nasional. 4. Bapak Dr. Aos Yuli Firdaus, S.I.P., M.Si., selaku Wakil Dekan II FISIP Universitas Nasional. 5. Ibu Dr. Irma Indrayani, S.I.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional, FISIP Universitas Nasional. 6. Bapak Dr. Hendra Maujana Saragih., S.I.P., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Hubungan Internasional, FISIP Universitas Nasional. 7. Bapak Drs. Reuspatyono, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Penelitian Skripsi yang selalu memberikan dukungan baik ilmu, waktu, tenaga, bantuan, dan nasihat-nasihat membangun peneliti selama perkuliahan dan pengerjaan tugas akhir. 8. Seluruh dosen pengampu Hubungan Internasional, FISIP UNAS, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peneliti selama proses perkuliahan. 9. Seluruh staf FISIP UNAS terutama untuk mas Sugi yang telah membantu dan memberikan dukungan secara administratif dan pelayanan yang baik selama perkuliahan. 10. Teruntuk Keluarga Peneliti yang sangat dicintai. Mama Sri Sugiarti, Papa Muhammad Ilyas, Adik Berliana Amalia Febrianti, Eyang H. Paiman Trisanto yang senantiasa memberikan semangat, doa, serta dukungan moril maupun materil kepada peneliti selama ini. 11. Kepada para sahabat peneliti dalam grup Barbie UNAS yang beranggotakan 20 orang, karena telah menjadi sahabat seperjuangan yang bisa terus saling mendukung dan membantu baik selama perkuliahan dan penelitian skripsi. 12. Kepada para sahabat peneliti dalam grup Rempong: Adinda Nur Fitri, Diva Alya, Dandy Riswanto, Elyanda Charity, Feni Nurmarnia, Hairunisah, Siti Shafa Namira Haya dan Trisna Djuang Mahendra yang selalu membantu dan memberikan dukungan peneliti saat dalam proses penelitian skripsi. 13. Kepada sahabat penulis dalam grup paguyuban setan: Dimas Irawan Hadi Triadmojo, Megarani, dan Nurul Adhila yang selalu membantu dalam proses penelitian skripsi baik secara dukungan dan bantuan. 14. Kepada teman seperbimbingan peneliti, Sonny dan Fariz yang sama-sama menempuh proses penelitian skripsi sampai ditahap akhir. 15. Kepada seluruh teman-teman Hubungan Internasional Angkatan 2018, terima kasih banyak atas bantuan dan kebaikannya selama ini. 16. Semua pihak yang terkait dengan penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis berterimakasih atas bantuan dan doanya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan dan kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf dan dengan kerendahan hati menerima kritik dan saran dari pihak manapun yang bersifat membangun. Peneliti berharap penelitian skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi seluruh pembaca.](#) Jakarta, Agustus 2022 Akbar Muhammad Yusuf

.....	i	UCAPAN TERIMA KASIH
.....	i	DAFTAR ISI
.....	i	DAFTAR GAMBAR
.....	i	BAB I PENDAHULUAN
.....	1	1.1 Latar Belakang
.....	1	1.2 Masalah Penelitian
.....	12	1.2.1 Identifikasi Masalah
.....	12	1.2.2 Masalah Pokok Penelitian
.....	13	1.2.3 Pertanyaan Penelitian
.....	14	1.3 Tujuan Penelitian
.....	14	1.4 Kegunaan Penelitian
.....	15	1.5 Sistematika Penulisan
.....	15	BAB II TINJAUAN PUSTAKA
.....	17	2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan
.....	17	2.2 Landasan Konseptual Internasional
.....	19	2.2.1 Organisasi Internasional
.....	19	2.2.2 Kerja sama Internasional
.....	24	2.2.3 Non-Traditional Security
.....	25	2.3 Kerangka Pemikiran
.....	27	BAB III METODE PENELITIAN
.....	30	3.1 Pendekatan Penelitian
.....	30	3.2 Jenis Penelitian
.....	31	3.3 Teknik Pengumpulan Data
.....	31	3.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data
.....	32	3.5 Formulasi Aspek, Dimensi, dan Parameter
.....	34	BAB IV HASIL PENELITIAN
.....	35	4.1 Tentang HIV-AIDS
.....	35	4.1.1 Pengertian HIV-AIDS
.....	35	4.1.2 HIV-AIDS Sebagai isu keamanan global
.....	38	4.2 Joint United Nations on HIV and AIDS (UNAIDS)
.....	42	4.2.1 Tentang UNAIDS
.....	42	4.2.2 Peran, Visi dan Misi UNAIDS
.....	45	4.2.3 Mekanisme Kerja UNAIDS
.....	48	4.2.4 Program – Program UNAIDS
.....	50	4.2.5 Kerja sama UNAIDS
.....	55	4.3 Perkembangan dan Penanggulangan HIV-AIDS di Indonesia Saat Pandemi COVID-19
.....	56	4.3.1 Kondisi Penanggulangan HIV-AIDS Saat Pandemi COVID-19
.....	56	4.3.2 Perkembangan data HIV-AIDS Indonesia Saat Pandemi COVID-19
.....	60	4.4 Getting to Zero Strategy
.....	64	4.4.1 Tentang Getting to Zero Strategy
.....	64	4.4.2 Getting to Zero Strategy sebagai Respons Keamanan Global
.....	65	BAB V PEMBAHASAN
.....	65	5.1 Faktor Pendukung Kasus HIV-AIDS di Indonesia saat situasi COVID-19
.....	65	5.1.1 Faktor Penularan HIV-AIDS
.....	65	5.1.2 Faktor Penghambat Penanggulangan HIV-AIDS
.....	69	5.2 Peran dan Fungsi UNAIDS saat Pandemi COVID-19 di Indonesia
.....	74	5.2.1 Implementasi Getting to Zero di saat Pandemi COVID-19
.....	74	5.2.2 Respons UNAIDS terhadap HIV-AIDS dan COVID-19
.....	88	5.2.3 Dampak Fungsi dan Hasil Peran UNAIDS di Indonesia
.....	90	BAB VI
.....	95	6.1 Kesimpulan
.....	95	6.2 Saran
.....	96	DAFTAR PUSTAKA
.....	98	DAFTAR GAMBAR
.....	4	Gambar 4. 1 HIV-AIDS Global Data 2021, UNAIDS
.....	38	Gambar 4. 2 HIV-AIDS Regional Data 2020, UNAIDS
.....	40	Gambar 4. 3 Data HIV-AIDS Indonesia 2019, KEMENKES
.....	61	Gambar 4. 4 Data HIV-AIDS Indonesia 2020, KEMENKES
.....	61	Gambar 4. 5 Data Populasi Kasus Baru HIV-AIDS 2020
.....	62	Gambar 4. 6 Data HIV-AIDS Indonesia TW I 2021, KEMENKES
.....	63	Gambar 4. 7 Data Populasi Kasus Baru HIV-AIDS TW 1 2021, KEMENKES
.....	63	Gambar 5. 1 Data Perilaku Penularan HIV-AIDS 2020
.....	68	Gambar 5. 2 Data Perilaku Penularan HIV-AIDS 2021
.....	68	Gambar 5. 3 Data HIV Indonesia 2021 (Triwulan III)
.....	92	Gambar 5. 4 Data Populasi Kasus Baru HIV-AIDS TW III 2021
.....	92	ii Nama/NPM Program Studi Judul Kata Kunci Isi Pembimbing ABSTRAK : Akbar Muhammad Yusuf/183112350750055 ; Hubungan Internasional : Peran UNAIDS di Indonesia melalui Getting To Zero Strategy Terhadap Penanggulangan HIV-AIDS di Tengah Pandemi COVID-

19 Tahun 2020-2021 : UNAIDS, HIV-AIDS, Penanggulangan, Indonesia, Pandemi, COVID-19 : UNAIDS merupakan organisasi Internasional yang berfokus dalam [penanggulangan HIV-AIDS di seluruh dunia](#). Di [masa pandemi COVID-19](#), UNAIDS melaksanakan peran dan fungsinya dalam membantu Indonesia yang mengalami masalah penanggulangan dan peningkatan HIV-AIDS. UNAIDS menggunakan Getting to Zero Strategy dan memberikan beberapa program aksi yang di sesuaikan dalam kondisi pandemi. Program aksi yang dilakukan sebagai bentuk peran dan fungsi UNAIDS, yaitu memberikan revolusi pencegahan HIV-AIDS, memberikan katalisasi perawatan, pengobatan, dan dukungan lebih lanjut, serta mendukung Hak Asasi Manusia dan kesetaraan gender sebagai solusi. Penerapan Getting to Zero di Indonesia merupakan sebuah dukungan UNAIDS dalam mendukung tujuan global yakni mengakhiri epidemi HIV-AIDS pada tahun 2030. : Drs. Reuspatyono, M.Si. Name/Student ID Department Title Keyword Summary Lecture Adviser ABSTRACT : Akbar Muhammad Yusuf/183112350750055 : Internasional Relations : The Role of UNAIDS in Indonesia through the Getting To Zero Strategy Against HIV-AIDS in the Midst of the COVID-19 Pandemic 2020-2021 : UNAIDS, HIV-AIDS, Prevention, COVID-19, Indonesia : UNAIDS is an international organization [that focuses on dealing with HIV-AIDS around the world. In the midst of the pandemic](#), UNAIDS fulfilled [its](#) mission and function by assisting Indonesia in dealing with and increasing HIV/AIDS. UNAIDS uses the Getting to Zero strategy and provides several action programs [that are](#) adapted [to the](#) conditions [of the COVID-19 pandemic](#). The action [program](#) is [carried out](#) as a [form of the](#) role [and function of](#) UNAIDS, namely providing a revolution [in HIV-AIDS prevention](#), catalyzing further [care](#), treatment, [and](#) support, as well as supporting human rights and gender equality as a solution. The application of Getting to Zero in Indonesia is a UNAIDS support in supporting the global [goal of ending the HIV-AIDS epidemic by 2030](#). : Drs. Reuspatyono, M.Si. ii [BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang](#) Hubungan Internasional Kontemporer [pada hari ini tidak hanya](#) berfokus kepada ekonomi dan politik, tanpa disadari beberapa aspek lain berkesinambungan dengan fenomena yang terjadi aktivitas masyarakat internasional salah satunya adalah aspek Kesehatan. Kesehatan merupakan prioritas penting yang terus digagas oleh pemerintah dunia agar masyarakat internasional dapat hidup stabil, terjaga keberlangsungan hidupnya, dan terhindar dari penyakit tertentu yang mengancam kehidupan manusia. Masalah Kesehatan global biasanya berbentuk endemi, pandemi atau epidemi. Ketiga bentuk masalah kesehatan global memiliki artinya masing-masing. Endemi didefinisikan sebagai wabah yang menginfeksi suatu daerah atau pada suatu golongan masyarakat yang bersifat konstan. Epidemi diartikan sebagai wabah menular yang dapat menginfeksi [dengan cepat](#) pada [daerah yang luas dan menimbulkan banyak korban](#). Adapun [Pandemi](#) yang [didefinisikan sebagai wabah](#) penyakit [yang](#) menginfeksi secara [serempak di](#) hampir seluruh wilayah, [meliputi daerah](#) geografis [yang luas](#) seperti seluruh dunia.1 Permasalahan kesehatan global yang sulit diselesaikan ialah epidemi karena bersifat sulit untuk dihentikan. 1 Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, "Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi", <https://ppiptek.brin.go.id/artikel/perbedaan-endemi-epidemi-dan-pandemi> diakses pada 2 Februari 2022 1 Pemerintah dunia terus mengupayakan pengendalian atau penyembuhan dalam masalah kesehatan, sehingga tidak mengancam keamanan keberlangsungan hidup masyarakat dunia. Sampai saat ini dunia masih dihantui fenomena epidemi HIV di dalam sistem global. [HIV \(Human Immunodeficiency Virus\)](#) didefinisikan sebagai mikroorganisme, [yang menyerang sel darah putih \(limfosit\) di dalam tubuh](#) manusia sehingga mengakibatkan rusaknya kekebalan tubuh seseorang yang terinfeksi. Seseorang yang terinfeksi maka mengalami berbagai gejala penyakit yang timbul akibat kekebalan tubuh terus menurun yang dikenal dengan fase AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome).2 HIV telah ditetapkan oleh badan organisasi kesehatan dunia (World Health Organization) sebagai epidemi sejak tahun 1980an, sehingga pada tahun 1988 WHO menetapkan hari AIDS sedunia pada tanggal 1 Desember menjadi momentum peringatan terhadap penderita HIV-AIDS di seluruh dunia.3 Walaupun HIV merupakan virus yang berbahaya namun cara penularannya tidak semudah yang dibayangkan dan dapat dikendalikan bagi orang yang sudah terinfeksi atau hidup dengan HIV (ODHIV atau ODHA). HIV ditularkan melalui pertukaran cairan tubuh, adapun cairan tubuh tersebut adalah darah, cairan mani (Sperma), cairan vagina, cairan dubur dan cairan payudara ibu menyusui.4 Infeksi virus HIV juga sering dikaitkan dengan kelompok-kelompok tertentu di dalam masyarakat yang rentan terinfeksi yang dikenal dengan populasi kunci. 2 Robin A. Weiss. How Does HIV Cause AIDS?, Sciences Journal Vol. 260 No. 5112 Tahun 1993 3 Ibid. 4 Spiritia.or.id, "9 Cara Penularan HIV dari yang Umum sampai Tak Terduga, Ketahui Cara Pencegahannya", <https://spiritia.or.id/portal/index.php/informasi/detail/218>, diakses pada 2 Februari 2022 Dalam buku kementerian kesehatan RI disebutkan beberapa populasi kunci yang rentan akan HIV, antara lain: Pekerja Seks (PSK), LSL (Homoseksual), Waria, Penasun (Pengguna Napza), dan ibu rumah tangga.5 Orang yang hidup dengan HIV (ODHIV) atau Orang (ODHA) pada awalnya divonis hanya harapan hidup yang pendek yakni sekitar 10-15 tahun namun tergantung oleh tingkat keparahannya namun dengan beberapa penelitian dan penemuan obat, maka individu yang mengidap HIV dapat sehat layaknya orang normal dan tidak menularkan ke pasangan maupun bayi yang dikandung. Organisasi [UNAIDS \(Joint United Nations Programme on HIV and AIDS\)](#) telah mendata secara universal mengenai HIV-AIDS dari tahun 2000 hingga 2021. hasil dari data tersebut menunjukkan terjadi penurunan setiap tahunnya secara global terkait penularan dan kematian akibat HIV-AIDS. Pada tahun 2021 tercatat penularan menurun ke angka 1.5 juta populasi dan kematian menurun menjadi 680.000 jiwa dari tahun-tahun sebelumnya. keberhasilan penanganan HIV juga sudah dikatakan aktif, 27.5 juta populasi orang yang hidup dengan HIV (ODHIV) secara global telah mengakses obat ARV (Anti-retroviral) untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencegah penularan.6 Penurunan penularan HIV-AIDS ditahun 2020-2021 secara global menjadi sebuah kemajuan dikarenakan pada 2 (dua) tahun tersebut dunia sedang dilanda 5 Kemenkes RI, [Petunjuk teknis: penetapan cakupan populasi kunci dan pengobatan ARV tingkat kota/kabupaten, \(Jakarta : Kementerian Kesehatan RI, 2017\)](#) 6 unaid.org, "Global HIV & AIDS statistics — Fact sheet", <https://www.unaids.org/en/resources/fact-sheet>, diakses pada 2 April 2022 pandemi Corona Virus. COVID-19 atau Corona Virus telah mengganggu berjalannya aktivitas masyarakat dunia termasuk dalam penanggulangan HIV- AIDS. Tetapi sebaliknya secara regional data pada tahun 2020 mencatat lonjakan angka infeksi HIV-AIDS di kawasan Afrika dan kawasan Asia-Pasifik.7 Indonesia merupakan salah satu negara Asia dengan tingkat infeksi HIV tertinggi, data tahun 2018 dari UNAIDS menyatakan hanya [51% orang yang sudah terinfeksi dengan HIV](#) memperoleh [status kesehatan](#) seksualnya, [dan](#) hanya 17% [yang](#) telah menerima terapi obat Anti-retroviral (ARV).8 Di tengah pandemi COVID-19, Indonesia mengalami beberapa masalah dalam penanggulangan HIV-AIDS yang mengakibatkan terjadi lonjakan infeksi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat data dari tahun 2020-2021, dengan diperkirakan [orang yang hidup dengan HIV-AIDS di Indonesia berjumlah](#) 500.000 jiwa.9 Selama [pandemi COVID-19, penanggulangan HIV-AIDS di Indonesia](#) cukup memprihatinkan dikarenakan Indonesia selama periode 2020- 2021 menjadi negara dengan tingkat penyebaran COVID tertinggi se-Asia Tenggara, menurut informasi statistik oleh tim Satuan Tugas Penanganan COVID- 19 Indonesia mencatat 102.029 kasus dalam 1 (satu) hari.10 Kondisi ekonomi Indonesia di tengah pandemi juga menunjukkan ke arah negatif, data oleh [Badan Pusat Statistik \(BPS\)](#) mengabarkan, [produk domestik bruto \(PDB\) RI pada kuartal](#) 7Ibid. 8 amfAR.org, "HIV in Asia", <https://www.amfar.org/hiv-in-asia/>, diakses pada 2 Februari 2022 9 Ilham safutra, "Kasus Baru HIV di Indonesia Tertinggi di Asia-Pasifik", <https://www.jawapos.com/kesehatan/01/12/2021/kasus-baru-hiv-di-indonesia-tertinggi-di-asia-pasifik/>, diakses pada 3 April 2022 10 CNN Indonesia, "Kasus Aktif Covid-19 Indonesia Tertinggi di Asia Tenggara", <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20201220070650-106-584308/kasus-aktif-covid-19-indonesia-tertinggi-di-asia-tenggara>, diakses pada 5 Februari 2022 [III-2020 minus 3,49 persen \(year on year/yoy\)](#).11 Kedua hal tersebut memperburuk kondisi Indonesia di tengah berperang dalam memutus penularan COVID-19. Selama pandemi, Indonesia telah mengeluarkan beberapa kebijakan yang berdampak pada berhentinya mobilitas masyarakat. Beberapa peraturan seperti program pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan alokasi penanganan kesehatan khusus dikerahkan sepenuhnya dalam penanggulangan COVID-19.12 Dengan adanya kebijakan mengenai pembatasan sosial dan fokusnya pemerintah dalam menangani pandemi COVID-19, maka muncul masalah terhadap penanggulangan HIV-AIDS selama pandemi, diantaranya -Nya : 1. tidak optimalnya penyuluhan dan pembelajaran [pencegahan HIV-AIDS yang biasanya dilakukan secara massal](#) akibat minimnya akses [media edukasi](#) dan informasi [digital](#); 2. [Penundaan](#) praktik [Mobile VCT atau tes HIV pada populasi berisiko, dikarenakan sumber daya](#) minim [dan](#) difokuskan kepada [penanggulangan COVID-19](#); 3. Kurangnya [akses](#) obat Anti-retroviral [therapy](#) (ARV) [dan](#) adanya [risiko kerentanan](#) bagi [ODHIV atau ODHA yang lebih](#) mudah [terinfeksi COVID-19](#). 11 Mutia Fauzia, "Indonesia Resmi Resesi, Ekonomi Kuartal III-2020 Minus 3,49 Persen, 2020", [https://money.kompas.com/read/2020/11/05/111828826/indonesia-resmi-resesi-ekonomi-kuartal-iii-2020-minus349-persen?](https://money.kompas.com/read/2020/11/05/111828826/indonesia-resmi-resesi-ekonomi-kuartal-iii-2020-minus349-persen/), diakses [pada](#) 5 Februari 2022 12 Vincentius Gityarko, "PSBB hingga PPKM, Kebijakan

Pemerintah Menekan Laju Penularan COVID-19”, <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/psbb-hingga-pukm-kebijakan-pemerintah-menekan-laju-penularan-covid-19>, diakses pada 6 Februari 2022 4. Stigma dan Diskriminasi semakin meningkat terhadap ODHIV/ODHA khususnya di tengah pandemi COVID-19. 13 Selain masalah penanggulangan HIV/AIDS di tengah pandemi, Indonesia sebelumnya telah memiliki beberapa masalah dalam penanggulangan epidemi tersebut. Beberapa faktor-faktor yang menjadi isu bagi pemerintah Indonesia dalam menanggulangi epidemi HIV merupakan isu yang sering terjadi di negara berkembang, Indonesia mengalami kekurangan dana dan mengalami inefektivitas strategi dalam memerangi infeksi HIV/AIDS di negaranya. Pada [Strategi dan Rencana Aksi Nasional 2015-2019](#) terhadap [penanggulangan HIV dan AIDS di Indonesia](#), tercatat bujet untuk [HIV/AIDS di tahun 2019 sebesar US\\$ 184,71 juta](#), tetapi bujet yang tersedia hanya [US\\$ 75,59 juta](#). 14 Adapun Indonesia sebagai negara berkembang melihat HIV/AIDS sebagai beban negara. Hampir sebagai negara berkembang seperti Indonesia mengalami masalah internal seperti pemerintah yang tidak memberikan pelayanan tes HIV, sulit mengakses alat kontrasepsi (kondom), tidak memberikan penyuluhan terkait HIV/AIDS, minimnya pelayanan kesehatan seksual, hingga diskriminasi akibat stigma yang melekat dari benturan budaya dan agama. 15 Rizka Ayu Setyani, “Dilematis Penanggulangan HIV/AIDS Selama Pandemi COVID-19 : Akankah Three Zero 2030 Terwujud?”, <https://pasca.uns.ac.id/s3ikm/2021/06/05/dilematis-penanggulangan-hiv-aids-selama-pandemi-covid-19-akankah-three-zero-2030-terwujud/>, diakses pada 6 Februari 2022 14 Fahriyadi, “Anggaran minim penanganan HIV/AIDS di Indonesia”, <https://nasional.kontan.co.id/news/anggaran-minim-penanganan-hiv-aids-di-indonesia>, diakses pada 3 Februari 2022 15 Dianne L. Kerr. AIDS Update: [HIV Infection and AIDS in Africa and the Third World, Journal of School Health Vol.59](#) No.8 Tahun 1988 Sampai saat ini tercatat oleh kementerian kesehatan RI terdapat 50.282 penularan HIV terbaru di tahun 2020, kasus ini meningkat melalui beberapa media penularan, diantaranya: 1. Mereka yang mempunyai banyak partner seksual (LGBT maupun Heteroseksual); 2. Pasien penerima transfusi darah. 3. Bayi yang dilahirkan dari ibu yang positif HIV. 4. Pecandu narkotika secara suntik. 5. Pasangan dari pengidap AIDS atau yang positif HIV. 6. Perilaku seks berisiko tinggi (sex tanpa pengaman) dan maraknya industri seks (Prostitusi) 7. Kurangnya informasi tentang penularan HIV/AIDS dan masalah budaya (Stigma). 16 Di awal Januari-Maret tahun 2021 tercatat terjadi lonjakan tinggi kasus HIV di tengah pandemi COVID-19. Melalui data [Ditjen P2P, Kemenkes RI pada tanggal 25 Mei 2021](#), tercatat [jumlah kumulatif kasus HIV/AIDS di Indonesia sebanyak 558.618 yang terdiri atas 427.201 HIV dan 131.417 AIDS](#). 17 Masalah lain terkait penanggulangan HIV/AIDS juga terjadi melalui stigma dan diskriminasi bagi ODHIV dan Non-ODHIV, masih kurangnya penyuluhan mengenai masalah kesehatan seksual seperti HIV dan IMS (Infeksi Menular Seksual) yang dianggap 16 Handayani. [Waspada Epidemi HIV/AIDS Di Indonesia](#), [Jurnal Medical and Health Science](#) Vol. 1 No. 1 Tahun 2017 17 Gazali Solahuddin, “5 Provinsi di Indonesia dengan Kasus HIV/AIDS Terbanyak Periode Januari - Maret 2021”, <https://health.grid.id/read/352937949/5-provinsi-di-indonesia-dengan-kasus-hiv-aids-terbanyak-priode-januari-maret-2021>? diakses pada 3 Februari 2022 tabu, sehingga masih kurangnya sosialisasi mengenai pencegahan penularan HIV dan pengenalan alat kontrasepsi (kondom) bagi Masyarakat. Di sisi lain diskriminasi terkait HIV terus terjadi dan dilakukan oleh setiap kalangan termasuk petugas kesehatan itu sendiri, karena HIV sering dikaitkan dengan perilaku menyimpang seperti seks bebas (Free Sex) dan penyalahgunaan narkoba jarum suntik (Penasun). Kaitan infeksi HIV juga sangat rentan terjangkit kepada orang-orang yang memiliki ketertarikan seksual yang berbeda secara umum yakni kelompok LGBTQ (Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender, and Queer) di dalam struktur masyarakat Indonesia. Akses obat ARV sangat sulit dan tidak merata serta kurangnya ajakan untuk melakukan tes VCT (Voluntary Counseling and Testing) membuat HIV menjadi masalah yang krusial bagi Indonesia. 18 Dengan adanya isu-isu penanggulangan dan lonjakan kasus HIV di Indonesia, UNAIDS hadir untuk memberikan bantuan dan bekerja sama dengan pemerintah dalam perannya menanggulangi HIV/AIDS yang melanda Indonesia. UNAIDS atau [Joint United Nations Programme on HIV and AIDS](#) adalah lembaga yang dibentuk oleh United Nations (PBB) sebagai dedikasi dan dukungan utama penggerak aksi global penanggulangan terhadap epidemi HIV yang cepat, luas dan terkoordinasi. Lembaga ini hadir melalui [Resolusi ECOSOC 1994/24 tanggal 26 Juli 1994 dan secara formal melakukan tugasnya pada 1 Januari 1996](#). 19 UNAIDS sebelumnya 18 Yohaness Mega Hendarto, “Memetakan Permasalahan HIV dan AIDS di Indonesia”, <https://www.kompas.id/baca/riset/2021/07/26/memetakan-permasalahan-hiv-dan-aids-di-indonesia>, diakses pada 3 Februari 2022 19 [unaids.org](https://www.unaids.org/en/whoweare/about), “About UNAIDS: Saving lives, leaving no one behind”, <https://www.unaids.org/en/whoweare/about>, diakses pada 5 Februari 2022 merupakan organisasi khusus HIV/AIDS yang bernama Special Programme on AIDS (SPA) oleh United Nations (PBB) pada 1987. UNAIDS secara struktural didukung oleh PBB dan berada di bawah otoritas langsung Dewan Ekonomi dan Sosial Perserikatan Bangsa-Bangsa (ECOSOC) yang memiliki tugas dan fungsi dalam menyelesaikan dan menangani masalah yang berhubungan dengan HIV/AIDS di seluruh dunia. Visi dan misi UNAIDS dijelaskan oleh lembaga ini melalui website resminya yaitu: “As main advocate for global action in HIV/AIDS, UNAIDS leads, strengthens and support an expanded response aimed at preventing the transmission of HIV, providing care and support, reducing the vulnerability of individuals and communities to HIV/AIDS, and alleviating the impact of the epidemic.” 20 Peran dan dedikasi UNAIDS telah membantu beberapa negara dengan tingkat penularan HIV/AIDS yang tinggi. UNAIDS dalam melakukan misinya juga bekerja sama dengan pemerintah serta masyarakat nasional dan global agar dapat optimalisasi penanggulangan HIV/AIDS di negara atau di seluruh dunia. UNAIDS bekerja sama dengan masyarakat melalui membina hubungan dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang fokus terhadap penanggulangan HIV/AIDS dan para aktivis-aktivis sebagai media informasi, sosialisasi, dan komunikasi antar [20 unaids.org](https://www.unaids.org/en/resources/documents/2010/20101013_unaidsmission), “Document:UNAIDS Vision and Mission”, https://www.unaids.org/en/resources/documents/2010/20101013_unaidsmission, diakses pada 5 Februari 2022 ODHIV di dalam lingkungan masyarakat, hal ini telah di jelaskan sesuai peran dan fungsi UNAIDS sesuai resolusi ECOSOC 24/1994. 21 Adapun bentuk kerja sama yang dilakukan biasanya melalui program pemberian bantuan atau program-program preventif, advokasi, testing, dan distribusi obat bagi ODHIV/ODHA. Negara-negara di kawasan Afrika dan Asia sampai saat ini menjadi kawasan yang di prioritaskan karena tingginya tingkat penularan. Peranan UNAIDS di Indonesia merupakan sebuah misi dalam mencapai tujuan global dalam pengendalian penyakit seperti Malaria, Tuberkulosis, dan penyakit lainnya termasuk HIV/AIDS. Melalui UNAIDS, tercipta program-program penanggulangan HIV/AIDS di seluruh dunia sebagai upaya pencapaian Millenium Development Goals (MDGs) pada poin target nomor 6 (enam) yaitu [Combat HIV/AIDS, Malaria And Other Diseases](#) tahun 2015 dan dilanjutkan dengan Sustainable Development Goals pada poin target nomor 3 (tiga) yaitu [Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages](#) dan juga sebagai bukti nyata terciptanya strategi Getting to Zero: HIV- AIDS di tahun 2030. Dalam menanggulangi HIV/AIDS di tengah pandemi COVID-19, UNAIDS menerapkan Strategi Getting to Zero untuk dapat mengatasi laju infeksi HIV/AIDS di Indonesia. Strategi Getting to Zero adalah sebuah rencana dan aksi UNAIDS dalam menanggulangi HIV dalam mencapai 3 (tiga) poin goals, diantaranya: Zero 21 UNAIDS, UNAIDS: The [First 10 Years](#) (Switzerland: [Joint United Nations Programme on HIV/AIDS](#), 2006) [New Infection, Zero AIDS Related Deaths, Zero Discrimination](#). 22 Adapun beberapa aksi program dari strategi ini nantinya diharap dapat menjadi bantuan dan cara baru bagi Indonesia menanggulangi masalah HIV/AIDS baik di tengah pandemi dan selanjutnya. Peningkatan [kasus HIV/AIDS di tengah pandemi COVID-19 di](#) Indonesia menjadi sorotan pemerintah untuk terus tanggap dan mencari jalan keluar sehingga penanggulangan HIV/AIDS tetap berjalan sesuai dengan kondisi dan kebijakan pemerintah dalam memutus penyebaran COVID-19. Hal ini mendorong keikutsertaan UNAIDS di Indonesia dalam menanggulangi dan menyelesaikan masalah lonjakan dan [penanggulangan HIV/AIDS di](#) Indonesia khususnya di [tengah pandemi COVID-19](#). UNAIDS juga telah mengajak seluruh pemerintah dunia untuk tetap memperhatikan tingkat laju penularan HIV dan kualitas hidup ODHIV/ODHA selama pandemi melalui 3 (tiga) hal, diantaranya: - [Carry out surveys to assess information needs, medication available and ability to access service support networks](#). - [Find out if multithmonth dispensing of antiretroviral therapy is being fully implemented, and, if not, identify how to implement it](#). - [Assess the possibility of HIV service interruption and develop plans for access to those services](#). 23 22 UNAIDS, Getting To Zero, (Geneva, UNAIDS, 2010) 23 [unaids.org](https://www.unaids.org/en/covid19), “What People Living With HIV Need To Know About HIV And COVID-19”, <https://www.unaids.org/en/covid19>, diakses pada 6 Februari 2022 Melalui latar belakang tersebut peneliti akan mengkaji lebih lanjut mengenai peran UNAIDS dalam mengatasi masalah penanggulangan dan peningkatan infeksi HIV/AIDS di Indonesia melalui Strategi Getting to Zero di tengah pandemi COVID-19 tahun 2020-2021. Penelitian dikaji lebih lanjut untuk memberikan hasil dan pembahasan dari pemilihan topik dan fenomena yang akan diteliti melalui teori dan konsep yang berkesinambungan oleh topik yang telah dibuat. 1.2 [Masalah Penelitian 1.2.1 Identifikasi Masalah Dalam menentukan](#) topik penelitian, peneliti menemukan beberapa

identifikasi masalah terkait topik yang akan dikaji, diantaranya: 1. Data global UNAIDS tahun 2020-2021 menunjukkan terjadi penurunan data infeksi terbaru dan kematian akibat HIV-AIDS. Namun Data dari KEMENKES Republik Indonesia, HIV-AIDS di Indonesia mengalami peningkatan infeksi dan penambahan jumlah ODHIV/ODHA. 2. Indonesia mengalami beberapa masalah dalam [penanggulangan HIV-AIDS di tengah pandemi COVID-19](#) dikarenakan perubahan fokus pemerintah dalam menanggulangi dan pemutusan rantai penyebaran Virus Corona. 3. Anggaran dana Indonesia dalam menanggulangi HIV-AIDS sangat minim, Data [dari Strategi dan Rencana Aksi Nasional 2015-2019](#) menunjukkan Indonesia memerlukan dorongan dana dalam membantu pasien HIV dan ODHIV/ODHA agar mendapatkan penanganan dan akses obat yang stabil. 4. Isu-isu sosial seperti stigma, diskriminasi, dan sosialisasi terkait HIV-AIDS masih dianggap tabu dan tidak layak karena bertolak belakang dengan nilai budaya dan agama. 5. UNAIDS merupakan organisasi internasional yang berfokus dalam menanggulangi HIV-AIDS di seluruh dunia melalui beberapa strategi salah satunya strategi getting to zero. 6. UNAIDS menerapkan strategi getting to zero dalam menanggulangi HIV-AIDS di Indonesia sebagai bentuk visi mencapai 3 Zero di tahun 2030 yang juga merupakan sebuah tujuan global dalam MDGs 2015 dan SDGs 2030. 7. Dalam mencapai prinsip 3 [zero : Zero New Infection, Zero AIDS Related Deaths, Zero Discrimination](#), UNAIDS mengeluarkan beberapa program aksi dengan bekerja sama dengan pemerintah, organisasi, dan masyarakat Indonesia agar [penanggulangan HIV-AIDS di tengah pandemi COVID-19](#) dapat tetap optimal.

1.2.2 Masalah Pokok Penelitian Masalah Pokok yang diangkat dalam penelitian ini adalah peranan [UNAIDS sebagai organisasi internasional yang berfokus](#) dalam penanggulangan [HIV-AIDS](#) dalam menanggulangi HIV-AIDS yang meningkat di Indonesia saat pandemi COVID-19. UNAIDS bekerja sama dengan pemerintah Indonesia melalui strategi Getting to Zero akibat beberapa faktor-faktor masalah [dalam penanggulangan HIV-AIDS yang](#) mengakibatkan [terjadi](#) peningkatan penularan [di Indonesia](#). Adapun peranan ini juga sebagai wujud visi UNAIDS dalam mencapai tujuan strategi dan global yaitu Zero HIV-AIDS di tahun 2030. 1.2.3 Pertanyaan Penelitian Berdasarkan masalah-masalah yang telah dipaparkan, peneliti membuat sebuah pertanyaan penelitian yang diajukan adalah : "Bagaimana Peran dan aksi UNAIDS merespons masalah penanggulangan dan kenaikan kasus HIV-AIDS di Indonesia saat pandemi COVID-19 tahun 2020-2021 melalui Getting to Zero strategy?"

1.3 Tujuan Penelitian Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi akademik [dan](#) sebuah unsur kebaruan (Novelty). Lebih lanjut, kontribusi dalam bidang akademik dalam penelitian ini adalah memberikan pengetahuan dan kontribusi pemikiran terkait peran organisasi UNAIDS dalam upaya penanggulangan HIV-AIDS di tengah [pandemi COVID-19 khususnya di negara Indonesia](#). Dalam menulis proposal skripsi [ini](#), Penulis melihat Novelty berupa perbedaan data terkait penurunan kasus HIV-AIDS secara global dan kenaikan kasus di Indonesia saat Pandemi COVID-19 terkait peran UNAIDS sebagai organisasi Penanggulangan HIV-AIDS global pada periode 2020-2021. Secara luas tujuan dari penelitian ini adalah membahas dan mengkaji lebih lanjut mengenai peranan [UNAIDS sebagai organisasi internasional yang berfokus](#) terhadap penanggulangan [HIV-AIDS](#) global terhadap masalah penanggulangan dan peningkatan penularan HIV-AIDS di Indonesia saat pandemi. Adapun keterlibatan UNAIDS dikarenakan Indonesia mengalami peningkatan kasus penularan HIV di tengah pandemi COVID-19, yang berbanding terbalik dengan data global tahun 2020-2021 yaitu terjadi penurunan penularan HIV-AIDS secara global. Oleh karenanya peneliti berusaha menjawab rumusan masalah melalui pencarian dan pengumpulan sumber data yang kredibel dan tersedia. 1.4 Kegunaan Penelitian Penelitian ini memiliki kegunaan secara teoritis dan praktis, yang dijabarkan [sebagai berikut](#): 1. Kegunaan teoritis adalah [memberikan](#) kontribusi terhadap pengembangan teori non-tradisional security dan konsep organisasi internasional khususnya dalam keamanan kesehatan (Health Security) terkait HIV-AIDS di dalam sistem global. 2. Kegunaan praktis adalah sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Strata 1 dan memberikan referensi dan pengetahuan terhadap peneliti selanjutnya sehingga akan mendapatkan pembahasan yang lebih optimal terkait penelitian sejenis dikemudian hari. 1.5 Sistematika Penulisan Dalam penulisan ini terdapat beberapa bab yang menjelaskan setiap bagian yang diperlukan dalam penelitian. Sistematika penulisan proposal skripsi ini terbagi atas beberapa bab, yaitu: **BAB I PENDAHULUAN** Pada bab ini, peneliti menjelaskan [latar belakang, masalah](#) penelitian, [tujuan](#) dan kegunaan [penelitian](#), serta [sistematika penulisan](#). **BAB II KAJIAN PUSTAKA** Di [dalam bab ini](#), peneliti menguraikan relevansi [penelitian terdahulu](#), subbab konsep dan [teori](#), beserta subbab kerangka pemikiran untuk menjelaskan alur [penelitian](#). **BAB III METODE PENELITIAN** Di [dalam bab ini](#), peneliti menjelaskan sistematika penulisan melalui [pendekatan penelitian](#) yang [digunakan](#), teknik pengumpulan data, [dan](#) cara pengelolaan atau analisis data. **BAB IV PEMBAHASAN** Di [dalam bab ini](#), peneliti memaparkan hasil pengumpulan data sebagai sebuah pembahasan yang konkret dengan judul yang diteliti. Pembahasan dibagi ke dalam 3 (tiga) subbab agar dapat memberikan pembahasan yang cukup detail. **BAB V ANALISIS** Pada [bab ini](#), Peneliti mencoba memberikan [hasil analisis dari](#) data-data yang sudah [dikumpulkan](#) dalam pembahasan. Peneliti memberikan hasil analisis melalui metode penelitian yang telah di pilih sebagai metode penelitian. **BAB VI PENUTUP** [Dalam bab ini](#), Peneliti memberikan [kesimpulan](#) sebagai sebuah penjelasan [dari](#) keseluruhan penelitian. Peneliti juga memberikan beberapa saran-saran untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama atau terhubung. **DAFTAR PUSTAKA** [Dalam bab ini](#), Berisikan referensi sumber penelitian peneliti. baik dari buku, karya ilmiah, artikel, laporan data, dan data-data daring (internet) dari website resmi. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Penelitian Terdahulu** yang Relevan [Dalam](#) menulis [penelitian ini](#), penulis mengambil [beberapa penelitian terdahulu yang](#) relevan [sesuai topik yang](#) sedang [diteliti](#). Peneliti [melakukan eksplorasi](#) terhadap [penelitian-penelitian terdahulu yang](#) relevan [dengan tujuan untuk menegaskan penelitian dan sebagai data pendukung yang bersifat akurat](#). Beberapa [penelitian](#) terdahulu yang digunakan peneliti yaitu : 1. Hasil penelitian Andre Rivano (2021) dalam Artikel "Kerja sama Indonesia - UNAIDS (United Nations Programme On HIV And AIDS) Dalam Penanganan HIV/AIDS Di Provinsi Riau". Hasil penelitian ini adalah menjelaskan penanggulangan HIV-AIDS oleh UNAIDS di provinsi Riau melalui program Harm Reduction yang dilakukan dengan 3 program aksi (action program) yakni kondomisasi, substitusi metadon, dan distribusi Isoniazid. Peran UNAIDS ini juga sejalan dengan Peraturan Kementerian Kesehatan [Pasal 11](#) ayat (1) yaitu [upaya pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan dalam penanggulangan Penyakit Menular](#). Walaupun dapat dikatakan sejalan dengan pemerintah Indonesia, peran UNAIDS masih mengalami beberapa rintangan seperti tidak sesuai dengan budaya dan agama serta luasnya wilayah Indonesia. Perbedaan pada penelitian ini adalah peneliti mengkaji program Getting Zero atau 3 1 7 2. Zero dan membahas secara umum sehingga tidak terfokus pada suatu wilayah di Indonesia. 3. Hasil Penelitian Nurul Anisa Asri dan dkk (2021) dalam Artikel "Peranan United Nations Joint Program On HIV/AIDS (UNAIDS) Terhadap Penurunan Tingkat Penderita HIV/AIDS Di Zimbabwe". Hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan peran UNAIDS di Zimbabwe dalam menanggulangi HIV-AIDS di negaranya, adapun UNAIDS memberikan 3 program aksi untuk menekan tingkat HIV-AIDS di Zimbabwe melalui program ABC, Harm Reduction dan PMTC. Adapun UNAIDS bekerja sama dengan lembaga lain seperti UNICEF dalam memberikan edukasi mengenai HIV-AIDS dan kesehatan seksual serta lembaga Global Fund untuk pendanaan distribusi obat ARV, tes dan konseling, serta penyediaan PrEP sebagai upaya pencegahan. Melalui beberapa program tersebut, UNAIDS berhasil menurunkan secara umum yaitu jumlah penderita HIV sekitar 800 ribu orang di Zimbabwe. Perbedaan pada penelitian ini adalah peneliti akan membahas peran UNAIDS di Indonesia dan melihat beberapa program aksi yang selaras dan sesuai dengan pemerintah Indonesia dalam situasi pandemi COVID-19 selama periode 2020-2021, menjelaskan kerja sama UNAIDS dengan lembaga lain, dan memberikan hasil dampak dari program tersebut terhadap tingkat penularan di Indonesia. 4. Hasil penelitian Febby Regina Rista Manopo dalam Skripsi "Upaya United Nations Programme On AIDS (UNAIDS) Dalam Mengakhiri Epidemik HIV/AIDS Di Indonesia Melalui Fast Track Strategy Tahun 2015-2018". Hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan peran UNAIDS melalui program Fast Track Strategy di Indonesia dalam periode 2015-2018. Adapun beberapa action programs yang dilakukan sebagai upaya fast track strategy diantaranya melalui LKB (Layanan Komprehensif HIV dan IMS yang Berkesinambungan). Adapun beberapa kendala seperti tingginya stigma masyarakat, kurangnya distribusi ARV, dan tabunya informasi mengenai HIV-AIDS dan masalah kesehatan seksual menjadi penghambat program ini, sehingga hasil dari program ini masih dikatakan dalam status in efektivitas. Perbedaan pada penelitian ini adalah peneliti akan membahas strategi getting to zero beserta implementasinya melalui action program pada periode 2020-2021, adapun memberikan informasi dalam mengkonfirmasi efektivitas program ini di dalam pandemi COVID-19

2.2 Landasan Konseptual Di dalam subbab ini, peneliti menguraikan konsep dan teori yang digunakan untuk mengkaji topik yang dibahas, peneliti menggunakan 2 (dua) yakni konsep organisasi internasional dan kerja sama internasional dan 1 (satu) teori yakni Non- Traditional Security yang dijelaskan sebagai berikut: 2.2.1 Organisasi Internasional Secara harfiah, Clive Archer mendefinisikan organisasi internasional dari 2 (dua) kata dasar yakni kata organisasi yang diartikan sebagai perkumpulan suatu kelompok yang terstruktur dan terorganisir dan kata internasional yang diartikan sebagai hubungan

yang meluas melewati batas negara atau berhubungan dengan negara-negara di seluruh dunia.²⁴ Secara umum Clive Acher menjelaskan definisi organisasi internasional secara luas yaitu [Suatu struktur formal dan berkelanjutan yang dibentuk atas suatu kesepakatan antara anggota-anggota \(pemerintah dan non-pemerintah\) dari dua atau lebih negara berdaulat dengan tujuan mengejar kepentingan bersama para anggotanya. Organisasi Internasional](#) sendiri merupakan salah satu bentuk dari paradigma liberalisme di dalam hubungan internasional. Paradigma Liberalisme memberikan pandangan dalam menciptakan institusi di dalam sistem global melalui liberalisme institusionalis. Melalui konsep ini kaum liberalisme berpandangan bahwa melalui kerja sama yang diikat melalui kelembagaan dapat menyelesaikan permasalahan di dunia internasional. Organisasi Internasional dalam liberalisme memberikan peran penting seperti mengurangi biaya transaksi, sarana mendapatkan informasi, ide, serta norma, melegitimasi sebuah ide dan diimplementasikan secara luas serta dapat meningkatkan kapasitas serta kekuatan sebuah negara.²⁵ Adapun [Menurut Clive Archer, secara umum fungsi organisasi internasional dapat dibagi ke dalam sembilan fungsi, yaitu: 1. Artikulasi dan agregasi Organisasi internasional berfungsi sebagai instrumen bagi suatu negara untuk dapat mengartikulasikan dan mengagregasikan kepentingan negaranya, serta dapat mengartikulasikan kepentingannya sendiri. Organisasi internasional menjadi salah](#) ²⁴ [Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochamad Yani, Pengantar Ilmu Hubungan Internasional \(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014\)](#) ²⁵ [Robert O. Keohane, Lisa L. Martin, The Promise of Institutional Theory, International Security Vol. 20, No. 1, 1995](#) [satu bentuk hubungan institusionalisme antara partisipan aktif dalam sistem internasional, yaitu](#) menjadi wadah [diskusi dan](#) juga bernegosiasi. ^{2.} [Norma Organisasi internasional sebagai aktor, ruang dan instrumen yang memberikan kontribusi yang berarti, bagi kegiatan-kegiatan normatif terhadap sistem politik internasional yakni dalam penetapan nilai-nilai atau prinsip-prinsip non-diskriminasi. 3. Rekrutmen Organisasi internasional mempunyai fungsi penting untuk mengajak atau mengundang partisipan ke dalam politik global. 4. Sosialisasi Sosialisasi berarti upaya sistematis untuk memberikan nilai kepada semua anggota sistem. Proses sosialisasi di tingkat internasional berlangsung di tingkat nasional, dan secara langsung mempengaruhi individu atau kelompok di banyak negara, termasuk negara-negara yang bertindak dalam lingkungan global atau perwakilan mereka dalam organisasi. Oleh karena itu, organisasi internasional membantu merangkul dan menambah nilai kerja sama. 5. Pembuat peraturan Sistem internasional tidak diatur oleh pemerintahan dunia, oleh karena itu, pembentukan keputusan internasional diciptakan berdasarkan pada praktik masa lalu, perjanjian ad hoc, atau oleh organisasi internasional. 6. Pelaksanaan peraturan Penegakan keputusan organisasi internasional hampir pasti dilakukan oleh kedaulatan nasional. Dalam praktiknya, fungsi organisasi internasional yang menerapkan aturan sangat jarang dan lebih terbatas pada pemantauan implementasinya, karena aplikasi sebenarnya ada di tangan negara-negara anggota. 7. Pengesahan peraturan Organisasi internasional bertugas untuk mengesahkan aturan-aturan dalam sistem internasional. Fungsi Ajudikasi dilaksanakan oleh lembaga kehakiman, namun fungsi ini tidak dilengkapi dengan lembaga yang memadai dan tidak dibekali oleh sifat yang memaksa sehingga hanya terlihat jelas bila ada pihak-pihak negara yang bertikai. 8. Informasi Organisasi internasional melakukan pencarian, pengumpulan, pengolahan dan penyebaran informasi. 9. Operasional Organisasi internasional menjalankan sejumlah fungsi operasional di banyak hal yang sama halnya seperti dalam pemerintahan.](#)²⁶ [Organisasi internasional terbagi menjadi 2 \(dua\) kategori yakni: - Organisasi antar pemerintah \(Inter-Governmental Organization/IGO\) yang didefinisikan sebagai institusi yang setiap anggotanya adalah merupakan 26 Clive Archer, International Organizations: 4th Edition \(Manchester, Routledge, 2014\) delegasi resmi pemerintah negara-negara di seluruh dunia, contoh: UN \(United Nations\) dan WTO \(World Trade Center\) - Organisasi internasional non-pemerintah \(International Non-Governmental Organization\) didefinisikan sebagai institusi yang setiap anggotanya adalah pihak eksternal atau swasta sehingga bersifat independen di dalam hubungan internasional, contoh: ICRC \(International Committee of Red Cross\) dan WWF \(World Wide Fund for Nature\).](#)²⁷ [Theodore Couloumbis dan James Wolfe menjelaskan tujuan-tujuan terbentuknya organisasi internasional, diantaranya-Nya: 1. Sebagai pengatur hubungan antar aktor internasional di dalam hubungan internasional terkait penyelesaian sengketa dan isu-isu di dalam sistem global 2. Sebagai cara meminimalisir atau mengontrol konflik-konflik di dalam sistem global 3. Sebagai sarana mempromosikan kerja sama dan kegiatan pembangunan antar negara untuk kepentingan sosial dan ekonomi serta bantuan kemanusiaan 4. Sebagai pertahanan kolektif dalam menghadapi ancaman eksternal.](#)²⁸ [Adapun menurut A. Le Roy Bennet, fungsi-fungsi keberadaan organisasi internasional di dalam sistem global, yakni: 27 Anak Agung dan Yanyan Mochamad, Op.cit 28 Theodore A. Couloumbis dan James H. Wolfe, Introduction International Relations : Power And Justice, \(New Delhi: Prentice-Hall of India, 1981\) - to provide the means of cooperation among states in areas which cooperation provides advantages for all or a large number of nations - to provide multiple channels of communication among governments so that areas of accomodation may be explored and easy acces will be available when problem arise](#) ²⁹ [2.2.2 Kerja sama Internasional Kerja sama internasional merupakan salah satu tindakan yang dilakukan oleh para aktor dalam hubungan internasional untuk berinteraksi dan mencapai tujuan. Kerja sama internasional berdasarkan Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochamad Yani bersifat meluas ke berbagai bidang seperti kebudayaan, lingkungan hidup, ideologi, politik, sosial, ekonomi, keamanan dan pertahanan. Robert Keohane melihat bahwa kerja sama internasional dalam lingkup hubungan internasional terjadi ketika aktor-aktor di dalamnya \(state dan non state\) menyesuaikan perilaku mereka dengan preferensi pihak lain dan diantisipasi melalui koordinasi kebijakan bersama. 30 Kerja sama Internasional yang melibatkan negara dengan non-negara dalam hubungan internasional tercipta dari pandangan saling membutuhkan satu sama lain dalam upaya mencapai tujuan dan kepentingan yang sama. oleh karenanya keberadaan kerja sama internasional menjadi instrumen dalam mengurangi biaya](#) ²⁹ [Le Roy A. Bennet, International Organization: Principles and Issue \(New Jersey: Prentice Hall, Inc, 1997\)](#) ³⁰ [Anak Agung dan Yanyan Mochamad, Lo.cit dan menyediakan informasi guna mencapai tujuan tersebut. Kerja sama Internasional dapat terwujud karena hal-hal berikut: - Pandangan terkait dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan yang saling bertemu dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan, atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus. - pandangan atau harapan bahwa kebijakan yang diputuskan melalui kerja sama internasional dapat membantu suatu negara dalam mencapai kepentingan dan nilai-nilai lainnya. - persetujuan terhadap suatu masalah di dalam hubungan internasional sehingga dapat memanfaatkan persamaan dan benturan kepentingan antar aktor di dalamnya. - aturan resmi atau tidak resmi mengenai kegiatan transaksi di masa depan untuk melaksanakan dan memenuhi tujuan dari kerja sama tersebut.](#) ³¹ [2.2.3 Non-Traditional Security Pasca perang dingin di tahun 1990an, terjadi pergeseran dalam teori keamanan internasional atau International Security Theory. Teori keamanan dikenal pada awalnya fokus terhadap keamanan yang berkaitan dengan negara dan usaha untuk menghadapi kekuatan militer dari negara lain, namun perubahan aspek dalam hubungan internasional kian meluas dan beberapa ahli sepakat bahwa pendekatan tradisional tersebut perlu direvisi. Buzan, Weaver, dan Wilde sebagai ahli memperkenalkan pendekatan keamanan terbaru yang dapat meluas ke segala](#) ³¹ [Umar Suryadi Bakry, Dasar-Dasar Hubungan Internasional \(Jakarta: Kencana, 2017\) aspek hubungan internasional kontemporer dengan sebutan Non-Traditional Security \(NTS\).](#)³² [Non-Traditional Security memberikan fokus baru berupa pembahasan keamanan terhadap masyarakat global, baik kelompok maupun individu. Pendekatan NTS membahas beberapa isu-isu global di luar militer seperti human security, society security, environmental security, dan economics security. Ahli dari mazhab The Copenhagen School memfokuskan pendekatan ini untuk membahas dan memperluas obyek rujukan isu keamanan sehingga menyangkut juga aspek keamanan manusia.](#)³³ [Keamanan Manusia atau Human Security di dalam NTS berfokus kepada 7 \(tujuh\) aspek sebagai bentuk keamanan yaitu: Pangan, kesehatan, politik, individu, dan kemasyarakatan. Lembaga UNDP \(United Nations of Development Programme\) memberikan pandangannya mengenai Human Security melalui report tahun 1994, yaitu: "safety from such chronic threats as hunger, disease and repression and protection from sudden and harmful disruptions in the patterns of daily life."](#)³⁴ [keamanan manusia yang berfokus terhadap kesehatan dikenal dengan sebutan Health security atau keamanan kesehatan yang didefinisikan sebagai keamanan untuk menjamin perlindungan bagi manusia dari berbagai penyakit dan pola hidup yang tidak sehat secara keseluruhan baik fisik, mental, dan kehidupan sosial.](#) ³⁵ ³² [Agus Trihartono dan dkk, Keamanan dan Sekuritas Dalam Hubungan Internasional \(Depok: Melvana Media, 2020\)](#) ³³ [Yanyan Mochamad Yani dan dkk, Pengantar Studi Keamanan \(Malang: Intrans Publishing 2017\)](#) ³⁴ [United Nations \(UN\), United Nations Development Report \(New York: United Nations Development Programme, 1994\)](#) ³⁵ [Yanyan Mochamad Yani, Op.cit Health security dalam menjaga keamanan manusia berfokus terhadap 2 \(dua\) pilar dalam penerapannya yakni empowerment dan protection. Empowerment diartikan sebagai kemampuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan komunitas terhadap tanggung jawab kesehatan pribadinya, dan Protection yang berfokus tiga pilar preventif di dalam masyarakat yakni:](#)

[mencegah, memeriksa, dan mengantisipasi ancaman-ancaman terhadap kesehatan](#). Health Security merupakan salah satu teori yang dalam penerapannya memerlukan kerja sama yang kuat dalam memerangi isu-isu kesehatan di dalam sistem global agar terciptanya keamanan kesehatan global yang baik. [2.3 Kerangka Pemikiran Kerangka pemikiran](#) di [dalam penelitian ini dijelaskan sebagai](#) gambaran besar atau alur sistematis topik yang akan diteliti oleh peneliti, adapun peneliti menggunakan konsep dan teori yang sesuai dengan topik tersebut agar dapat dikaitkan ke dalam beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Peneliti mengambil topik permasalahan penanggulangan dan kenaikan kasus HIV- AIDS di Indonesia saat pandemi COVID-19 yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: buruknya pelayanan HIV-AIDS dan kesehatan seksual, tingginya stigma dan adanya HIV-AIDS, kurangnya dana pelayanan kesehatan dan akses ARV, dan Protokol COVID-19 berdampak pada penanggulangan HIV-AIDS. Dengan adanya masalah tersebut, peneliti menelaah peran UNAIDS sebagai sebuah organisasi internasional yang berdedikasi terhadap permasalahan HIV- AIDS untuk membantu Indonesia mengatasi permasalahan tersebut. UNAIDS melakukan perannya melalui Getting to Zero Strategy sebagai upaya dalam menanggulangi masalah dan kenaikan kasus HIV-AIDS di seluruh dunia. peneliti melihat hal tersebut merupakan bentuk peran UNAIDS dalam upaya menjaga keamanan manusia dari masalah keamanan kesehatan di dalam sistem global sampai tahun 2030. Dalam menggunakan strategi tersebut, UNAIDS mengeluarkan beberapa program aksi sebagai bentuk perannya untuk mengatasi berbagai masalah HIV- AIDS di beberapa negara termasuk Indonesia. Dalam menjalankan program- program aksi tersebut, peneliti melihat UNAIDS melakukan kerja sama internasional dengan beberapa organisasi lain dan negara. Adapun UNAIDS juga bekerja sama dengan pemerintah Indonesia, LSM, Komunitas, dan masyarakat dalam mengoptimalkan upaya penyelesaian masalah [HIV-AIDS di tengah pandemi COVID-19](#). Peran UNAIDS di Indonesia juga merupakan upaya dalam mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030. Berikut gambaran bangan kerangka pemikiran yang telah dibuat oleh peneliti sebagai gambaran besar keseluruhan penelitian. Indonesia mengalami masalah penanggulangan dan kenaikan kasus HIV-AIDS saat Pandemi COVID-19 UNAIDS adalah organisasi yang berfokus dalam masalah HIV-AIDS di lingkup Internasional Faktor masalah penanggulangan dan kenaikan UNAIDS menerapkan strategi kasus saat Pandemi COVID-19 Getting to Zero untuk menanggulangi HIV-AIDS - Buruknya pelayanan HIV- AIDS dan kesehatan seksual Melalui beberapa program aksi yang bekerja sama - Tingginya stigma dan dengan Pemerintah, diskriminasi HIV-AIDS Organisasi, dan Masyarakat. - Kurangnya dana untuk pelayanan kesehatan dan akses ARV - Protokol COVID-19 yang ketat berdampak pada penanggulangan HIV-AIDS Beberapa Program Aksi yang dilakukan UNAIDS, yaitu: - Bantuan Dana Penanggulangan HIV-AIDS - - Peningkatan Penanggulangan HIV-AIDS Penghapusan Stigma dan Diskriminasi HIV-AIDS Respons dukungan Menanggapi HIV-AIDS pada Pandemi COVID-19 [BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Pendekatan Penelitian Dalam](#) penulisan [penelitian ini](#), peneliti [menggunakan metode](#) penelitian [kualitatif](#). Metodologi kualitatif yaitu [penelitian yang digunakan](#) dalam [meneliti](#) pada [kondisi objek alamiah](#), [peneliti](#) merupakan instrumen [kunci](#) dalam mengkaji suatu subjek yang diteliti.36 Metode Kualitatif dalam kajian skripsi ini digunakan untuk menelusuri fenomena atau masalah yang kurang jelas sehingga mengkaji sebuah [makna yang tersembunyi](#), pemahaman sebuah [interaksi sosial, mengembangkan teori, dan memastikan kebenaran data](#). Menurut Bogdan [dan](#) Taylor Biklen, metodologi Penelitian Kualitatif adalah sebuah prosedur atau tata cara [penelitian yang menghasilkan](#) sebuah [data](#) berbentuk [deskriptif](#) seperti [kata – kata](#), tulisan, [atau lisan dari subjek yang sedang diamati](#).37 [Berbagai data yang diperoleh](#) melalui penelitian ini [berupa kata-kata dan gambar, tidak berupa angka-angka sehingga bersifat deskriptif atau naratif, namun tidak menutup kemungkinan adanya data berupa angka atau tabel, akan tetapi masih tetap bersifat deskriptif](#). Adapun metodologi kualitatif dalam penelitian ini akan membantu menjelaskan mengenai peranan UNAIDS sebagai organisasi internasional secara deskriptif dalam penanggulangan HIV-AIDS di Indonesia sebagai aktor negara melalui program aksi Getting Zero di tengah Pandemi COVID-19. 36 Iskandar, [Metodologi Penelitian Kualitatif \(Jakarta : Gaung Persada, 2009\)](#) 37 [Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif \(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000\)](#) 30.3.2 [Jenis Penelitian Jenis penelitian yang](#) dipilih peneliti [adalah](#) jenis [penelitian](#) studi kasus [adalah](#) sebuah jenis [penelitian](#) dimana menggambarkan sekaligus menjelaskan mengenai fenomena, gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi dengan menggunakan sebuah studi kasus (case study).38 Studi kasus menurut Suharsimi Arikunto adalah pendekatan yang mendalam, mendetail dan [mendalam terhadap gejala-gejala tertentu. Design yang digunakan adalah single case design yaitu suatu penelitian studi kasus yang menekankan penelitian hanya pada sebuah unit kasus](#) saja, sehingga [peneliti berfokus pada satu](#) obyek [tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus](#) dengan memaksimalkan pemahaman tentang kasus yang dikaji.39 Melalui pendekatan ini, peneliti melihat satu kasus yakni peran UNAIDS di Indonesia dalam menanggulangi HIV-AIDS di tengah pandemi COVID-19. [3.3 Teknik Pengumpulan Data Dalam](#) melakukan [penelitian, peneliti mengumpulkan data-data](#) terkait [melalui](#) teknik [dokumentasi](#) atau studi pustaka, adapun teknik wawancara sebagai tambahan referensi. Teknik dokumentasi atau studi pustaka adalah sebuah cara [pengumpulan data yang diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip, foto, hasil rapat, jurnal dan](#) sebagiannya yang berbentuk sebuah dokumen tertulis atau tercatat. Teknik dokumentasi atau studi pustaka dilakukan berdasarkan data-data yang sudah ada dan historis yang disimbolkan [38 Umar Suryadi Bakry, Metode Penelitian Hubungan Internasional \(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016\)](#) 39 Iskandar, Loc.cit dengan biografi dan catatan peristiwa atau kejadian yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. 40 Peneliti akan melakukan teknik ini dengan mengumpulkan penelitian terdahulu dengan bentuk literatur seperti : dokumen-dokumen terkait, buku-buku, jurnal ilmiah, berita dan artikel bacaan internet dan sebagiannya, tidak hanya mengumpulkan data peneliti berperan untuk memaknai semua data-data tersebut dengan menghubungkannya dengan kebenaran teoritis sehingga akan menghasilkan penelitian ilmiah yang baik dan bermakna. Selain itu penggunaan teknik ini menghasilkan data yang kredibel dan dapat dipercaya di dalam bidang keilmuan. Dengan melakukan teknik ini, peneliti menggunakan data sekunder dengan melakukan dokumentasi. [Data sekunder](#) merupakan [data yang](#) didapatkan [atau dikumpulkan oleh](#) peneliti [yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Adapun data sekunder dalam penelitian ini](#) yaitu : buku, literatur ilmiah, dokumen-dokumen, berita dan artikel yang relevan dari Internet.41 data sekunder yang digunakan akan memiliki kaitan dengan tema atau topik penelitian yakni penanggulangan HIV-AIDS, UNAIDS, Getting to Zero strategy , dan sejenisnya. 3.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data Dalam melakukan pengelolaan dan analisis data, Peneliti membaginya dalam 3 (Tiga) tahap sesuai dengan kaidah metode penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu : 40 [A.M Yusuf, Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan \(Jakarta : Kencana, 2014\)](#) 41 Lexy J. Moleong, Loc.cit 1. Reduksi Data : yakni sebuah [proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau mengategorisasikan ke dalam uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi](#). 2. [Penyajian Data : merupakan sebagai sekumpulan informasi](#) tersusun yang memberikan [kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur](#). 3. Menarik kesimpulan atau verifikasi : [adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab dan akibat atau proposisi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data](#).42 42 [Matthew B. Miles, A.Michael Huberman, Johnny Saidana, Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook \(California: SAGE Publication Ltd, 2014\)](#) 3.5 Formulasi Aspek, Dimensi, dan Parameter Aspek Dimensi Parameter Organisasi UNAIDS Peran dan fungsi UNAIDS dalam penanggulangan HIV- AIDS - - - Profil UNAIDS Visi dan Misi UNAIDS Mekanisme Kerja UNAIDS Program-Program UNAIDS HIV-AIDS di Indonesia Kondisi penularan HIV-AIDS di Indonesia di tengah pandemi COVID-19 - - - Gambaran data HIV-AIDS di Indonesia Faktor Pendukung penularan HIV-AIDS Faktor penghambat penanggulangan HIV-AIDS Getting to Zero UNAIDS Strategy Implementasi strategi getting to zero di Indonesia dalam menanggulangi HIV-AIDS di tengah pandemi COVID-19 - - Penerapan Getting to Zero saat pandemi COVID-19 Hasil dan dampak Getting to Zero terhadap penanggulangan dan penularan HIV-AIDS di saat pandemi COVID-19 [BAB IV HASIL PENELITIAN 4.1 Tentang HIV-AIDS 4.1.1 Pengertian HIV-AIDS HIV-AIDS sendiri merupakan 2 \(dua\) kata yang berbeda namun berhubungan yakni HIV \(Human Immunodeficiency Virus\) yaitu mikroorganismе merusak sel darah putih \(limfosit\) di dalam tubuh manusia sehingga mengakibatkan rusaknya kekebalan tubuh seseorang yang terinfeksi dan AIDS \(Acquired Immune Deficiency Syndrome\) sebagai gambaran suatu kondisi atau fase seseorang yang terinfeksi mengalami berbagai gejala penyakit yang timbul akibat imunitas tubuh yang](#)

terus menurun.⁴³ Melalui penelitian disebutkan bahwa virus HIV memiliki kesamaan gen dengan Virus SIV (SIVcpz) yang ditemukan di wilayah Afrika. Wilayah Afrika sendiri merupakan kawasan pertama ditemukannya kasus HIV yang disebabkan oleh jual beli daging Kera atau Simpanse untuk di konsumsi, daging tersebut mengandung virus SIV dan menyebabkan orang yang terinfeksi menderita penyakit yang disebut "slim" yaitu orang yang menderita akan kurus kering hingga menyisakan tulang. selain slim, beberapa penyakit lain seperti kanker langka, pneumonia, dan sejenisnya menginfeksi masyarakat Afrika. Virus HIV dapat tersebar keluar dari wilayah Afrika akibat praktik perdagangan seks dan perbudakan yang akhirnya membuat HIV tersebar ke seluruh dunia.⁴⁴ 43 Robin A. Weiss. How Does HIV Cause AIDS?, *Sciences Journal Vol. 260 No. 5112 Tahun 1993* 44 [Avert.org](https://www.avert.org), "Origin of HIV & AIDS", <https://www.avert.org/professionals/history-hiv-aids/origin>, diakses pada 1 Februari 2022

35 Penularan HIV dapat dikatakan tidak mudah, namun kasus baru terus bertambah setiap tahunnya, terdapat syarat terjadinya penularan Virus HIV yaitu melalui unsur ESSE (Exit, Survival, Sufficient, Enter) untuk dapat menginfeksi individu, adapun unsur ESSE dijelaskan sebagai berikut: - Keluar (Exit): adanya jalan keluar virus HIV untuk menginfeksi - Bertahan (Survival): Virus HIV tetap mengandung virus aktif yang bisa mendorong untuk bertahan hidup. - Cukup (Sufficient): Virus HIV cukup atau memadai untuk menginfeksi individu. - Masuk (Enter): Adanya jalan masuk dari tubuh manusia sehingga memungkinkan terjadi kontak Virus HIV.⁴⁵ Melalui prinsip ESSE tersebut, terdapat beberapa media penularan yang membawa Virus HIV untuk dapat menginfeksi, diantaranya-Nya: [darah, cairan mani](#) (sperma), [cairan vagina](#), cairan dubur [dan air](#) payudara [ibu](#) menyusui. sedangkan air mata, air liur, feses (kotoran manusia) tidak terkandung dan tidak menularkan Virus HIV. Keberadaan HIV-AIDS merupakan hal yang menakutkan bagi beberapa kelompok yang rentan terjangkit penyakit ini. Populasi kunci merupakan sejumlah kelompok yang rentan terinfeksi HIV dan mengalami kondisi AIDS, adapun golongan kelompok tersebut, diantaranya-Nya: Pekerja Seks (PSK), LSL 45 [Spiritia.or.id](https://spiritia.or.id), "9 Cara Penularan HIV dari yang Umum sampai Tak Terduga, Ketahui Cara Pencegahannya", <https://spiritia.or.id/portal/index.php/informasi/detail/218>, diakses pada 2 Februari 2022 (Homosexual), Waria, Penasun (Pengguna Narkoba Jarum Suntik), penghuni lapas (penjara) dan ibu rumah tangga.⁴⁶ Sampai saat ini tercatat oleh kementerian kesehatan RI bahwa, terdapat hampir setiap kasus baru sampai pada tahun 2020. hal ini terus meningkat akibat beberapa aktivitas berisiko yang dapat menjadi sarana penularan, diantaranya-Nya: 1. Kelompok yang memiliki banyak partner seksual (baik LGBT atau Heteroseksual) 2. [Penerima transfusi darah](#). 3. [Bayi yang lahir dari](#) orang tua dengan status HIV. 4. [Pencandu napza via suntikan](#). 5. [Pasangan dari pengidap AIDS atau serodiskordan](#). 6. [Perilaku seks](#) berisiko [tinggi](#) (Anal/Vaginal sex tanpa pengaman) dan maraknya industri seks (Prostitusi) 7. minimnya informasi dan pendidikan akan penularan HIV/AIDS dan benturan nilai budaya (Stigma).⁴⁷ 46 Kementerian Kesehatan RI, [Petunjuk teknis: penetapan cakupan populasi kunci dan pengobatan ARV tingkat kota/kabupaten](#), (Jakarta : [Kementerian Kesehatan RI, 2017](#)) 47 Handayani. [Waspada Epidemii HIV-AIDS Di Indonesia](#), *Jurnal Medical and Health Science Vol. 1 No. 1* Tahun 2017 4.1.2 HIV-AIDS Sebagai isu keamanaan global HIV-AIDS mulai menjadi masalah global di awal tahun 1980, Kasus global ditemukan pertama kali di Amerika Serikat. Dokter dari [Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat](#) atau [Central of Disease Control \(CDC\)](#) menemukan penyakit baru bernama *Pneumocystis carinii* (PCP) yang merupakan bentuk pneumonia yang langka menyerang 5 (lima) pemuda di Los Angeles, AS. Kasus lain juga ditemukan dengan kondisi yang berbeda yakni Cytomegalovirus (CMV) dan Kaposi Sarcoma (KS) yang menyerang hampir ke 100 orang lebih terutama komunitas homoseksual (LSL) dan pengguna narkoba jarum suntik.⁴⁸ Di tahun berikutnya kasus penyakit baru dan langka meningkat khususnya di kota-kota besar, bahkan ditemukan kasus pada bayi-bayi yang baru lahir. Kasus tinggi kemudian terjadi di pertengahan tahun 1980an dan bukan saja terjadi di Amerika Serikat namun terjadi di seluruh dunia. Kasus tinggi kemudian terjadi di pertengahan tahun 1980an dan bukan saja terjadi di Amerika Serikat namun terjadi di seluruh dunia. Pertemuan konferensi International AIDS antara [U.S. Department of Health and Human Services \(HHS\)](#) dan [World Health Organization \(WHO\)](#) diselenggarakan pada tahun 1985 untuk membicarakan masalah epidemi HIV- AIDS di dalam sistem global hingga pada tahun 1986 . [International Committee on the Taxonomy of Viruses \(ICTV\)](#) menyatakan bahwa kemunculan penyakit langka tersebut disebabkan akibat adanya virus HTLV-III/LAV atau secara umum disebut HIV. Akibat kematian jutaan orang di 48 Jonathan Engel, *The Epidemic: A History of AIDS* (Harper Collins E-books, 2009) seluruh dunia akibat HIV-AIDS, World Health Organization pada tahun 1988 mendeklarasikan hari HIV-AIDS internasional yang jatuh pada 1 Desember.⁴⁹ Sampai saat ini, HIV-AIDS telah menjadi epidemi yang terus berkembang di dalam sistem global. Hal ini dapat di lihat dari data HIV-AIDS oleh UNAIDS pada periode tahun 2020-2021 secara global. 4.1 Global Data HIV-AIDS 2021, UNAIDS Melalui website resminya, UNAIDS memberikan data perkembangan HIV- AIDS dari tahun ke tahun, Tercatat pasien AIDS (PLHIV/ODHIV/ODHA) secara global mengalami kenaikan pada periode 2020-2021 yakni sebesar 37.7 juta jiwa yang sebelumnya pada tahun 2019 berada di angka 37.2 juta jiwa. Disisi lain infeksi HIV terbaru mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 1.6 juta jiwa menjadi 1.5 juta pada tahun 2019 dan 2020-2021.50 Melalui data secara regional posisi teratas masih dipegang oleh kawasan Afrika dan Asia-Pasifik. 49 [Avert.org](https://www.avert.org/node/351/pdf), "History of HIV and AIDS overview", <https://www.avert.org/node/351/pdf>, diakses pada 1 Februari 2022 50 [UNAIDS, UNAIDS Data 2021 \(Switzerland: Joint United Nations Programme on HIV/AIDS](#). 2021) Kawasan Afrika timur dan Selatan menduduki posisi pertama dengan total kasus baru di tahun 2020 sebesar 670.000 (enam ratus tujuh puluh ribu) jiwa dan total pasien AIDS sebesar 20.6 juta jiwa. diposisi kedua adalah kawasan Asia- Pasifik dengan total kasus baru sebesar 240.000 (dua ratus empat puluh ribu) jiwa dan total pasien AIDS sebesar 5.8 juta jiwa. Sebaliknya kasus s minim terjadi di negara-negara barat seperti kawasan Eropa dan Amerika Utara dengan pasien AIDS sebesar 2.2 Juta dan kasus infeksi HIV terbaru sejumlah 67.000 (enam puluh tujuh ribu).⁵¹ Gambar 4. 2 HIV-AIDS Regional Data 2020, UNAIDS Dengan adanya data yang berlawanan secara regional dan global tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat permasalahan atau isu-isu terkait penanganan HIV-AIDS di setiap negara dan kawasan. 51 *ibid*. 4.1.3 HIV-AIDS dan COVID-19 Virus [HIV dan](#) kondisi [AIDS merupakan salah satu](#) dari masalah kesehatan yang sampai hari ini terus diteliti dalam upaya penemuan pengobatan yang efektif sehingga dapat disembuhkan secara total bagi individu atau kelompok yang telah terinfeksi. Virus HIV atau Human Immunodeficiency Virus yang telah masuk ke dalam tubuh, akan merusak sistem imunitas CD4 (sel darah putih manusia) termasuk sel limfosit T4 yang memiliki peran penting dalam mengendalikan dan mempertahankan sistem kekebalan tubuh. Jika CD4 dalam darah habis maka individu yang terinfeksi dapat mengalami gejala-gejala infeksi yang disebut AIDS.⁵² Pada kondisi AIDS atau Acquired Immune Deficiency Syndrome individu akan memiliki jumlah CD4 yang sangat sedikit sehingga tidak mampu mempertahankan diri dari segala macam infeksi dan penyakit dari dalam dan luar tubuh. Jumlah CD4 < 200/mm³ pada penderita AIDS akan menimbulkan infeksi oportunistik yang berat dan tingkat harapan hidup yang rendah, oleh sebab itu dibutuhkan terapi obat ARV atau Anti-Retroviral untuk mengendalikan virus HIV dalam tubuh sejak pertama kali individu terdeteksi positif HIV. 53 Pada tahun 2020, Virus COVID-19 menjadi ancaman bagi masyarakat dunia. Virus dengan sebutan SARS-CoV-2 dapat menginfeksi individu melalui 52 Riry Febriana Ersha dan [Armen Ahmad. Human Immunodeficiency Virus – Acquired Immunodeficiency Syndrome dengan Sarkoma Kaposi](#), *Jurnal Kesehatan Fakultas Kedokteran Andalas* Vol.7 No.3 Tahun 2018 53 *ibid*. penyebaran droplet di udara via kontak dengan benda yang terkontaminasi.⁵⁴ Virus COVID-19 dapat dengan mudah menginfeksi individu hingga menimbulkan penyakit pernafasan dan komplikasi lain bagi orang-orang dengan sistem imun rendah atau memiliki riwayat penyakit bawaan (kormobid) termasuk kelompok manusia yang hidup dengan HIV-AIDS yang rentan terinfeksi COVID-19. ODHIV/ODHA yang belum atau tidak melaksanakan terapi ARV akan memiliki CD4 yang sedikit sehingga mudah terserang dan bahkan mengalami gejala-gejala yang berat akibat menjadi penyintas COVID-19. World Health Organization mengimbau seluruh fasilitas kesehatan dunia untuk memberikan perhatian kepada masyarakat dunia khususnya bagi kelompok ODHIV/ODHA yang merupakan populasi rentan terinfeksi dengan menjaga ketersediaan dalam distribusi ARV dan keaktifan pelayanan kesehatan selama pandemi.⁵⁵ 4.2 [Joint United Nations on HIV and AIDS \(UNAIDS\)](#) 4.2.1 Tentang UNAIDS Organisasi UNAIDS atau [The Joint United Nations Programme on HIV/AIDS merupakan organisasi yang](#) diusulkan pada tahun 1994 melalui resolusi the [Economic and Social Council \(ECOSOC\)](#) nomor 24 tahun 1994 yang menjelaskan urgensi pembentukan organisasi UNAIDS yaitu: [undertake a joint and co-sponsored United Nations programme on HIV/AIDS, on the basis of co-](#) 54 [Kementerian Kesehatan RI, Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease : COVID-19 \(Jakarta, Kementerian Kesehatan RI, 2020\)](#) 55 [World Health Organization](#), "Pertanyaan dan jawaban terkait COVID-19, HIV dan obat antiretroviral", <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-on-hiv-and-antiretroviral>, diakses pada 1 Juli 2022 [ownership, collaborative planning and execution, and an equitable sharing of responsibility](#).⁵⁶ UNAIDS sendiri disponsori

dan didukung langsung oleh 6 (enam) organisasi internasional yaitu [UNDP, UNICEF, UNFPA](#), WHO, [UNESCO](#) dan [World Bank](#) dan bertambah menjadi 9 (sembilan) dengan bergabungnya UNODC, ILO, WFP, dan UNHCR.57 Sebelum UNAIDS hadir sebagai organisasi internasional yang berfokus dalam penanggulangan HIV-AIDS hingga saat ini, terdapat beberapa organisasi pendahulu yang berperan penting sebagai pembentuk cikal-bakal organisasi ini. Pertemuan konferensi International AIDS antara [U.S. Department of Health and Human Services \(HHS\)](#) dan [World Health Organization \(WHO\)](#) diselenggarakan pada tahun 1985 untuk membicarakan masalah epidemi HIV-AIDS di dalam sistem global hingga pada tahun 1986 [International Committee on the Taxonomy of Viruses \(ICTV\)](#) menyatakan bahwa kemunculan penyakit langka tersebut disebabkan akibat adanya virus HTLV-III/LAV atau secara umum disebut HIV. Akibat kematian jutaan orang di seluruh dunia akibat HIV-AIDS, World Health Organization pada tahun 1988 mendeklarasikan hari HIV-AIDS internasional yang jatuh pada 1 Desember.58 Dengan terus meningkatnya kasus HIV-AIDS banyak sekali aktivis-aktivis sosial membuat beberapa organisasi internasional non pemerintah yang berisikan 56 unaid.org. "Economic and Social Council (ECOSOC) : Resolution 1994/24", https://data.unaids.org/pub/externaldocument/1994/19940726_ecosoc_resolutions_establishing_un_aids_en.pdf diakses pada 10 Mei 2022 57 UNAIDS, UNAIDS: The Governance Handbook (Switzerland: Joint United Nations Programme on HIV/AIDS, 2009) 58 [Avert.org](#), "History of HIV and AIDS overview", <https://www.avert.org/node/351/pdf>, diakses pada 1 Februari 2022 aktivis dari seluruh dunia yang berdedikasi dalam penanggulangan HIV-AIDS seperti New York's Gay Men's Health Crisis pada tahun 1981 sebagai pionir organisasi HIV-AIDS global pertama, The Terrence Higgins Trust di Inggris dan AIDES di Prancis sebagai pionir organisasi HIV-AIDS di Eropa, dan AIDS Coalition to Unleash Power (ACT UP) di Amerika Serikat yang mendukung pemerataan obat Anti-retroviral dan anti-diskriminasi terhadap People living with HIV (PLHIV) dan organisasi bernama The Global Network of People living with HIV/AIDS yang merupakan organisasi advokasi dan komunikasi PLHIV.59 Semakin banyaknya dukungan terhadap kelompok manusia yang hidup dengan HIV-AIDS (PLHIV) dan urgensinya peningkatan kasus HIV-AIDS di dalam sistem global, mendorong pemerintah dunia melalui United Nations (PBB) membentuk organisasi internasional HIV-AIDS pertama. Organisasi ini disebut Special Programme on AIDS pada tahun 1987 dan berganti menjadi Global Programme on AIDS (GPA) yang langsung dibawa kendali badan kesehatan dunia (WHO) serta bekerja sama dengan organisasi International non pemerintah. GPA sendiri telah mendorong bantuan terhadap penanggulangan HIV- AIDS, pemerataan obat Anti-retroviral, hingga memberikan advokasi dan komunikasi kepada PLHIV di seluruh dunia. Setelah keluarnya resolusi ECOSOC 24/1994 dan 2/1995 maka organisasi UNAIDS lahir dan resmi beroperasi pada tahun 1996. UNAIDS merupakan organisasi resmi pemerintah dalam membantu 59 UNAIDS, UNAIDS: The [First 10 Years](#) (Switzerland: [Joint United Nations Programme on HIV/AIDS](#), 2006) penanggulangan dan pengendalian HIV-AIDS terhadap sistem global dan kepada negara-negara anggota yang membutuhkan bantuan. 4.2.2 Peran, Visi dan Misi UNAIDS UNAIDS sebagai sebuah organisasi internasional memiliki peran sebagai upaya menjalankan misi dan mencapai visi yang menjadi dasar terbentuknya organisasi ini. Sejak di sahkan oleh ECOSOC melalui resolusi 1994/4, UNAIDS memiliki peran penting terhadap penanggulangan epidemi HIV di dalam sistem global, adapun peran tersebut diantara-Nya: 1. Memimpin dunia untuk merespons epidemi HIV-AIDS 2. [Mencapai dan mempromosikan konsensus dunia perihal kebijakan dan pendekatan program](#) terkait HIV-AIDS 3. [Memperkuat kapasitas sistem PBB untuk memantau tren dan memastikan kebijakan dan strategi yang tepat dan efektif](#) terkait HIV-AIDS di tingkat negara 4. [Memperkuat kapasitas nasional untuk mengembangkan strategi](#) dan kegiatan [nasional yang komprehensif dan efektif](#) terkait HIV-AIDS di tingkat negara 5. Mempromosikan mobilisasi politik dan sosial yang meluas guna menangkal dan merespons HIV-AIDS di suatu negara termasuk melibatkan berbagai sektor dan lembaga nasional 6. Memberikan komitmen berupa advokasi politik, mobilisasi, dan alokasi sumber daya dan dana untuk menanggapi epidemi HIV-AIDS di tingkat global dan nasional, sehingga membutuhkan kerja sama dengan pemerintah nasional, organisasi antar pemerintah, organisasi non pemerintah, komunitas PLHIV, dan organisasi perserikatan bangsa-bangsa.60 Adapun Visi dan Misi UNAIDS secara umum diumumkan dari [website resminya](#) sebagai berikut: "As main advocate for global action in HIV/AIDS, UNAIDS leads, strengthens and support an expanded response aimed at preventing the transmission of HIV, providing care and support, reducing the vulnerability of individuals and communities to HIV/AIDS, and alleviating the impact of the impact of the epidemic." Oleh karenanya UNAIDS sangat memperhatikan dan berdedikasi dalam menangani HIV-AIDS di seluruh dunia dan terus berusaha [menghentikan penyebarannya](#) di seluruh dunia.61 Selain memiliki visi dan misi organisasi, UNAIDS merupakan organisasi penting di dalam visi dan misi internasional dalam masalah kesehatan khususnya terhadap HIV-AIDS. Adapun visi dan misi internasional di wujudkan melalui beberapa indikator khusus yang dikenal dengan Sustainable Development Goals (SDGs) didefinisikan sebagai tujuan menjaga tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat yang berkesinambungan, menjaga keberlangsungan kehidupan sosial masyarakat, mempertahankan kualitas hidup dan menjamin keadilan, serta 60 Loc.cit UNAIDS 61 unaid.org, "Document:UNAIDS Vision and Mission", https://www.unaids.org/en/resources/documents/2010/20101013_unaidsmission, diakses pada 5 Februari 2022 terlaksanakannya tata kelola yang mampu menjaga kualitas hidup yang tinggi untuk sekarang dan generasi selanjutnya di dalam sistem global.62 Sustainable Development Goals dibentuk sejak tahun 2012 dan mulai diterapkan secara sah oleh PBB pada tahun 2015 sebagai awal mula pencapaian tahun pertama hingga tahun 2030 mendatang. Sebelum terciptanya SDGs, Tujuan global juga sudah tercipta melalui pembentukan Millennium [Development Goals \(MDGs\) pada tahun 2000 dengan harapan tujuan-tujuan](#) tersebut tercapai di tahun 2015.63 UNAIDS merupakan organisasi yang memiliki peran penting dalam [pencapaian salah satu dari 17 tujuan global](#) yakni tujuan global poin 3 (tiga) yaitu "Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages" dengan indikator poin target 3.3 di dalam SDGs. Adapun poin target 3.3 dijelaskan sebagai: "By 2030, end the epidemics of AIDS, tuberculosis, malaria and neglected tropical diseases and combat hepatitis, water-borne diseases and other communicable diseases." Menambah misi UNAIDS sebagai organisasi internasional yang berdedikasi terhadap penanggulangan HIV-AIDS dalam mencapai tujuan global tersebut. UNAIDS akan terus memberikan strategi dan menerapkan beberapa program dalam mempromosikan dan menjamin keamanan kesehatan untuk kelompok orang yang hidup dengan HIV atau berisiko terinfeksi HIV. Sustainable Development global goals merupakan misi yang terus dikejar dan diharapkan dapat terealisasi pada tahun 2030. 62sdgs.un.org, "Do you know all 17 SDGs?", <https://sdgs.un.org/goals>, diakses pada 16 Mei 2022 63 Ibid. UNAIDS menerapkan kerja sama yang terintegrasi dengan segala organisasi Internasional, pemerintah dunia, pemerintah nasional, dan masyarakat global dalam melaksanakan misi mengakhiri HIV-AIDS di tahun 2030. UNAIDS juga membuka segala kemungkinan untuk masuk ke dalam berbagai tujuan global lainnya karena HIV-AIDS merupakan epidemi yang meluas hingga ke aspek lainnya. UNAIDS akan terus memberikan respons yang tepat dan tanggap melalui program dan strategi yang akan terus dibuat dengan baik sehingga tepat sasaran dalam mencapai dunia bebas HIV-AIDS pada tahun 2030.64 4.2.3 Mekanisme Kerja UNAIDS Dalam melaksanakan perannya, Organisasi UNAIDS membuat tim koordinator yang tersebar di seluruh negara untuk mempermudah akses informasi dan distribusi peran UNAIDS dalam menanggulangi dan menanggapi HIV-AIDS di skala nasional dan global. Tim koordinator tersebut terbagi-bagi dengan peran dan tugas sesuai dengan resolusi ECOSOC 1995/223 yaitu: Programme Coordinating Board (PCB),Committe of Cosponsoring Organization (CCO), Country Programme Adviser (CPA), dan Theme Group.65 1. Programme Coordinating Board (PCB) Merupakan badan dari organisasi UNAIDS yang berisikan [perwakilan dari 22 negara](#) di seluruh dunia, [perwakilan dari 10](#) (sepuluh) Cosponsor dan 5 (lima) [perwakilan NGO](#) adapun anggota tersebut merupakan asosiasi pengidap 64 UNAIDS, The Sustainable Development Goals And The HIV response (Switzerland: [Joint United Nations Programme on HIV/AIDS](#), 2017) 65 WHO-UNAIDS, [AIDS Epidemic Update](#): 2007 (Switzerland : [Joint United Nations Programme on HIV/AIDS](#) and World Health Organization, 2007) HIV/AIDS. Tugas dari badan ini adalah mengeluarkan kebijakan berupa strategi dan menentukan program aksi akan dilakukan guna mengatasi epidemi HIV/AIDS.66 2. Committe of Cosponsoring Organization (CCO) Merupakan badan dari organisasi UNAIDS yang membentuk forum diskusi dan pertemuan untuk [para organisasi pendukung atau](#) Cosponsor [untuk dapat bertemu dan menyampaikan masukan](#) dan pendapat terhadap strategi dan program-program yang dibuat dan mempelajari kembali rancangan strategi dan program yang telah disusun melalui informasi [pendanaan dan](#) informasi [keuangan program-program yang akan dilaksanakan pada setiap periode](#).67 3. Theme Group Merupakan badan yang dibentuk oleh UNAIDS yang beranggotakan [para kepala dari organisasi pendukung atau](#) Cosponsor [UNAIDS yang ada di suatu negara tertentu dan juga dari badan-badan PBB lain yang masih berkaitan](#). Fungsi dari badan ini adalah [mendukung segala usaha menanggulangi HIV/AIDS secara komprehensif](#) di dalam suatu [negara](#).68 4. Country Programme Adviser (CPA)

Merupakan badan yang dibentuk UNAIDS dengan tujuan membantu tugas theme group khususnya di negara berkembang agar dapat membantu negara tersebut 66 Loc.cit, UNAIDS 67 Loc.cit UNAIDS 68 UNAIDS, [Resource Guide for UN Theme Groups on HIV/AIDS](#) (Switzerland : [Joint United Nations Programme on HIV/AIDS](#), 2005) dalam mengimplementasikan program-program UNAIDS dan membantu mendapatkan respons nasional dalam program penanggulangan HIV/AIDS.69 4.2.4 Program – Program UNAIDS UNAIDS sebagai organisasi yang menanggulangi dan menanggapi masalah-masalah HIV-AIDS di tingkat nasional dan internasional membuat berbagai macam program-program aksi. Beberapa program dibuat sebagai bentuk peran UNAIDS dalam pencapaian visi dan misi menanggulangi epidemi HIV-AIDS di seluruh dunia baik sekarang maupun di masa depan. Beberapa program unggulan dalam merespons penanggulangan HIV-AIDS, yaitu: 1. ABC [Program ABC](#) (Abstinence, [Be faithful](#), [Use a Condom](#)) [Program](#) merupakan salah satu program yang dikembangkan oleh UNAIDS pertama kali di kawasan sub- sahara Afrika yang mengalami tingkat penularan HIV dan penderita AIDS tertinggi dari kawasan lain. ABC program diciptakan UNAIDS melalui 3 slogan kata, kata pertama ialah Pantang atau menghindari (Abstinence) yaitu kondisi seorang individu menghindari seks sebelum waktunya (untuk remaja) atau memilih untuk menghentikan aktivitas seksual (seks bebas atau berganti-ganti pasangan), Tetap setia (Be faithful) yaitu ajakan untuk tidak berganti-ganti pasangan atau berati monogami seumur hidup (menikah), dan terakhir Penggunaan kondom (Use a Condom) yaitu ajakan penggunaan kondom yang konsisten dan benar.70 69 Ibid. 70 Mona Larki et all. [ABC Complementary Approaches For HIV/AIDS Prevention: A Literature Review, HIV & AIDS Review, Journal of Mashhad University of Medical Science](#) Vol. 21 No. 2 Tahun 2022 ABC program di beberapa negara juga menambahkan unsur huruf D dan E, D (Don't use drugs) dan E (Sterile equipment) yang diartikan sebagai ajakan untuk tidak menggunakan narkoba jenis suntik atau bertukar alat suntik antara satu dengan yang lain dikarenakan dapat menularkan virus HIV. Alat yang steril seperti jarum untuk menindik atau membuat tato juga harus diperhatikan dikarenakan dapat menjadi media penularan HIV dan penyakit menular seksual lainnya. ABC program telah sukses di beberapa seperti negara kawasan Afrika yaitu Uganda dan Afrika selatan, Singapura, dan Pakistan. Adapun program ini mendapatkan hambatan di negara lain akibat perbedaan budaya dan nilai-nilai keagamaan sehingga tidak dapat terlaksana dengan sukses.71 2. Harm Reduction Harm Reduction ialah sebuah program yang dirancang UNAIDS sebagai upaya pengurangan dampak buruk penyalahgunaan narkoba dan psikotropika khususnya yang digunakan secara injeksi (suntik). Kegiatan penyalahgunaan obat- obatan dengan media jarum suntik merupakan salah satu cara penularan virus HIV. Populasi penasun (pengguna narkoba jarum suntik) merupakan populasi yang rentan terinfeksi HIV dan hepatitis akibat saling menggunakan jarum suntik bersamaan. UNAIDS telah memperkirakan populasi PLHIV atau ODHIV (orang dengan HIV) di luar kawasan Afrika terjangkit akibat aktivitas terlarang tersebut.72 71 ibid. 72 UNAIDS, Harm Reduction : Saves Lives ([Switzerland : Joint United Nations Programme on HIV/AIDS and World Health Organization](#), 2017) Dengan program ini, UNAIDS dapat menjangkau para penasun untuk mengurangi atau menghentikan kegiatan penggunaan narkoba khususnya jenis jarum suntik. Adapun para penasun merupakan populasi yang sulit dijangkau akibat tidak mengakses layanan pencegahan, perawatan dan pengobatan HIV karena perbuatan penggunaan narkoba mereka sering distigmatisasi dan dikriminalisasi. UNAIDS bekerja sama dengan pemerintah negara, pihak kesehatan negara (rumah sakit dan layanan kesehatan), pihak keamanan negara (Kepolisian dan lapas), serta lembaga pencegahan dan penyalahgunaan narkoba nasional untuk berpartisipasi dalam program ini. 3. PMTC ([Preventing mother to child transmission](#)) [Preventing mother to child transmission](#) atau [program pencegahan transmisi HIV-AIDS dari ibu ke anak merupakan salah satu program yang](#) diusulkan oleh UNAIDS dan UNICEF (The United Nations Children's Fund) untuk menghindari adanya infeksi HIV terhadap anak-anak di seluruh dunia.73 Virus HIV dapat ditularkan melalui ibu ke anak melalui beberapa sarana penularan seperti bayi yang terlahir dari ibu yang positif HIV dan tidak menjalankan atau mengikuti pengobatan Anti-retroviral dan anak yang meminum air susu ibu yang positif HIV, media penularan HIV sendiri berasal dari cairan tubuh yakni darah, ASI, dan cairan alat kelamin. 73 UNAIDS, [Prevention Of HIV Transmission From Mother To Child : Strategic Options](#) (Switzerland : [Joint United Nations Programme on HIV/AIDS](#) and World Health Organization, 1999) Melalui Program ini UNAIDS mengajak para ibu di seluruh dunia untuk dapat mengetahui status HIV saat sedang mengandung agar anak yang dilahirkan dapat sehat dan tidak terinfeksi. PMTC memiliki 2 (dua) fokus yakni: - Melindungi perempuan dari usia subur sejak pertama kali terinfeksi HIV - Penyediaan layanan keluarga berencana, dan penghentian kehamilan jika diperbolehkan, untuk memungkinkan perempuan menghindari kelahiran yang tidak diinginkan (akibat HIV). - Memberikan layanan terhadap ibu dan anak yang terinfeksi HIV atau keduanya agar tetap sehat dan bebas dari diskriminasi. 4. HIV Treatment UNAIDS sebagai organisasi yang menanggulangi HIV-AIDS sangat berdedikasi dalam kesehatan masyarakat dunia. UNAIDS mengeluarkan program pengobatan "90-90-90" yang diartikan sebagai: - [90% orang yang terinfeksi HIV mengetahui status mereka](#) - [90% orang yang](#) telah terdiagnosis HIV mendapatkan dan mengonsumsi obat Anti-retroviral - [90% orang yang telah mendapatkan terapi Anti-retroviral](#) mendapatkan imunitas yang baik dan kondisi yang sehat. Obat Anti-retroviral (ARV) sendiri merupakan salah satu obat yang dikhususkan untuk dikonsumsi seumur hidup bagi penderita HIV atau ODHIV agar terjaga imunitasnya sehingga dapat hidup layak dan lama seperti orang yang tidak terinfeksi HIV atau non-ODHIV. Dengan mengonsumsi obat ini ODHIV akan selalu sehat dan tidak dapat menularkan HIV jika sudah mencapai status Undetectable atau virus tidak terdeteksi (U=U).74 Selain obat Anti-retroviral, UNAIDS juga mempromosikan dan mendistribusikan PrEP (Pre-Exposure Prophylaxis) terhadap populasi kunci atau populasi yang rentan terinfeksi HIV. PrEP didefinisikan sebagai obat Anti- retroviral yang digunakan untuk mencegah orang tertular HIV, dengan menggunakan PrEP dan kondom yang konsisten menambahkan opsi pencegahan terinfeksi HIV yang lebih baik. PrEP dapat diakses di layanan kesehatan dengan syarat dan ketentuan yang berlaku adapun yang diutamakan dalam penggunaan PrEP ialah pria gay, transgender, laki-laki dan perempuan heteroseksual (pekerja seks atau seks bebas), memiliki pasangan +HIV, dan penasun.75 5. HIV Advocate UNAIDS sejak berdiri mengutamakan advokasi terhadap komunitas HIV- AIDS. UNAIDS selalu mendukung dan membantu setiap permasalahan yang berkaitan dengan HIV-AIDS. Diskriminasi merupakan masalah yang sering dihadapi oleh PLHIV di seluruh dunia, Diskriminasi tersebut terjadi akibat berbagai alasan seperti HIV-AIDS merupakan penyakit kotor, HIV-AIDS merupakan penyakit khusus komunitas LGBT, maupun HIV-AIDS merupakan hukuman dari Tuhan yang akhirnya memunculkan stigma di masyarakat. UNAIDS bekerja sama 74 unids.org, "HIV treatment", <https://www.unaids.org/en/topic/treatment>, diakses pada 20 Mei 2022 75 UNAIDS, [Oral Pre-Exposure Prophylaxis : Questions And Answers](#) (Switzerland : [Joint United Nations Programme on HIV/AIDS](#), 2015) dengan Mitra di PBB, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah untuk menghapuskan segala bentuk stigma dan diskriminasi terkait HIV-AIDS.76 Diskriminasi dan memberikan label stigma PLHIV di masyarakat mengakibatkan meningkatkan ODHIV yang mengalami kejadian yang tidak manusiawi seperti dilarang berada di tempat umum, pengucilan dan bullying, hingga ajakan kebencian di dalam lingkungan sosial. UNAIDS bekerja sama dengan ILO (International Labour Organization) terkait masalah stigma dan diskriminasi di tempat kerja dan pemerataan pengobatan Anti-retroviral bagi PLHIV di tempat kerja sesuai dengan ILO code of practice on HIV/AIDS tahun 2001.77 UNAIDS bekerja sama dengan berbagai lembaga seperti UN Women, UNICEF, UNDOC, dan lainnya untuk mengadvokasi dan menyelesaikan masalah HIV-AIDS. 4.2.5 Kerja sama UNAIDS UNAIDS dalam menanggulangi HIV-AIDS di dalam sistem global tentu tidak terlepas dari beberapa bantuan berupa kerja sama internasional dengan para aktor-aktor di dalamnya. Merujuk kembali kepada Resolusi ECOSOC 24/1994, UNAIDS hadir dan dibentuk dari beberapa sponsorship beberapa organisasi internasional dibawa naungan PBB yaitu: UNDP, UNICEF, UNFPA, WHO, UNESCO, World Bank, UNODC, ILO, WFP, dan UNHCR.78 Kerja sama juga 76 unids.org, "UNAIDS: Urges Action To Change Discriminatory Laws In Order To Restore Dignity And Respect And Save Lives" https://www.unaids.org/en/resources/presscentre/pressreleaseandstatementarchive/2019/march/20190301_zero-discrimination-day, diakses pada 20 Mei 2022 77 [International Labour Organization, An ILO Code Of Practice On HIV/AIDS And The World Of Work](#) (Switzerland: [International Labour Organization](#), 2001) 78 Loc.cit, UNAIDS dilakukan dengan mengajak peran INGO (International Non-Government Organization) dalam memperluas jangkauan UNAIDS dalam tingkat masyarakat. UNAIDS juga membuka kerja sama dengan beberapa partner nasional yakni negara-negara besar untuk memberikan bantuan dan ikut berpartisipasi dalam rangka menanggulangi HIV-AIDS. Dalam pendanaan, UNAIDS secara penuh dibantu oleh PBB dan beberapa organisasi badan donasi internasional seperti bekerja sama dengan Global Fund yang merupakan lembaga bantuan internasional dengan dedikasi mengalokasikan dan mendistribusikan bantuan program penanggulangan AIDS, Tuberkulosis dan Malaria. Global Fund memberikan dana untuk

penanggulangan HIV-AIDS bagi negara dan masyarakat global kemudian UNAIDS membantu dalam membuat strategi dan alokasi dana tersebut agar sampai ke PLHIV yang membutuhkan obat, layanan kesehatan, dan sejenisnya.⁷⁹ 4.3 Perkembangan dan [Penanggulangan HIV-AIDS di Indonesia Saat Pandemi COVID-19](#) 4.3.1 Kondisi [Penanggulangan HIV-AIDS Saat Pandemi COVID-19](#) Di penghujung tahun 2019, Dunia dikejutkan atas temuan wabah pandemi baru yang dikenal dengan sebutan Corona Virus (SARS-CoV-2). Virus yang berasal dari Wuhan, Tiongkok tersebut menyebar ke seluruh dunia dan menginfeksi seluruh masyarakat global. Virus Corona yang mudah menginfeksi seseorang dikenal dengan kode COVID-19. Individu yang sudah terpapar COVID-19 akan mengalami masalah [pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas](#). Adapun [pada](#) 79 UNAIDS-GlobalFund, [UNAIDS and the Global Fund: Investing in the future through partnership](#) (Switzerland: Joint United Nations Programme on HIV/AIDS, 2016) [kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian](#). Badan Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan bahwa dunia dilanda pandemi COVID-19 melalui pengumuman [Public Health Emergency of International Concern \(PHEIC\) pada 11 Maret 2020](#).⁸⁰ Dengan dampak masalah kesehatan yang diberikan, para pemerintah dunia dan segala tenaga kesehatan bekerja sama membentuk berbagai upaya pengendalian infeksi COVID-19 di setiap negara dan belahan dunia. COVID-19 dapat menular melalui droplet atau kontak dengan benda yang terkontaminasi. [Oleh sebab itu, penularan virus COVID-19 bisa terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan](#) oleh individu [yang terinfeksi](#).⁸¹ Dengan sarana penularan tersebut pemerintah dunia akhirnya membuat strategi pembatasan sosial dan aktivitas khususnya di wilayah dengan tingkat infeksi tinggi yang dikenal dengan sebutan lockdown, di Indonesia dikenal dengan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). PSBB diatur melalui [Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan COVID-19](#). Adapun secara teknis diatur dalam [Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar terhadap pemutusan penyebaran COVID-19](#).⁸² Dengan adanya strategi ini, maka mobilitas masyarakat di segala bidang mengalami hambatan dan beberapa terhenti, disisi lain banyak aktivitas yang memerlukan akses mobilitas yang tinggi, salah satunya 80 Kementerian Kesehatan, Loc.cit 81 Ibid. 82 Kemenkes RI, Loc.it adalah penanggulangan epidemi HIV-AIDS yang masih terus menginfeksi setiap individu. Di Tahun 2020 sendiri merupakan hal yang baru bagi para masyarakat dunia khususnya tenaga kesehatan dan pemerintah harus menanggulangi 2 (dua) penyakit serius yang dapat menyebabkan kematian. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan RI telah memberikan tanggapan terhadap [penanggulangan HIV-AIDS di tengah Pandemi COVID-19](#) melalui surat [protokol pelaksanaan layanan HIV-AIDS selama Pandemi COVID-19](#) No.PM.02.02/3/2022/2020 dijelaskan bahwa KEMENKES RI memberikan beberapa solusi dalam pengendalian HIV-AIDS yaitu: 1. Pelayanan Kesehatan harus terus beroperasi termasuk layanan HIV-AIDS dan PMS 2. Adapun Kementerian Kesehatan memberikan arahan terhadap seluruh instansi layanan kesehatan agar melakukan penanggulangan melalui 2 (dua) program yang disesuaikan dengan peraturan PSBB yakni : Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM) guna mengurangi dampak buruk penggunaan narkoba khususnya jenis jarum suntik, dan Program dukungan dan pengobatan HIV-AIDS dan IMS agar tetap memberikan servis terbaik selama pandemi COVID-19 3. Pemberian obat ARV multi-bulan (untuk 1-3 bulan) kepada ODHIV/ODHA yang tinggal di kawasan dengan tingkat infeksi tinggi COVID-19. 4. Adapun tes VCT dan kontrol untuk pasien ODHIV/ODHA yang mengalami infeksi oportunistik (infeksi akibat tingginya virus HIV dan hilangnya zat kekebalan tubuh dalam darah).⁸³ Walaupun terdapat respons dari pihak pemerintah dalam [penanggulangan HIV-AIDS di tengah Pandemi COVID-19](#), Dengan adanya kebijakan mengenai pembatasan sosial dan teralihkannya fokus pemerintah dalam usaha menangani pandemi COVID-19 juga di dukung Beberapa masalah penanggulangan dari tahun-tahun sebelumnya, ditemukan kembali beberapa masalah dalam penanggulangan HIV-AIDS selama pandemi, diantaranya-Nya : 1. [Kurang optimalnya sosialisasi dan edukasi pencegahan HIV-AIDS](#) di masa pandemi akibat keterbatasan media edukasi digital dan pasifnya layanan kesehatan dan edukasi; 2. [Penundaan pelaksanaan Mobile VCT dan sosialisasi pencegahan HIV pada populasi berisiko](#), akibat [sumber daya dan dana yang terbatas dan dialihkan untuk penanggulangan COVID-19](#); 3. [Keterbatasan akses](#) Anti-retroviral [therapy](#) (ARV), pelayanan kesehatan yang kurang memadai, [dan risiko kerentanan ODHIV atau ODHA yang lebih besar terinfeksi COVID-19](#) 83 Kementerian Kesehatan RI, [Protokol Pelaksanaan Layanan HIV-AIDS selama Pandemi COVID-19](#) (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2021) 4. Stigma dan Diskriminasi semakin meningkat terhadap ODHIV/ODHA di tengah pandemi COVID-19 karena kecemasan akan terinfeksi atau menjadi penyintas COVID-19; 5. Ketatnya protokol COVID-19 yang mengharuskan menutup kawasan dengan tingkat COVID-19 yang tinggi dan pembatasan sosial dan mobilitas masyarakat berdampak kepada penanggulangan HIV-AIDS.⁸⁴ 4.3.2 Perkembangan Data HIV-AIDS Indonesia Saat Pandemi COVID-19 HIV-AIDS merupakan masalah epidemi yang dialami seluruh negara termasuk Indonesia. Sejak ditemukannya kasus pertama pada dekade 1980an, kasus infeksi HIV dan pasien penderita AIDS terus bertambah. Pada tahun 2019, Kementerian Kesehatan RI kembali memuat data HIV-AIDS di Indonesia dari tahun 2015. Terlihat melalui data berikut, Kasus infeksi terbaru HIV terus meningkat tajam hingga pada tahun 2019 mencapai angka 50.282 (lima puluh ribu dua ratus delapan puluh dua) jiwa dan angka pasien AIDS menurun menjadi 7.036 (tujuh ribu tiga puluh enam) jiwa yang sebelumnya di tahun 2018 sebesar 10.190 (sepuluh ribu seratus sembilan puluh) jiwa.⁸⁵ 84 Paulus Januar S, "Kendala Penanggulangan HIV-AIDS Di Tengah Pandemi COVID-19", <https://www.alomedika.com/kendala-penanggulangan-hiv-aids-di-tengah-pandemi-covid19>, diakses pada 30 Mei 2022 85 [Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan RI](#), Infodatin: [Situasi dan Analisis HIV-AIDS \(Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020\)](#) Gambar 4. 3 Data HIV-AIDS Indonesia 2019, KEMENKES Gambar 4. 4 Data HIV-AIDS Indonesia 2020, KEMENKES Di tahun 2020, kondisi HIV-AIDS di Indonesia kembali meningkat bersamaan dengan kemunculan pandemi COVID-19 di awal tahun. Data dari Kementerian Kesehatan RI secara kumulatif dari kasus ditahun-tahun sebelumnya, data menunjukkan kasus infeksi HIV di tahun 2020 telah mencapai angka 419.551 (empat ratus sembilan belas ribu lima ratus lima puluh satu) jiwa dan kasus pasien AIDS sebesar 129.740 (seratus dua puluh sembilan ribu tujuh ratus empat puluh) jiwa. Adapun jumlah kumulatif tersebut sudah termasuk dengan infeksi baru HIV di tahun 2020 sebesar 41.987 (empat puluh satu ribu sembilan ratus delapan puluh tujuh) yang mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar 50.282 (lima puluh ribu dua ratus delapan puluh dua) jiwa. Sebaliknya Pasien AIDS meningkat ke angka 8.639 (delapan ribu enam ratus tiga puluh sembilan) di tahun 2020 daripada tahun sebelumnya.⁸⁶ Adapun secara kelompok masyarakat, kasus infeksi HIV-AIDS pada 86 [Kementerian Kesehatan RI, Laporan Perkembangan HIV-AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual \(PIMS\) Triwulan IV Tahun 2020 \(Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2021\)](#) tahun 2020 sering ditemukan kepada pasangan risiko tinggi (risti) sebesar 2.685 (dua ribu enam ratus delapan puluh lima). Gambar 4. 5 Data Populasi Kasus Baru HIV-AIDS 2020 Diikuti oleh LSL (gay) sebesar 2.524 (dua ribu lima ratus dua empat) dan Wanita pekerja seks dan pelanggan pekerja seks sebanyak 1.817 (seribu delapan ratus tujuh belas) dan 1.050 (Seribu lima puluh) orang. Waria (transgender), Pengguna narkoba jarum suntik, dan PPS (Pria pekerja seks) memiliki angka kasus rendah yaitu sebesar 207 (dua ratus tujuh), 12 (dua belas) dan 13 (tiga belas). Laporan Kementerian Kesehatan RI di Triwulan I (awal) pada tahun 2021 kembali menunjukkan fluktuasi kasus baik infeksi HIV dan pasien AIDS dari era COVID-19. Total kumulatif infeksi HIV di awal tahun 2021 menjadi 427.201 (empat ratus dua puluh tujuh ribu dua ratus satu) jiwa dan total pasien AIDS menjadi 131.417 (seratus tiga puluh satu empat ratus tujuh belas) jiwa. Adapun di periode triwulan I pada tahun 2021 ditemukan 7.650 (tujuh ribu enam ratus lima puluh) infeksi baru dan 1.677 (seribu enam ratus tujuh puluh tujuh) pasien AIDS di Indonesia.⁸⁷ Gambar 4. 6 Data HIV-AIDS Indonesia TW I 2021, KEMENKES Pada kelompok masyarakat, kasus infeksi HIV-AIDS pada tahun 2021 triwulan I mengalami peningkatan. Posisi pertama berasal dari pasangan risiko tinggi di angka 3.063 (tiga ribu enam puluh tiga) dan LSL di angka 2.036 (dua ribu tiga puluh enam). Wanita pekerja Seks (WPS) berada di urutan selanjutnya di angka 1.496 (seribu empat ratus sembilan puluh enam) dan Pelanggan pekerja Seks 909 (sembilan ratus sembilan). Kasus rendah di temukan pada waria yaitu 142 (seratus empat puluh dua), Pekerja seks pria 13 (tiga belas), dan penasin 5 (lima). Gambar 4. 7 Data Populasi Kasus Baru HIV-AIDS TW 1 2021, KEMENKES 87 [Kementerian Kesehatan RI, Laporan Perkembangan HIV-AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual \(PIMS\) Triwulan I Tahun 2021 \(Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2021\)](#) 4.4 Getting to Zero Strategy 4.4.1 Tentang Getting to Zero Strategy Strategi Getting to Zero merupakan sebuah strategi yang dikeluarkan oleh UNAIDS dalam upaya penanggulangan HIV-AIDS di seluruh dunia pada periode 2015-2030. Getting to Zero telah dibahas semenjak tahun 2010 dan kembali di canangkan pada tahun 2013 dan di implementasikan pada 2015 di bawah pimpinan Michel Sidibé selaku UNAIDS Executive Director. Getting to zero memiliki 3 (tiga) visi dan goals yang ingin dicapai pada tahun 2030 yaitu: 1. To get to Zero New Infections (mencapai nol infeksi baru) dengan goals penularan HIV berkurang hampir

setengah populasi dari setiap kalangan, mengeliminasi penularan vertikal (ibu ke anak) dan kematian akibat HIV-AIDS saat melahirkan, Penularan HIV berkurang hampir setengah populasi dari pengguna narkoba (jenis jarum suntik). 2. To get to Zero AIDS-related Deaths (mencapai nol kematian akibat AIDS) dengan goals memberikan akses obat Anti-retroviral yang universal dan merata terhadap ODHIV/ODHA, Kematian akibat TB (Tuberkulosis) pada ODHIV/ODHA berkurang hampir setengah populasi, ODHIV/ODHA baik secara individu atau berkeluarga dapat ditangani dan diberikan perlindungan sosial dan akses penuh terhadap perawatan dan dukungan. 3. To get to Zero Discrimination (mencapai nol diskriminasi terhadap ODHIV/ODHA) dengan goals pengurangan hukuman dan praktik hukuman di seluruh negara terhadap penularan HIV, pekerja seks, pengguna narkoba (penasun), homoseksualitas yang menghalangi penanggulangan HIV-AIDS, pengucilan dan pembatasan ODHIV/ODHA pada suatu wilayah dihilangkan, Kebutuhan khusus perempuan ODHIV/ODHA ditanggung oleh negara setempatnya, dan tidak ada toleransi untuk kekerasan berbasis gender.88 4.4.2 Getting to Zero Strategy sebagai Respons Keamanan Global Melalui strategi ini, UNAIDS mengusung 3 (tiga) konsep program aksi yang digunakan dalam menanggulangi HIV-AIDS di dalam sistem global, yaitu: 1. Revolutionize HIV prevention (Merevolusi pencegahan HIV) dengan mendorong politik insentif untuk komitmen dan katalis transformatif gerakan sosial dan pendidikan terkait seksualitas, penggunaan narkoba, dan HIV terhadap semua kalangan yang dipimpin oleh komunitas ODHIV/ODHA baik perempuan dan generasi muda. 2. [Catalyse the next phase of treatment, care and support](#) (Katalisasi fase pengobatan, perawatan, dan dukungan selanjutnya) dengan memberikan regimen obat Anti-retroviral yang efektif dan terjangkau, menghubungkan langsung layanan akses obat ARV terhadap kesehatan primer, [kesehatan ibu dan anak, kesehatan seksual dan reproduksi](#), serta TB paru, dan terakhir memperkuat dukungan nutrisi, sosial, dan perlindungan terhadap ODHIV/ODHA. 3. [Advance human rights and gender equality for the HIV response](#) (Memajukan hak asasi manusia dan kesetaraan gender terhadap respons HIV) dengan mewujudkan dan melindungi terkait hak asasi manusia (HAM) terhadap HIV- 88 UNAIDS, Getting To Zero, (Ganeva , [Joint United Nations Programme on HIV/AIDS,2010](#)) [AIDS](#), menerapkan lingkungan hukum yang protektif, memberi tahu hak-hak ODHIV/ODHA dan populasi kunci dengan risiko tinggi terinfeksi HIV, dan pemberian dana terhadap kesenjangan sosial, gender, dan kekerasan seksual terhadap ODHIV/ODHA.89 Melalui strategi ini, UNAIDS juga berperan penting dalam mencapai tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) di tahun 2030 untuk mencapai goals "Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages" atau [menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia](#). UNAIDS berpartisipasi [dalam tujuan](#) global tersebut dengan indikator poin target 3.3 yaitu "By 2030, end the epidemics of AIDS, tuberculosis, malaria and neglected tropical diseases and combat hepatitis, water-borne diseases and other communicable disease". Tidak hanya fokus terhadap HIV-AIDS sebagai masalah kesehatan, UNAIDS juga mendukung poin goals lain yang memiliki hubungan dengan HIV-AIDS seperti kesetaraan gender, hak asasi manusia, dan perkembangan ekonomi.90 89UNAIDS, Lo.cit 90 unaids.org, "AIDS And The Sustainable Development Goals", https://www.unaids.org/en/AIDS_SDGs, diakses pada 30 Mei 2022 BAB V PEMBAHASAN 5.1 Faktor Pendukung Kasus HIV-AIDS di Indonesia saat situasi COVID-19 5.1.1 Faktor Penularan HIV-AIDS HIV-AIDS dapat disebarkan melalui kegiatan yang berhubungan dengan pertukaran beberapa [cairan tubuh](#) seperti [darah](#), cairan [mani](#) (sperma), [cairan vagina](#), cairan dubur [dan air](#) payudara [ibu](#) menyusui. [yang](#) telah terkontaminasi Virus HIV di dalamnya. Cairan tubuh tersebut dapat menjadi media penularan dengan di dukung melalui beberapa aktivitas berisiko. Melalui data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ditemukan daftar aktivitas-aktivitas berisiko yang dapat menyebarkan HIV-AIDS, yaitu: 1. Kelompok yang memiliki banyak partner seksual (baik LGBT atau Heteroseksual) 2. [Penerima transfusi darah](#). 3. [Bayi yang](#) lahir [dari](#) orang tua dengan status HIV. 4. Pencandu narkoba via suntikan. 5. Pasangan serodiskordan. 6. Perilaku seks berisiko tinggi (Anal/Vaginal sex tanpa pengaman) dan maraknya industri seks (Prostitusi) 7. minimnya informasi dan pendidikan akan penularan HIV/AIDS dan [benturan nilai budaya \(Stigma\)](#).91 Perilaku berisiko tersebut kembali diperjelas melalui penelitian pada tahun 2021, yang diteliti secara kuantitatif numerik dalam mengukur seberapa besar tingkat penularan melalui aktivitas atau media penularan dengan tingkatan yang dimulai dari perilaku paling berisiko hingga minim berisiko terinfeksi HIV-AIDS, yaitu: 1. Tingkat Pendidikan Rendah Akibat tingkat edukasi yang rendah, individu maupun kelompok memiliki kesulitan untuk mendapatkan informasi dan edukasi oleh karenanya Individu dan kelompok tersebut memiliki risiko 4,709 kali lebih besar terinfeksi HIV- AIDS. 2. Pasangan lebih dari satu (Free Sex atau Poligami) Melakukan hubungan seksual dalam jumlah partner lebih dari 1 orang, berisiko 2,36 terinfeksi HIV. Bagi wanita dengan partner seksual lebih dari satu berisiko 23,32 kali lebih besar daripada perempuan dengan pasangan seksual yang tetap (monogami). 3. Hubungan Seks Tanpa Pengaman (Seks Berisiko) Hubungan seks via vaginal dan anal (anus) tanpa proteksi atau pengaman (Kondom) memiliki risiko sebesar 5,34 kali dibanding memakai pengaman. 91 Handayani. [Waspada Epidemi HIV-AIDS Di Indonesia](#), Jurnal [Medical and Health Science](#) Vol. 1 No. 1 Tahun 2017 Hubungan seks lewat dubur (anal seks) tidak dengan pengaman dapat berisiko terinfeksi HIV 2 kali. 4. Pengguna Napza via Suntik (Penasun) Pengguna Narkoba via jenis jarum suntik bekas yang dipakai secara berbagi atau bersamaan berisiko 4,51 kali lebih besar terinfeksi HIV. 5. Jarum Non-Steril Riwayat melakukan tindak dan mentato tubuh dengan jarum yang tidak bersih dapat berisiko lebih besar terinfeksi HIV/AIDS dengan nominal 3,42 kali.92 Data tersebut juga kembali diperkuat dengan presentasi risiko tinggi penularan HIV-AIDS tahun 2020 oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Risiko aktivitas yang dapat menularkan HIV-AIDS dari yang tertinggi yaitu hubungan seks berisiko tanpa proteksi bagi pasangan [heteroseksual \(78,9%\)](#) dan [homoseksual \(9,11%\)](#), [penggunaan jarum suntik bergantian \(7,4%\)](#), Risiko lain terinfeksi HIV-AIDS yakni Perinatal (ibu ke anak) sebesar (1,1%). Perilaku-perilaku tersebut memang erat dengan penularan HIV-AIDS karena dalam aktivitasnya terhubung dengan cairan tubuh yang mudah menularkan virus HIV.93 92 Diah Rohmatullailah dan Dina Fikriyah. [Faktor Risiko Kejadian HIV Pada Kelompok Usia Produktif di Indonesia](#), Jurnal [Bikfokes Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia](#) Vol.2 No.1 Tahun 2021 93 Loc.cit, Kementerian Kesehatan RI Gambar 5. 1 Data Perilaku Penularan HIV-AIDS 2020 kejadian serupa juga ditemukan pada tahun 2021 melalui data Triwulan III Kementerian Kesehatan Republik Indonesia kembali memberikan data perilaku berisiko yang dapat menularkan HIV-AIDS. Gambar 5. 2 Data Perilaku Penularan HIV-AIDS 2021 risiko tertinggi penyebaran HIV-AIDS pada tahun 2021 yaitu hubungan seks berisiko tanpa proteksi pada heteroseksual (56,3%) dan homoseksual (33,3%), dan juga faktor tidak diketahui (6,8%). Adapun faktor tinggi juga ditemui pada Perinatal sebesar (1,2%) dan Penggunaan Jarum suntik dengan presentasi sejumlah (0,7%).94 94 [Kementerian Kesehatan RI, Laporan Perkembangan HIV-AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual \(PIMS\) Triwulan III Tahun 2021 \(Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2021\)](#) 5.1.2 Faktor Penghambat Penanggulangan HIV-AIDS Indonesia mengalami masalah dalam melakukan penanggulangan HIV- AIDS. Kondisi ini semakin diperparah dengan adanya situasi pandemi COVID-19. Dampak pandemi dan hambatan penanggulangan dari masalah-masalah sebelumnya membuat penanggulangan di saat Pandemi menjadi lebih krusial. Beberapa hambatan yang terjadi [dalam penanggulangan HIV-AIDS di](#) saat pandemi, yaitu: 1. Hambatan Ekonomi Di masa pandemi, hampir seluruh layanan pemerintah dan kesehatan berfokus terhadap penanggulangan COVID-19, sehingga hampir seluruh dana dikerahkan untuk aktivitas tersebut Adapun dana untuk penanggulangan penyakit lain mengalami kekurangan termasuk untuk pengendalian HIV-AIDS. Melalui [Strategi dan Rencana Aksi Nasional 2015-2019](#) Pengendalian [HIV dan AIDS Di Indonesia](#), [Kementerian Kesehatan](#) memberikan informasi mengalami dana yang minim untuk penanggulangan HIV-AIDS. Tercatat kebutuhan anggaran [terkait HIV-AIDS tahun 2019](#) sebesar [US\\$ 184,71 juta](#), tetapi dana yang ada [berjumlah US\\$ 75,59 juta](#), maka dari itu [terdapat](#) ketiadaan dana sebesar [US\\$ 109,12 juta](#). Anggaran tersebut juga bukan saja fokus terhadap HIV-AIDS, tetapi dana tersebut dialokasikan juga untuk penyakit lain seperti Gizi buruk, Tuberkulosis, dan Malaria.95 Adapun hal ini semakin memburuk pada tahun 2020-2021 dikarenakan 95 Fahriyadi, Lo.cit kondisi perekonomian Indonesia yang terpuruk akibat berdampak pandemi. Pada tahun 2020, data dari Badan Pusat Statistik Indonesia menyatakan kondisi Indonesia menghadapi resensi ekonomi dengan minus PDB sebanyak 3,49 persen (year on year/yoy) akibat dampak terhentinya kegiatan ekonomi dalam upaya pemutusan rantai penularan Virus COVID-19.96 Dengan kondisi seperti ini, kebutuhan untuk [penanggulangan HIV-AIDS di Indonesia](#) semakin meningkat. Pada [Rencana Aksi Nasional](#) periode 2020-2024, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memberikan data bahwa Indonesia kembali membutuhkan dana yang lebih untuk berupaya dalam penyusunan strategi penanggulangan HIV-AIDS Nasional khususnya saat situasi Pandemi COVID-19. Pada tahun 2020, Kementerian Kesehatan mencatat kebutuhan dana penanggulangan HIV-AIDS tahun pertama Rencana Aksi Nasional periode 2020-2024 pada pemerintah pusat mencapai 1.19 Miliar rupiah dan tingkat kabupaten sebesar 2.3 Triliun rupiah.97 Minimnya dana terhadap penanggulangan HIV-AIDS sangat berdampak terhadap ketersediaan obat ARV, Layanan Kesehatan, penyuluhan, dan Tes HIV selama masa pandemi COVID-19. 2. Hambatan

kultur, Agama, dan Kebiasaan Ketiga aspek ini merupakan hal yang turun-temurun dan terkadang mengalami kesulitan saat dipertemukan dengan hal baru, adapun hal baru tersebut 96 Mutia Fauzia, "Indonesia Resmi Resesi, Ekonomi Kuartal III-2020 Minus 3,49 Persen, 2020", diakses dari <https://money.kompas.com/read/2020/11/05/111828826/indonesia-resmi-resesi-ekonomi-kuartal-iii-2020-minus349-persen?>, diakses pada 5 Februari 2022 97 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Rencana Aksi Nasional Pencegahan Dan Pengendalian HIV-AIDS dan PIMS Di Indonesia Tahun 2020-2024 (Jakarta: KEMENKES RI, 2020) merupakan cara penanggulangan HIV-AIDS yang berlawanan dengan nilai-nilai dari unsur 3 (tiga) aspek tersebut. UNESCO memberikan data bawah upaya preventif berupa membagikan informasi dan edukasi HIV-AIDS mengalami salah pengertian akibat berbenturan dengan nilai kebudayaan dan keagamaan bahkan justru menciptakan hal negatif seperti distigmatisasi dan diskriminasi. Dengan berbenturnya nilai agama dan budaya terhadap upaya penanggulangan HIV-AIDS maka terciptanya tabu dan menimbulkan disinterpretasi.⁹⁸ Peran agama-agama besar khususnya di negara berkembang, memberikan opini negatif terhadap individu dan kelompok HIV-AIDS sebagai pendosa atau orang kotor; karena berkaitan dengan perilaku seks bebas dan Industri seks (prostitusi). HIV-AIDS juga dikaitkan dengan penyakit LGBTQ, karena komunitas LGBTQ+ merupakan populasi kunci yang menyimpang dengan ajaran agama sehingga beberapa upaya penanggulangan HIV-AIDS sering mendapatkan penolakan karena dikaitkan dengan cara mempromosikan komunitas LGBTQ+ dan seks bebas.⁹⁹ Hal ini juga terjadi di Indonesia dan berakibat kepada sulitnya pemberian akses informasi dan edukasi mengenai kesehatan seksual dan upaya pencegahan HIV-AIDS melalui program aksi di dalam masyarakat. Dampak dari hal ini mengakibatkan kebiasaan-kebiasaan di dalam lingkungan masyarakat yang berisiko terinfeksi HIV-AIDS seperti seks tanpa pengaman, penggunaan jarum ⁹⁸ UNAIDS-UNESCO, *A Cultural Approach To HIV/AIDS Prevention And Care: Summary of Country Assessments An International Overview (UNESCO-UNAIDS, 2002)* 99 N. Varas-Díaz et al. *Religion and HIV/AIDS Stigma: Implications for Health Professionals in Puerto Rico*, Journal of Glob Public Health Vol.5 No.3 Tahun 2013 suntik bersama, dan hal-hal terkait akibat minim atau tidak adanya sarana informasi dan edukasi. Selama pandemi COVID-19, hampir seluruh layanan kesehatan dan edukasi menjadi pasif karena terhalang protokol kesehatan dan pelayanan kesehatan dikerahkan penuh untuk penanganan pasien COVID-19, sehingga akses untuk mendapatkan informasi menjadi bertambah minim selain terhambat akibat benturan aspek agama, budaya, dan agama, hal ini akhirnya mendorong kebutuhan layanan akses media sebagai sarana komunikasi virtual (jarak jauh), informasi, dan edukasi di masa pandemi. 3. Hambatan Stigma dan Diskriminasi Distigmatisasi dan diskriminasi merupakan dua kata yang mengarah ke arah konotasi negatif. Distigmatisasi menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) merujuk kepada pemberian cap atau dinilai sebagai orang yang tidak dapat dipercaya.¹⁰⁰ Diskriminasi sendiri definisikan sebagai perilaku pemisahan perlakuan kepada [warga negara \(berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, agama, dan sebagainya\)](#). Stigma dan [Diskriminasi](#) dilakukan siapa saja dan di mana saja, Lembaga Bantuan Hukum Masyarakat memberikan laporan bahwa institusi pemerintah dan kesehatan terkadang memberikan perlakuan berbeda dan acuh antara pasien biasa dan pasien ODHIV/ODHA. Dengan adanya perlakuan seperti ini mendorong setiap individu takut untuk mengetahui status kesehatan seksual terkait HIV-AIDS, adapun hal ini 100 Kbbi.lektur.id, "Distigmatisasi", <https://kbbi.lektur.id/distigmatisasi>, diakses pada 25 Mei 2022 membuat ODHIV mengalami masalah psikologis akibat tertekan atas perlakuan yang kurang baik di dalam lingkungan sosial.¹⁰¹Adapun di saat pandemi, tingkat distigmatisasi dan diskriminasi semakin tinggi akibat kecemasan terpapar virus atau menjadi penyintas COVID-19 sehingga menjadi double masalah kepada ODHIV/ODHA dan populasi kunci. Di saat pandemi sering ditemukan kasus pengabaian dan perilaku tidak menyenangkan kepada ODHIV/ODHA dan populasi kunci di setiap instansi pemerintah, kesehatan, dan perkantoran. Dengan adanya stigma dan diskriminasi kepada ODHIV/ODHA dan populasi kunci akibat COVID-19 atau menjadi penyintas COVID-19, menstimulasi individu agar menyembunyikan sakitnya agar terhindar dari perilaku diskriminasi, menahan individu untuk lekas menghubungi layanan kesehatan, dan menghambat mereka mengambil langkah menjaga kesehatan.¹⁰² Diskriminasi dan stigma kemudian menjadi kesulitan yang besar dalam pengendalian HIV-AIDS saat situasi COVID-19 dan berujung kepada kematian dan lonjak kasus yang diakibatkan dari dampak negatif dua perilaku tersebut. 4. Hambatan Protokol COVID-19 Untuk memutus penularan COVID-19, baik pemerintah global dan Indonesia membuat berbagai peraturan agar mobilitas masyarakat terus bergerak dan dapat beradaptasi dengan keadaan baru di saat Pandemi. Penerapan PSBB dan lockdown menjadi penghambat ODHIV/ODHA dapat menjangkau layanan ¹⁰¹ Lembaga Bantuan Hukum Masyarakat, [Diskriminasi HIV: Stigma yang Mewabah \(Jakarta: Lembaga Bantuan Hukum Masyarakat, 2017\)](#) ¹⁰² WHO, *Stigma Sosial terkait dengan COVID-19* (Geneva: World Health Center, ICRC, and UNICEF, 2020) kesehatan atau LSM dalam berkonsultasi atau memeriksa kondisi diri. Hal ini juga menjadi penghambat distribusi rantai pasokan, ketersediaan, dan aksesibilitas ARV, karena Indonesia sendiri masih impor ARV dari luar negeri seperti Thailand dan Amerika sehingga ODHIV/ODHA memiliki stok ARV yang menipis. Protokol COVID-19 yang ketat juga menjadi masalah psikologi bagi masyarakat termasuk ODHIV/ODHA, kecemasan dan depresi akibat COVID-19 mendorong kelompok tersebut berhenti atau malas untuk melanjutkan pengobatan.¹⁰³ Adapun ODHIV/ODHA sendiri merupakan populasi yang rentan terinfeksi COVID-19 sehingga untuk mengakses ke layanan kesehatan mendorong kecemasan karena takut dapat terpapar COVID-19 saat mengunjungi layanan kesehatan, beberapa layanan juga tidak mempromosikan konseling via daring (internet) karena akses yang terbatas. Akses layanan kesehatan dan ARV yang cukup jauh dan memakan waktu, penerapan lockdown di berbagai daerah membuat akses mobilitas terhenti.¹⁰⁴ 5.2 Peran dan Fungsi UNAIDS saat Pandemi COVID-19 di Indonesia 5.2.1 Implementasi [Getting to Zero](#) di saat Pandemi COVID-19 Dalam memberikan solusi terhadap masalah penanggulangan dan lonjakan kasus HIV-AIDS kepada Indonesia saat situasi Pandemi COVID-19, UNAIDS menggunakan strategi [Getting to Zero](#) sebagai peran dan fungsi dalam upaya keamanan masyarakat Indonesia agar terhindar dari HIV-AIDS. [Getting to zero](#) ¹⁰³ Prihardani Ganda Tuah Purba, "Suramnya Nasib Pengidap HIV di Tengah Pandemi" <https://www.dw.com/id/suramnya-nasib-pengidap-hiv-di-tengah-pandemi-covid-19/a-54102044>, diakses pada 8 Juni 2022 ¹⁰⁴ Ibid. merupakan sebuah strategi yang dibentuk sebagai respons terhadap keamanan kesehatan dunia, adapun peran UNAIDS di Indonesia merupakan sebuah bentuk dukungan menjaga keamanan manusia di bidang kesehatan yakni mencegah dan mengendalikan HIV-AIDS sampai mencapai target pada tahun 2030. UNAIDS dalam implementasi kali ini memberikan beberapa program aksi yang disesuaikan dengan protokol dan situasi pandemi COVID-19. UNAIDS juga melakukan beberapa kerja sama dengan berbagai aktor dalam penerapan strategi ini di Indonesia dengan beberapa program aksi yang disesuaikan melalui 3 (tiga) konsep yaitu: 1. Revolutionize HIV prevention (Merevolusi pencegahan HIV) Dalam membantu upaya preventif HIV-AIDS untuk Indonesia pada masa Pandemi COVID-19, UNAIDS menggunakan fungsi operasional dan pembuatan aturan sebagai organisasi penanggulangan HIV-AIDS dengan memberikan 3 (tiga) program aksi baru sebagai bentuk revolusi pencegahan HIV-AIDS, yaitu: 1. Distribusi PrEP (Pre-Exposure Prophylaxis) Obat PrEP didefinisikan sebagai obat Anti-retroviral yang digunakan untuk mencegah orang tertular HIV, dengan menggunakan PrEP dan kondom yang konsisten akan memberikan proteksi pencegahan terinfeksi HIV yang lebih baik. PrEP memiliki beberapa kandungan yang hampir mirip dengan ARV yaitu Tenofovir dan Emtricitabine yang bekerja untuk mencegah virus HIV untuk dapat menginfeksi permanen. PrEP dapat diakses di layanan kesehatan dengan syarat dan ketentuan yang berlaku adapun yang diutamakan dalam penggunaan PrEP ialah pria gay, transgender, laki-laki dan perempuan heteroseksual (pekerja seks atau seks bebas), pasangan, dan penasun.¹⁰⁵ UNAIDS sebagai organisasi yang berupaya mencegah infeksi lebih lanjut HIV telah berdiskusi mengenai masuknya obat ini di Indonesia pada tahun 2019 dengan melakukan uji coba di 4 (empat) kota di Indonesia dengan tingkat infeksi HIV tinggi. Pada 2020, PrEP kemudian menjadi sebuah instrumen penting dalam mencegah infeksi HIV di tengah Pandemi COVID-19, UNAIDS berdialog dengan organisasi Global Fund to Fight AIDS, Tuberculosis and Malaria untuk distribusi PrEP di Indonesia. [Global Fund menyediakan 25.000 botol PrEP dan menargetkan 7.000 penerima](#) pada tahun 2021 dan akan terus meningkat seiring tahun.¹⁰⁶ PrEP tersebut akan dialokasikan oleh Kementerian Kesehatan RI kepada setiap populasi kunci yang rentan terjangkit HIV melalui berbagai layanan kesehatan dan komunitas berbasis HIV-AIDS 2. Layanan Daring Komunikasi, Informasi, dan Edukasi HIV-AIDS Di tengah Pandemi COVID-19, masyarakat diperingatkan agar tidak sering bertemu atau bertatap muka khususnya di tengah keramaian, hal ini membuat masyarakat baik ODHIV/ODHA dan populasi kunci sulit untuk mengakses informasi, komunikasi, dan edukasi mengenai HIV-AIDS, oleh karenanya UNAIDS membuat layanan via daring (internet) untuk menjangkau masyarakat khususnya terhadap populasi kunci dan ODHIV/ODHA. Situs Web ¹⁰⁵ UNAIDS, [Oral Pre-Exposure Prophylaxis : Questions And Answers](#) (Switzerland : [Joint United Nations Programme on HIV/AIDS](#), 2015) ¹⁰⁶ Amah S. Azwar, "Better late than never: Indonesia readies

HIV prevention drug PrEP”, <https://www.thejakartapost.com/life/2021/07/28/better-late-than-never-indonesia-readies-hiv-prevention-drug-prep.html>, diakses pada 1 Juni 2022 www.sayaberani.org merupakan halaman internet yang dibuat oleh UNAIDS dan LSM Yayasan Kasih Suwinto dengan tujuan [agar komitmen Indonesia untuk mengakhiri AIDS di tahun 2030 dapat tercapai](#). Dengan mengakses halaman tersebut, UNAIDS bersama dengan LSM Yayasan Kasih Suwinto mempromosikan tes dan pengobatan HIV untuk masyarakat, serta memerangi distigmatisasi dan diskriminasi kepada kelompok orang yang hidup berstatus HIV. Situs web ini mempunyai beberapa fitur yang mendukung penanggulangan dan pencegahan HIV-AIDS, yaitu: akses informasi dan edukasi tentang HIV-AIDS, akses tes VCT, akses layanan konseling kesehatan, akses tanya jawab dengan dokter spesialis, hingga akses PrEP bagi yang membutuhkan.107 Selain sayaberani.com, pada tahun 2018 UNAIDS bekerja sama dengan [Nimbly Technologies dan Botika](#) merilis [chatbot](#) tentang [HIV/AIDS](#) perdana dalam [dunia](#) bermerek [Tanya Marlo](#). [Tanya Marlo](#) hadir di aplikasi pesan LINE untuk menjangkau remaja dan generasi muda. [Tanya Marlo](#) menerapkan [teknologi artificial intelligence \(AI\)](#) serta [machine learning dan natural language process \(NLP\) berbahasa Indonesia](#) yang di simbolkan dengan karakter sosok laki-laki yang kasual dan berkacamata yang diharap dapat menjadi cara baru berinteraksi dengan generasi muda untuk mempromosikan pencegahan penularan HIV. Tanya Marlo juga memiliki beberapa fitur dalam mendukung penanggulangan HIV-AIDS, yaitu: Informasi HIV-AIDS, Kuis interaktif mengenai HIV-AIDS, Konsultasi dengan konselor (konseling HIV), 107 sayaberani.org, “Saya Berani”, <https://sayaberani.org/tentang-saya-berani/>, diakses pada 1 Juni 2022 hingga layanan tes VCT berbasis komunitas atau Community Based Screening (CBS). Dalam chatbot ini, UNAIDS kembali bekerja sama dengan LSM Yayasan Kasih Suwinto dalam pengelolannya.108 3. HIV Self-test kit Pandemi COVID-19 membuat para masyarakat dan populasi kunci kesulitan untuk mengetahui status HIV mereka karena hampir seluruh layanan kesehatan terisolasi oleh pasien COVID-19. UNAIDS mempromosikan HIV self- testing kit (alat tes HIV mandiri) untuk digunakan dalam mengetahui status HIV. UNAIDS mendorong program ini karena membantu populasi kunci dan masyarakat yang terinfeksi agar segera melakukan pengobatan ARV, adapun cara ini sebagai cara pencegahan dengan meningkatkan kesadaran terkait status kesehatan seksual. Self-testing kit untuk HIV ini sangat mudah dilakukan karena mengambil sampel dari liur dan tetesan darah, dengan hasil 75% akurasi. Adapun alat self-testing dapat ditemukan melalui LSM dan komunitas HIV-AIDS dan Apotek.109 Selain beberapa program baru, UNAIDS juga melakukan revolusi pencegahan HIV-AIDS sesuai dengan kondisi dan protokol COVID-19 melalui beberapa program-program unggulannya dalam membantu Indonesia menanggulangi HIV-AIDS di masa pandemi. adapun beberapa program tersebut, yaitu: 1. ABC Program 108 Tanyamarlo.id, “Chatbot Tanya Marlo”, <https://tanyamarlo.id/marlo/>, diakses pada 3 Juni 2022 109 Desak Nyoman Widyantini, [et al. HIV self-testing for men who have sex with men: an implementation trial in Indonesia](#), *Journal of AIDS Care* Vol.34 No.4 Tahun 2021 Walaupun di tengah Pandemi COVID-19, UNAIDS tetap menjalankan ABC program sebagai sebuah program aksi unggulan. UNAIDS bersama pemerintah Indonesia khususnya Kementerian Kesehatan dan jajarannya, sangat aktif memberikan sosialisasi dan promosi dalam mencegah penularan baru di masa pandemi melalui sistem virtual (jarak jauh) dan tatap muka dengan mengikuti protokol kesehatan di pusat kesehatan yaitu Puskesmas, Rumah Sakit, atau Klinik Swasta. Pemberian kondom gratis dan pelumas sebagai bentuk promosi pencegahan HIV-AIDS tetap terus dilakukan melalui layanan kesehatan dan LSM sebagai bentuk aksi dalam menjangkau populasi kunci di seluruh Indonesia.110 2. PMTC (Preventing mother to child transmission) Di Indonesia program PMTC lebih dikenal dengan sebutan dengan Provider Initiated Testing and Counseling (PITC), program ini dilakukan dengan tindakan menyampaikan tentang HIV-AIDS dan pemeriksaan HIV dengan syarat pasien (ibu hamil) telah memperoleh penjelasan yang lengkap perihal HIV dan sepakat melaksanakan tes HIV.111 Adapun selama pandemi, program ini terus dilakukan sebagai bentuk dukungan bagi kesehatan ibu dan anak dengan mengimplementasikan protokol [3M yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak](#). Selain itu UNAIDS bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan RI dengan menambah tindakan dalam program aksi ini melalui dukungan 110 Amalia Puri Handayani, et al, “Penjangkauan LSL dalam Program HIV selama Pandemi COVID-19: Kerja Esensial”, <https://pph.atmajaya.ac.id/berita/artikel/penjangkauan-lsl-dalam-program-hiv-selama-pandemi-covid-19-kerja-esensial/>, diakses pada 5 Juni 2022 111 [Nimas Ayu Lestari Nurjanah dan Tri Yunis Miko Wahyono. Tantangan Pelaksanaan Program Prevention of Mother to Child Transmission \(PMTCT\): A Systematic Review, Jurnal Kesehatan Vokasional](#), Vol. 4 No. 1 Tahun 2019 pengembangan buket untuk orang tua dan pengasuh tentang diagnosis, pengobatan, dan perawatan bagi anak-anak yang hidup dengan HIV.112 3. Harm Reduction Di saat pandemi, UNAIDS menjangkau para penasun. Melalui kerja sama dengan fasilitas kesehatan untuk memberikan program Opioid Agonist Treatment (OAT) untuk mencegah dan mengobati infeksi HIV terhadap para pengguna narkoba jarum suntik dan untuk mengurangi atau menghentikan kegiatan penggunaan narkoba khususnya jenis jarum suntik. OAT dilakukan dengan cara memberikan terapi dan pengobatan untuk membersihkan kandungan dan kecanduan narkoba serta memberikan tes HIV untuk mengetahui status kesehatan diri. Tindakan OAT dapat dilakukan di rumah dengan dibantu tenaga profesional. 113 [2. Catalyse the next phase of treatment, care and support](#) (Katalisasi fase pengobatan, perawatan, dan dukungan selanjutnya) Dalam membantu Indonesia dalam meningkatkan dan memperkuat pengobatan, perawatan, dan dukungan HIV-AIDS di tengah pandemi COVID-19, UNAIDS melaksanakan perannya melalui beberapa program aksi dan membuka kerja sama seluas-luasnya dengan beberapa aktor internasional dalam memberikan bantuan kepada Indonesia, beberapa program aksi yang dilakukan, yaitu: 112 United Nations, United Nations in Indonesia Country Results Report 2021 (Indonesia: United Nations, 2022) 113 [Harm Reduction Internasional, The impact of COVID-19 on harm reduction in seven Asian countries](#) (United Kingdom, [Harm Reduction Internasional](#), 2020) 1. Menjaga ketersediaan obat ARV dan kelancaran pelayanan kesehatan bagi ODHIV/ODHA Obat Anti-retroviral (ARV) sendiri merupakan salah satu obat yang dikhususkan untuk dikonsumsi seumur hidup bagi penderita HIV atau ODHIV agar terjaga imunitasnya sehingga dapat hidup layak dan lama seperti orang yang tidak terinfeksi HIV atau non-ODHIV. Dengan mengonsumsi obat ini ODHIV akan selalu sehat dan tidak dapat menularkan HIV jika sudah mencapai status Undetectable atau virus tidak terdeteksi (U=U).114 Dalam menjaga ketersediaan ARV dan kelancaran pelayanan di Indonesia selama pandemi COVID-19, UNAIDS memberikan bantuan dana selama periode 2020-2021 melalui dialog terbuka dan kerja sama dengan negara dan organisasi internasional. Beberapa bantuan yang diberikan oleh UNAIDS, yaitu: 1. UNAIDS membuka dialog Indonesia dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk membantu para ODHIV/ODHA di Indonesia yang terdampak ekonominya akibat dari adanya pandemi COVID-19. PBB mengucurkan dana bantuan senilai US\$ 1,7 juta yang juga turut dibantu sponsor dananya oleh beberapa organisasi dibawa naungan PBB yakni: International Labour Organization (ILO), [United Nations Development Programme \(UNDP\)](#) dan [United Nations High Commissioner for Refugees \(UNHCR\)](#) pada tahun 2020.115 114 unaid.org, “HIV treatment”, <https://www.unaids.org/en/topic/treatment>, diakses pada 20 Mei 2022 115 [unaid.org](#), “UNAIDS Works with Partners to Support The COVID-19 Recovery for Vulnerable People in Indonesia”, https://www.unaids.org/en/resources/presscentre/featurestories/2021/march/20210326_support-vulnerable-people-indonesia, diakses pada 31 Mei 2022 2. UNAIDS sebagai organisasi yang berdedikasi dalam penanggulangan HIV- AIDS di dalam sistem global, membuka dialog Indonesia dengan Australia pada tahun 2021, Australia memberikan bantuan sebesar AUD 2,7 juta dalam meningkatkan layanan pencegahan dan pengendalian HIV-AIDS, mengatasi ketidaksetaraan sosial-ekonomi, stigma, dan diskriminasi bagi kelompok orang [hidup dengan HIV di Indonesia selama pandemi COVID-19](#). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga berperan dalam mengalokasikan bantuan dana tersebut, Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Kemenkes RI mengalokasikan dana tersebut ke beberapa program penanggulangan yaitu: 1. Pengenalan Pra -Profilaksis Paparan (PrEP) kepada populasi kunci; 2. Meningkatkan jangkauan dan ketersediaan layanan tes skrining HIV (VCT); 3. Meningkatkan akses layanan kesehatan dan ARV multi-bulan bagi ODHIV/ODHA.; 4. Mengadvokasi layanan HIV, undang-undang dan kebijakan terkait HIV- AIDS.116 3. Pada 2021, UNAIDS dengan [Global Fund to Fight AIDS, Tuberculosis and Malaria](#) kembali bekerja sama untuk mengimplementasikan hibah untuk menanggulangi HIV-AIDS kepada Indonesia. Pada kali ini komunitas ditunjuk untuk berpartisipasi, Indonesia AIDS Coalition (IAC) dipilih untuk mengelola dana 116 unaid-ap.org, “Press Release: UNAIDS Launches AUD 2.7 Million Program to Support Acceleration Of HIV Response in Indonesia”, <https://unaid-ap.org/2021/09/10/press-release-indonesia-dfat-2021/>, diakses pada 30 Mei 2022 bantuan hibah sebesar US\$ 17 juta.117 UNAIDS juga mendukung proposal pemerintah Indonesia dalam Rencana Aksi Nasional (RAN) 2020-2024, melalui hibah dana sebesar US\$88 juta dari lembaga [Global Fund to Fight AIDS, Tuberculosis and Malaria](#) untuk mempercepat berakhirnya infeksi HIV, TB, dan Malaria sebagai epidemi dan merespons cepat dan mitigasi COVID-19 terhadap HIV, TB, dan Malaria selama COVID-19. hal ini juga membantu Indonesia mengamankan dana hampir US\$457

juta dari Global Fund untuk tahun 2021-2023 untuk penanggulangan HIV, TB, dan malaria. Sehingga Indonesia tidak akan mengalami kekurangan dana dalam penanggulangan secara nasional.¹¹⁸ 2. Meningkatkan perawatan dan pelayanan kesehatan HIV-AIDS Dengan adanya pandemi COVID-19, UNAIDS kembali memperbaiki beberapa program aksinya agar dapat menyesuaikan kondisi pandemi. UNAIDS bekerja sama dengan organisasi dan masyarakat agar perawatan dan pelayanan kesehatan HIV-AIDS akan terus aktif beroperasi selama pandemi. Beberapa aksi yang dilakukan UNAIDS yaitu: 1. UNAIDS membuka dialog dengan beberapa partner sponsorship melalui Multi- Partner Trust Fund (MPTF) pada tahun 2021 untuk memberikan bantuan dana 117 unaid.org, "Changing the landscape of community engagement in the HIV response in Indonesia", https://www.unaids.org/en/resources/presscentre/featurestories/2021/july/20210722_indonesia, diakses pada 1 Juni 2022 118 Loc.it, United Nations dalam memberikan akses ARV gratis dan merata terhadap ODHIV/ODHA di seluruh Indonesia.¹¹⁹ 2. UNAIDS juga bekerja sama dengan LSM, komunitas, dan tenaga kesehatan yang berdedikasi terhadap HIV-AIDS sebagai jembatan untuk mendapatkan akses ARV di tengah COVID-19, sehingga membuka akses baru dengan sebutan "Delivery Service" yaitu bekerja sama dengan fasilitas kesehatan di beberapa daerah dan mengambil peran mengantarkan ARV dan layanan konsultasi langsung ke ODHIV/ODHA, Yayasan InSET merupakan partner kolaborasi UNAIDS dalam melakukan aksi ini.¹²⁰ 3. UNAIDS bersama Kementerian Kesehatan Indonesia mendorong penambahan 3.200 (tiga ribu dua ratus) layanan kesehatan HIV-AIDS yang tersebar di seluruh kabupaten dan bantuan teknis hingga mencapai 10.082 (sepuluh ribu delapan puluh dua) tenaga kesehatan primer yang berasal dari tenaga kesehatan dan komunitas sebagai cara mempermudah penanggulangan HIV-AIDS di masa pandemi agar merata dan mudah untuk diakses. Ibukota Jakarta ditunjuk oleh UNAIDS untuk berkolaborasi dan menjadi contoh dalam pengembangan strategi penanggulangan HIV-AIDS di tingkat provinsi.¹²¹ 3. [Advance human rights and gender equality for the HIV response](https://www.unaids.org/en/resources/presscentre/featurestories/2021/july/20210722_indonesia) (Memajukan hak asasi manusia dan kesetaraan gender terhadap respons HIV) 119 United Nations Development Program. General Information - MPTF Office Gateway" (Jakarta: UNDP, 2021) 120 unaid.org, "The concern did not just come from the community, but also the health workers", <https://www.unaids.org/en/keywords/indonesia>, diakses pada 3 Juni 2022 121 Op.cit, United Nations UNAIDS sebagai organisasi internasional terhadap HIV-AIDS sangat mengedepankan peran advokasi, kegiatan advokasi tersebut menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia dan kesetaraan gender sebagai bentuk fungsi norma, sehingga menolak keberadaan diskriminasi dan stigma terhadap ODHIV/ODHA, populasi kunci, dan perempuan. Dengan munculnya masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan diskriminasi, stigmatisasi, dan ketidaksetaraan gender pada situasi pandemi COVID-19, UNAIDS melakukan perannya melalui beberapa aksi, yaitu: 1. UNAIDS pada tahun 2020 dan 2021 merayakan dan mendeklarasikan kampanye Hari Nol Diskriminasi (Zero Discrimination Day) sebagai bentuk dukungan untuk menghapus distigmatisasi dan perilaku diskriminatif terhadap ODHIV/ODHA dan populasi kunci di tengah Pandemi, adapun UNAIDS mengajak LSM HIV-AIDS di Indonesia yakni Jaringan Indonesia Positif, Yayasan Spiritia, dan LBHI (Lembaga Bantuan Hukum Indonesia) untuk bekerja sama mempromosikan non-diskriminasi dan stigmatisasi di dalam lingkungan masyarakat.¹²² 2. UNAIDS pada tahun 2021 membuka museum virtual dan on-site dalam memperingati Hari AIDS internasional dan memperingati 40 tahun Epidemik HIV- AIDS di dalam sistem global. Museum yang bertepat di kantor UNAIDS Indonesia ini dibuka untuk umum dan menjadi instrumen dalam kampanye memberikan 122 Armadina Az Zahra, "Peringatan Hari Nol Diskriminasi: Merayakan Hak Semua Orang, Termasuk ODHA", <https://pph.atmajaya.ac.id/berita/dokumentasi/peringatan-hari-nol-diskriminasi-merayakan-hak-semua-orang-termasuk-odha/>, diakses pada 7 Juni 2022 pengetahuan tentang HIV-AIDS dan menghentikan diskriminasi dan pemberian stigma terhadap ODHIV/ODHA.¹²³ 3. UNAIDS bekerja sama dengan ILO (International Labour Organization) pada tahun 2021 untuk membahas mengenai diskriminasi ODHIV/ODHA di lingkungan pekerjaan khususnya di masa pandemi. UNAIDS dan juga ILO berdialog dengan Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) dan Kementerian Tenaga Kerja RI pada tahun 2020 dalam berupaya mendukung perusahaan meniadakan distigmatisasi dan sikap diskriminatif terhadap HIV-AIDS melalui gerakan aksi inovatif serta tes kesehatan seksual sukarela. UNAIDS juga bersama dengan Kementerian Tenaga Kerja RI merevisi Pedoman Kesetaraan Kesempatan Kerja Indonesia yang memajukan pemberdayaan ekonomi bagi ODHIV/ODHA. Adapun melalui Multi- Partner Trust Fund dengan ILO, Kampanye terkait masalah stigma dan diskriminasi ODHIV/ODHA di tempat kerja terus di lakukan, serangkaian 20 webinar tentang masalah ini menargetkan sumber daya manusia manajer nasional, yang memainkan peran kunci dalam membangun tempat kerja inklusif.¹²⁴ Hal ini merujuk kembali kerja sama UNAIDS-ILO (International Labour Organization) terkait masalah stigma dan diskriminasi di tempat kerja dan pemerataan pengobatan Anti-retroviral bagi PLHIV di tempat kerja sesuai dengan ILO code of practice on HIV/AIDS tahun 2001.¹²⁵ 123 indonesia.un.org, "Memorial Record of 40 Years History of the AIDS Epidemic", <https://indonesia.un.org/en/173549-memorial-record-40-years-history-aids-epidemic>, diakses pada 5 Juni 2022 124 Op.cit, United Nations 125 [International Labour Organization, An ILO Code Of Practice On HIV/AIDS And The World Of Work](https://www.unaids.org/en/resources/presscentre/featurestories/2020/march/20200327_indonesia) (Switzerland: International Labour Organization, 2001) 4. UNAIDS memberikan kampanye dan bekerja sama dengan pemerintah dan LSM untuk mengurangi stigma dan diskriminasi melalui penguatan kerangka hukum nasional dengan menciptakan undang-undang anti-diskriminasi untuk perlindungan kelompok yang hidup dengan HIV (ODHA/ODHIV) serta populasi kunci nan komprehensif bersama DPR RI dan 44 komunitas masyarakat dan LSM. Hal ini juga menyangkut dialog terbuka mengadvokasi penghapusan ketentuan yang menghambat tanggapan HIV di RUU KUHP.¹²⁶ 5. UNAIDS dalam memberikan dukungan terkait kesetaraan gender khususnya terhadap perempuan yang hidup dengan HIV, bekerja sama dengan LSM Ikatan Perempuan Positif Indonesia (IPPI) untuk memerangi diskriminasi, ketidaksetaraan gender, dan kekerasan terhadap perempuan ODHIV/ODHA sebagai upaya memberikan advokasi dan dukungan lebih di tengah pandemi COVID-19.¹²⁷ Melalui kerja sama ini juga UNAIDS membentuk komunitas GBV (gender-based violence) sebagai dukungan komunitas wanita yang hidup dengan HIV untuk terlibat dan mendukung korban kekerasan dan pelecehan seksual. UNAIDS juga memberikan dukungan kepada pemerintah melalui solusi pembangunan Strategi Nasional Penghapusan Kekerasan Terhadap Wanita dan mengembangkan makalah kebijakan yang mengusulkan masukan terhadap RUU Anti Kekerasan Seksual. 6. UNAIDS memberikan damping advokasi dan memberantas masalah kesehatan mental di masa pandemi khususnya terhadap para pekerja seks. UNAIDS dan OPSI 126 Loc.cit, United Nations 127 unaid.org, "Strengthening services for violence against women and HIV in Indonesia", https://www.unaids.org/en/resources/presscentre/featurestories/2020/march/20200327_indonesia, diakses pada 8 Juni 2022 (Organisasi Perubahan Sosial Indonesia) sebagai pemerhati dan advokasi pekerja seks di Indonesia, meluncurkan hotline konsultasi dan sebuah video yang mengajarkan meditasi dan teknik pernapasan untuk membantu pekerja seks mengatasi stres dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara umum. Kerja sama ini juga menyoroti karya-karya inovatif salah satunya pembuatan masker untuk pekerja seks di masa pandemi sebagai saranan pemutusan rantai COVID-19.¹²⁸ 5.2.2 Respons UNAIDS terhadap HIV-AIDS dan COVID-19 UNAIDS sebagai organisasi internasional memberikan berbagai respons khusus dalam menanggapi pandemi COVID-19. Dedikasi dan perannya dalam penanggulangan epidemi HIV-AIDS juga memberikan dukungan agar dapat memutus rantai penularan COVID-19 dan menjaga para ODHIV/ODHA dan populasi kunci agar selalu kuat menghadapi situasi pandemi. HIV-AIDS dan COVID-19 merupakan ancaman keamanan manusia pada aspek kesehatan karena keduanya merupakan penyakit yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia di dalam sistem global. Situasi pandemi COVID-19 dapat menjadi hambatan untuk proses penerapan dan pencapaian Getting to Zero Strategy pada tahun 2030. Oleh sebab itu UNAIDS memberikan beberapa tanggapan khusus melalui peran dan fungsinya dalam merespons situasi pandemi COVID-19. Peran dan fungsi yang dilakukan, yaitu: 128 unaid.org, "Sex workers adapting to COVID-19", https://www.unaids.org/en/resources/presscentre/featurestories/2020/april/20200421_indonesia, diakses pada 8 Juni 2022 1. UNAIDS bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, LSM, Komunitas, dan masyarakat untuk lebih memperhatikan kondisi ODHIV/ODHA yang terinfeksi COVID-19, karena kelompok ini merupakan kelompok rentan terinfeksi HIV akibat kurangnya imunitas tubuh. 2. UNAIDS mendukung program pemerintah terkait aturan kesehatan seperti lockdown, 3M (mencuci tangan, menggunakan masker, dan menjaga jarak), hingga PSBB.¹²⁹ Sebagai dukungan pemutusan rantai penularan COVID-19 dan meminimalkan penularan kepada kelompok yang hidup dengan HIV-AIDS. 3. UNAIDS mendukung serta mempromosikan program vaksinasi COVID-19 kepada kelompok ODHIV/ODHA dengan melalui media edukasi dan informasi. UNAIDS memberikan informasi dan edukasi terkait fungsi vaksin, jenis vaksin dan syarat vaksin, seperti vaksin Astrazeneca yang cocok bagi kelompok ODHIV/ODHA dalam meningkatkan imunitas dan menekan penularan COVID- 19.¹³⁰ 4. UNAIDS juga bekerja sama

dengan LSM Jaringan Indonesia Positif (JIP) dan Badan Kesehatan Dunia (WHO) dalam melakukan survei terhadap ODHIV/ODHA periode 2020-2021 dalam mengamati dan mengetahui perkembangan HIV-AIDS di Indonesia saat pandemi COVID-19.131 129 unaids.org, "What People Living With Hiv Need to Know About HIV and COVID-19", <https://www.unaids.org/en/covid19>, diakses pada 3 Juni 2022 130 unaids.org, "COVID-19 Vaccines and HIV", https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/covid19-vaccines-and-hiv_en.pdf, diakses pada 3 Juni 2022 131 jip.or.id, "Survei Lanjutan: Kebutuhan Orang yang Hidup dengan HIV di Indonesia Selama Pandemi COVID-19 dan Dalam Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal)", <https://jip.or.id/survei-lanjutan-kebutuhan-orang-yang-hidup-dengan-hiv-di-indonesia-selama-pandemi-covid-19-dan-dalam-adaptasi-kebiasaan-baru-new-normal/>, diakses pada 5 Juni 2022 5.

Melalui Multi-Partner Trust Fund, UNAIDS membantu 100 (seratus) ODHIV/ODHA dan populasi kunci untuk berpartisipasi dalam pelatihan keterampilan PBB tentang pemasaran digital dan desain fashion di masa pandemi. Sebagai usaha mengurangi dampak ekonomi akibat COVID-19.132 6. UNAIDS bersama LSM dukungan terhadap komunitas LGBTQ+ yakni LBH Masyarakat, Arus Pelangi, Sanggar Swara dan GWL INA membentuk program Crisis Response Mechanism Coalition (CRM) pada tahun 2020 sebagai bentuk dukungan dan bantuan terhadap situasi pandemi COVID-19. Agenda ini dilakukan dengan mengadakan donasi dengan membagi-bagikan sumbangan kepada komunitas LGBTQ+ yang mendapatkan kesukahan akibat terdampak pandemi COVID-19. Donasi yang terkumpul akan disebar dalam bentuk dana dan sembako kepada individu yang membutuhkan.133 5.2.3 Dampak Fungsi dan Hasil Peran UNAIDS di Indonesia Selama Periode 2020-2021, UNAIDS telah memberikan kontribusi lebih untuk penanggulangan HIV-AIDS melalui strategi Getting to Zero dan memberikan respons khusus dalam menanggapi fenomena pandemi COVID-19 di Indonesia. Hal ini menjadikan pengalaman baru bagi UNAIDS dan Indonesia dalam menanggulangi epidemi HIV di tengah terjadinya Pandemi COVID-19 sejak tahun 132 Loc.cit, United Nations 133 unaids.org, "supporting transgender people during the COVID-19 pandemic", https://www.unaids.org/en/resources/presscentre/featurestories/2020/april/20200406_transgender_covid19, diakses pada 5 Juni 2022 2020. Hasil dan dampak dari peran dan fungsi UNAIDS dapat terlihat melalui data HIV-AIDS pada akhir tahun 2021. Data dari UNAIDS menunjukkan bahwa kondisi masalah penanggulangan dan peningkatan kasus HIV-AIDS di Indonesia khususnya saat pandemi COVID-19 masih terus ditemukan. Data dari UNAIDS untuk Indonesia mencatat bahwa terdapat 540.000 ODHIV/ODHA, adapun 190.000 dari total tersebut adalah wanita dan infeksi baru mencapai 28.000 jiwa. Dengan total infeksi dan populasi ODHA/ODHIV tersebut hanya 142.906 yang mengakses pengobatan Anti-retroviral sehingga data menunjukkan 24.000 jiwa meninggal akibat kondisi AIDS. Gambar 5.1 Data HIV-AIDS Indonesia, UNAIDS 2021 Namun data UNAIDS pada akhir tahun 2021 memberikan kabar bahwa peningkatan infeksi baru HIV mulai melambat dan berkurang sebanyak 43% (empat puluh tiga persen) dibanding tahun-tahun sebelumnya yang menunjukkan betapa cepatnya penambahan infeksi baru.134 Adapun melalui peran UNAIDS bersama pemerintah dan masyarakat, Data HIV-AIDS pada Triwulan III 2021 oleh Kementerian Kesehatan RI menunjukkan turunnya kasus infeksi HIV di Indonesia 134 aidsdatahub.org, "Indonesia Country Snapshot 2021", <https://www.aidsdatahub.org/resource/indonesia-country-snapshot-2021>, diakses pada 8 Juni 2022 menjadi 6.117 (enam ribu seratus tujuh belas) dari hasil tes HIV pada 732.436 (tujuh ratus ribu dua empat ratus tiga puluh enam) jiwa.135 / Gambar 5. 3 Data HIV Indonesia 2021 (Triwulan III) Melalui penurunan ini, UNAIDS telah berhasil mencapai penurunan kasus infeksi HIV terbaru sebanyak 1000 jiwa dengan insiden 0.10/1000 di Indonesia. Data secara gender, insiden kasus terbaru sejumlah 0.12 terhadap pria dan 0.8 terhadap wanita. Penurunan 43% (empat puluh tiga persen) kasus terbaru dapat dilihat dengan jumlah kasus pada tahun 2010 yang mencapai 48.487 menjadi 26,541 pada tahun 2021.136 Gambar 5. 4 Data Populasi Kasus Baru HIV-AIDS TW III 2021 135 Loc.cit, Kementerian Kesehatan RI 136 Op.cit, United Nations Adapun secara kelompok masyarakat, tercatat penurunan kasus infeksi HIV-AIDS sering ditemukan pada pasangan risiko tinggi sebesar 2.197 (dua ribu seratus sembilan puluh tujuh) dan LSL (gay) sebesar 2.093 (dua ribu sembilan puluh tiga) dan dilanjutkan dengan wanita pekerja seks dan pekerja seks sejumlah 1.159 (seribu seratus lima puluh sembilan) dan 787 (tujuh ratus delapan puluh tujuh). Diikuti dengan Waria sebesar 146 (seratus empat enam), Pelanggan Pekerja Seks sebanyak 12 (dua belas) dan penasun 6 (enam). Hal ini menunjukkan progres keberhasilan UNAIDS dalam menurunkan Infeksi baru sampai 0 (nol) pada tahun 2030 dan progres kontribusinya terhadap tujuan global atau Sustainable Development Goals indikator target 3.3 yaitu mencapai 0 (nol) kasus HIV-AIDS pada tahun 2030. BAB VI PENUTUP 6.1 Kesimpulan UNAIDS merupakan organisasi internasional dibawa naungan PBB yang berdedikasi terhadap penanggulangan HIV-AIDS di dalam sistem global dengan cara mengulurkan tangan kepada negara-negara yang mengalami masalah terhadap penanggulangan dan peningkatan kasus HIV-AIDS. Dalam melakukan peran dan fungsinya UNAIDS membentuk berbagai macam strategi supaya penanggulangan HIV-AIDS dapat optimal dan tepat sasaran. Penerapan strategi tersebut dilakukan melalui berbagai macam program aksi yang dibentuk berdasarkan cara penularan dan target populasinya. Dalam membantu Indonesia menanggulangi masalah HIV-AIDS saat situasi COVID-19, UNAIDS mengoperasikan peran dan fungsinya melalui implementasi Getting to Zero strategy yang merupakan sebuah strategi UNAIDS dalam menjaga keamanan manusia dari ancaman kesehatan yaitu HIV-AIDS. Dalam penerapannya UNAIDS memberikan beberapa program aksi baru dan penguatan program aksi yang sudah ada terhadap kondisi pandemi COVID-19 agar dapat membantu Indonesia dalam menyelesaikan masalah penanggulangan dan peningkatan HIV-AIDS di tengah pandemi COVID-19. UNAIDS memberikan revolusi pencegahan HIV di masa pandemi melalui program distribusi PrEP, membuat media informasi, komunikasi, dan edukasi secara virtual, dan mempromosikan alat tes HIV mandiri. Program-program lama juga diperkuat dengan protokol COVID-19 dan perubahan yang disesuaikan dengan kondisi pandemi. UNAIDS dalam memberikan pengobatan dan perawatan di masa pandemi memberikan program bantuan dana, menjaga ketersediaan ARV, dan bekerja sama dalam meningkatkan keaktifan layanan HIV-AIDS di masa pandemi. UNAIDS di masa pandemi juga terus memberikan advokasi terhadap perilaku diskriminasi dan distigmatisasi serta mendukung kesetaraan gender melalui kampanye Hari Nol Diskriminasi, sosialisasi di beberapa instansi dalam menghapus stigma dan diskriminasi di tempat kerja, dan memperkuat kerangka hukum, serta membentuk respons terhadap perilaku pelecehan dan kekerasan seksual terhadap perempuan. Sebagai organisasi internasional yang berpengalaman menanggulangi pandemi, UNAIDS juga memberikan beberapa respons khusus dalam upaya penanggulangan pandemi COVID-19. Adapun upaya UNAIDS pada periode 2020-2021 dengan membantu Indonesia menanggulangi HIV-AIDS di masa pandemi telah mendorong progres terhadap pencegahan penularan infeksi baru HIV-AIDS dengan hasil penurunan tren penularan baru sebesar 43% dan jumlah per insiden mencapai 0.10 dari 1000 (Seribu) kasus. Hal ini juga berdampak dalam menyukseskan pencapaian strategi Getting to Zero dan tujuan global yaitu Sustainable Development Goals dalam mencapai zero HIV-AIDS pada tahun 2030. 6.2 Saran 6.2.1 Saran Akademik 1. Peneliti menyarankan kepada hasil penelitian selanjutnya untuk menganalisis peran dan fungsi organisasi internasional selain UNAIDS melalui strategi dan program aksi terhadap penanggulangan HIV-AIDS di masa pandemi COVID-19. 2. Peneliti menyarankan kepada hasil penelitian selanjutnya untuk menganalisis Epidemi HIV-AIDS selain sebagai ancaman keamanan kesehatan terhadap keamanan manusia di dalam hubungan internasional. 6.2.2 Saran Praktis 1. Peneliti menyarankan UNAIDS untuk lebih memperkuat dan meningkatkan penanggulangan HIV-AIDS di Indonesia dan dunia pada masa pandemi COVID-19 agar berhasil menyelesaikan HIV-AIDS pada tahun 2030. 2. Peneliti menyarankan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan dan pengobatan HIV-AIDS dimulai dengan mengetahui status kesehatan seksual, menghindari perilaku berisiko, dan menghapus perilaku diskriminasi dan distigmatisasi kepada ODHIV/ODHA dan populasi kunci. 3. Peneliti menyarankan pemerintah untuk tetap fokus dalam penanggulangan HIV-AIDS di tengah pemutusan rantai penularan COVID-19. Peningkatan dan penguatan penanggulangan HIV-AIDS perlu dibenahi dan kembali dikelola dengan baik dengan bekerja sama dengan Organisasi Internasional, LSM, dan masyarakat. DAFTAR PUSTAKA Sumber Buku dan Laporan Data Bakry, Umar Suryadi. (2016). Metode Penelitian Hubungan Internasional. Yogyakarta: Pustaka Belajar Bakry, Umar Suryadi. (2017). Dasar-Dasar Hubungan Internasional. Bennet, Le Roy A. (1997). International Organization: Principles and Issue. New Jersey: Prentice Hall Inc Couloumbis, Theodore A. and James H. Wolfe. (1981). Introduction International Relations : Power And Justice. New Delhi: Prentice-Hall of India Engel, Jonathan. (2009). The Epidemic: A History of AIDS. Harper Collins E-books Harm Reduction International. (2020). The impact of COVID-19 on harm reduction in seven Asian countries (United Kingdom, Harm Reduction International) International Labour Organization. (2001). An ILO Code Of Practice On HIV/AIDS And The World Of Work. Switzerland: International Labour Organization Iskandar. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Gaung Persada Jakarta: Kencana Kementerian Kesehatan RI. (2021). Laporan

Perkembangan HIV-AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan IV Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Kementerian Kesehatan RI. (2021). Laporan Perkembangan HIV-AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Kementerian Kesehatan RI. (2017). Petunjuk teknis: penetapan cakupan populasi kunci dan pengobatan ARV tingkat kota/kabupaten. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI Kementerian Kesehatan RI. (2021). Protokol Pelaksanaan Layanan HIV-AIDS selama Pandemi COVID-19. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Rencana Aksi Nasional Pencegahan Dan Pengendalian HIV-AIDS dan PIMS Di Indonesia Tahun 2020- 2024. Jakarta: KEMENKES RI Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease : COVID-19. Jakarta, Kementerian Kesehatan RI Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Laporan Perkembangan HIV-AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan III Tahun 2021 (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2021) Lembaga Bantuan Hukum Masyarakat. (2017). Diskriminasi HIV: Stigma yang Mewabah. Jakarta: Lembaga Bantuan Hukum Masyarakat Miles, Matthew B., A.Michael Huberman, Johnny Saidana. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook . California: SAGE Publication Ltd Moleong, Lexy J. (2000). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Perwita, Anak Agung Banyu dan Yanyan Mochamad Yani. (2014). Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Pusat Data Informasi Departemen Kesehatan RI. (2006). Situasi HIV/AIDS Di Indonesia Tahun 1987-2006. Jakarta: Departemen Kesehatan RI Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2014). Infodatin: Situasi dan Analisis HIV-AIDS. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2020). Infodatin: Situasi dan Analisis HIV-AIDS. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Rudy, Teuku May. (2005). Administrasi dan Organisasi Internasional. Bandung: Refika Aditama Trihartono, Agus dan dkk. (2020). Keamanan dan Sekuritas Dalam Hubungan Internasional. Depok: Melvana Media UNAIDS. (1999). Prevention Of HIV Transmission From Mother To Child : Strategic Options. Switzerland : Joint United Nations Programme on HIV/AIDS and World Health Organization UNAIDS. (2009). UNAIDS: The Governance Handbook. Switzerland: Joint United Nations Programme on HIV/AIDS UNAIDS. (2010). Getting To Zero. Geneva: UNAIDS UNAIDS. (2015). Oral Pre-Exposure Prophylaxis : Questions And Answers. Switzerland : Joint United Nations Programme on HIV/AIDS UNAIDS. (2017). The Sustainable Development Goals And The HIV response. Switzerland: Joint United Nations Programme on HIV/AIDS UNAIDS. (2017). Harm Reduction : Saves Lives. Switzerland : Joint United Nations Programme on HIV/AIDS and World Health Organization UNAIDS. (2021). UNAIDS Data 2021. Switzerland: Joint United Nations Programme on HIV/AIDS UNAIDS-UNESCO. (2002). A Cultural Approach To HIV/AIDS Prevention And Care: Summary of Country Assessments An International Overview. UNESCO- UNAIDS UNAIDS. (2005). Resource Guide for UN Theme Groups on HIV/AIDS. Switzerland : Joint United Nations Programme on HIV/AIDS UNAIDS-Global Fund. (2016). UNAIDS and the Global Fund: Investing in the future through partnership. Switzerland: Joint United Nations Programme on HIV/AIDS UNDP. (2021). General Information - MPTF Office Gateway. Jakarta: UNDP United Nations. (2022). United Nations in Indonesia Country Results Report 2021. Indonesia: United Nations WHO. (2020). Stigma Sosial terkait dengan COVID-19. Geneva: World Health Center, ICRC, and UNICEF Yani, Yanyan Mochamad dan dkk. (2017). Pengantar Studi Keamanan. Malang: Intrans Publishing Yusuf, A.M. (2014). Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana Sumber Penelitian Ilmiah (Jurnal, Artikel, Skripsi) Handayani. (2017). "Waspada Epidemi HIV-AIDS Di Indonesia." Jurnal Medical and Health Science Vol.1 No.1 Idayu, Prima Rita. (2014). "Efektivitas United Nations Programme On HIV and AIDS (UNAIDS) Menangani HIV/AIDS Di Indonesia Tahun 2009-2012", Jurnal JOM FISIP Universitas Riau Volume 2 No. 1 Keohane, Robert O. and Lisa L. Martin. (1995). "The Promise of Institutional Theory", International Security Vol. 20 No. 1 Kerr, Dianne L. (1988). "AIDS Update: HIV Infection and AIDS in Africa and the Third World." Journal of School Health Vol.59 No.8 Larki, Mona et all. (2022). ABC Complementary Approaches For HIV/AIDS Prevention: A Literature Review, HIV & AIDS Review, Journal of Mashhad University of Medical Science Vol. 21 No. 2 Nurjanah, Nimas Ayu Lestari dan Tri Yunis Miko Wahyono. (2019). Tantangan Pelaksanaan Program Prevention of Mother to Child Transmission (PMTCT): A Systematic Review, Jurnal Kesehatan Vokasional, Vol. 4 No. 1 Tahun Rivano, Andre. (2021)Kerja sama Indonesia - UNAIDS (United Nations Programme On HIV and AIDS) Dalam Penanganan HIV/AIDS Di Provinsi Riau, Jurnal JOM FISIP Vol.8 No.1 Rohmatullailah, Diah dan Dina Fikriyah. (2021). Faktor Risiko Kejadian HIV Pada Kelompok Usia Produktif di Indonesia, Jurnal Bikfokes Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Vol.2 No.1 Sari, Nurul Annisa, Muhammad Nasir Badu, dan Pusparida Shadan. (2021). "Peranan United Nations Joint Program On HIV/AIDS (UNAIDS) Terhadap Penurunan Tingkat Penderita HIV/AIDS Di Zimbabwe." Hasanuddin Journal of International Affairs Vol. 1 No.1 Varas, Díaz N. et al. (2013). Religion and HIV/AIDS Stigma: Implications for Health Professionals in Puerto Rico, Journal of Glob Public Health Vol.5 No.3 Weiss. Robin A. (1993). "How Does HIV Cause AIDS?", Sciences Journal Vol. 260 No. 5112 Widyantini, Desak Nyoman. (2021). et al. HIV self-testing for men who have sex with men: an implementation trial in Indonesia, Journal of AIDS Care Vol.34 No.4 Sumber Daring (Internet) aidsdatahub.org. aids data hub. "Indonesia Country Snapshot 2021". 8 Juni 2022. amfar.org. American Foundation for AIDS Research. "HIV in Asia". 2 Februari 2022. < https://www.amfar.org/hiv-in-asia/> Avert.org. "History of HIV and AIDS overview". 1 Februari 2022. Avert.org. "Origin of HIV & AIDS". 1 Februari 2022. Az Zahra, Armadina. Pusat Penelitian HIV Atmajaya. "Peringatan Hari Nol Diskriminasi: Merayakan Hak Semua Orang, Termasuk ODHA". 7 Juni 2022. Azwar, Amahl S. The Jakarta Post."Better late than never: Indonesia readies HIV prevention drug PrEP". 1 Juni 2022. CNN Indonesia, CNN Indonesia. "Kasus Aktif Covid-19 Indonesia Tertinggi di Asia Tenggara".5 Februari 2022. Fahriyadi. Kontan.co.id."Anggaran minim penanganan HIV/AIDS di Indonesia". 3 Februari 2022. Fauzia, Mutia. Kompas.com."Indonesia Resmi Resesi, Ekonomi Kuartal III-2020 Minus 3,49 Persen, 2020". 5 Februari 2022. Gitiyarko, Vincentius. Kompaspedia. "PSBB hingga PPKM, Kebijakan Pemerintah Menekan Laju Penularan COVID-19". 6 Februari 2022. Handayani, Amalia Putri. et al. Pusat Penelitian HIV Atmajaya."Penjangkauan LSL dalam Program HIV selama Pandemi COVID-19: Kerja Esensial". 5 Juni 2022 Hendarto, Yohanes Mega. Kompas.id. "Memetakan Permasalahan HIV dan AIDS di Indonesia". 3 Februari 2022 ilo.org. Internasional Labour Organization. "Memerangi stigma dan diskriminasi terhadap HIV dengan kampanye kreatif". 7 Juni 2022. indonesia.un.org. United Nations. "Memorial Record of 40 Years History of the AIDS Epidemic". 5 Juni 2022. Indrawari, Debora Laksmi. Kompas.id. "Tantangan Orang dengan HIV di Masa Pandemi COVID-19". 8 Juni 2022. Januar, Paulus S. Alomedika. "Kendala Penanggulangan HIV-AIDS Di Tengah Pandemi COVID-19". 30 Mei 2022. jip.or.id. Jaringan Indonesia Positif. "Survei Lanjutan: Kebutuhan Orang yang Hidup dengan HIV di Indonesia Selama Pandemi COVID-19 dan Dalam Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal)". 5 Juni 2022. Kbbi.lektur.id. Kamus Besar Bahasa Indonesia. "Distigmatisasi". 25 Mei 2022. Najmah, et al. Inside Indonesia. "Endless stigma of HIV and COVID-19". 8 Juni 2022. Purba, Prihardani Ganda Tuah. Deutsche Welle. "Suramnya Nasib Pengidap HIV di Tengah Pandemi". 8 Juni 2022. Safutra, Ilham. Jawa Pos. "Kasus Baru HIV di Indonesia Tertinggi di Asia- Pasifik". 3 April 2022. sayaberani.org. Saya Berani. "Saya Berani". 1 Juni 2022. https://sayaberani.org/tentang-saya-berani/ sdgs.un.org. United Nations. "Do you know all 17 SDGs?". 16 Mei 2022. Setyani, Rizka Ayu. Pasca Universitas Negeri Sebelas Maret. "Dilematis Penanggulangan HIV AIDS Selama Pandemi COVID-19 : Akanlah Three Zero 2030 Terwujud?". 6 Februari 2022. Solahuddin, Gazali. 2021. grid.id. "5 Provinsi di Indonesia dengan Kasus HIV/AIDS Terbanyak Priode Januari - Maret 2021". 3 Februari 2022. Spiritia.or.id. Yayasan Spiritia. "9 Cara Penularan HIV dari yang Umum sampai Tak Terduga, Ketahui Cara Pencegahannya". 2 Februari 2022. Spiritia.or.id. Yayasan Spiritia. "Sejarah HIV di Indonesia". 21 Mei 2022. Tanyamarlo.id. Tanya Marlo. "Chatbot Tanya Marlo". 3 Juni 2022. UNAIDS Indonesia. Youtube. "Virtual Tour Pameran 40 Years of AIDS". 21 Mei 2022. Unaid.org. UNAIDS. "Economic and Social Council (ECOSOC) : Resolution 1994/24", 10 Mei 2022. unaid.org. UNAIDS. "About UNAIDS: Saving lives, leaving no one behind", 5 Februari 2022. unaid.org. UNAIDS. "AIDS And The Sustainable Development Goals". 30 Mei 2022. unaid.org. UNAIDS. "Changing the landscape of community engagement in the HIV response in Indonesia". 1 Juni 2022. unaid.org. UNAIDS. "COVID-19 Vaccines and HIV". 3 Juni 2022. unaid.org. UNAIDS. "Document: UNAIDS Vision and Mission". 5 Februari 2022. unaid.org. UNAIDS. "Global HIV & AIDS statistics — Fact sheet". 2 Februari 2022. unaid.org. UNAIDS. "HIV treatment", 20 Mei 2022. unaid.org. UNAIDS. "Strengthening services for violence against women and HIV in Indonesia". 8 Juni 2022. unaid.org. UNAIDS. "UNAIDS Works with Partners to Support The COVID-19 Recovery for Vulnerable People in Indonesia", 31 Mei 2022. unaid.org. UNAIDS. "UNAIDS: Urges Action To Change Discriminatory Laws In Order To Restore Dignity And Respect And Save Lives". 20 Mei 2022. unaid.org. UNAIDS. "What People Living With HIV Need to Know About HIV and COVID-19". 3 Juni 2022. unaid.org. UNAIDS. "Sex workers adapting to COVID-19", 8 Juni 2022. unaid.org. UNAIDS."supporting transgender people during the COVID-19 pandemic", 5 Juni 2022. unaid-ap.org. UNAIDS. "Press

Release: UNAIDS Launches AUD 2.7 Million Program to Support Acceleration Of HIV Response in Indonesia". 30 Mei 2022. World Health Organization. "Pertanyaan dan jawaban terkait COVID-19, HIV dan obat antiretroviral". 1 Juli 2022. i
i i i i i 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 31 32 33 34 36 37 38 39 40 41
42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77
78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109

